

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2018

PT Bank ANZ Indonesia



PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan 2018
Annual Report



DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

I. PROFIL ANZ / ANZ PROFILE

Tentang ANZ / <i>About ANZ</i>	3
Visi / <i>Vision</i>	4
Misi / <i>Mission</i>	4
Prestasi Penting 2018 / <i>2018 Key Performances</i>	5
Peristiwa Penting / <i>Event Highlights</i>	5

II. MANAJEMEN ANZ / ANZ MANAGEMENT

Profil Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners Profile</i>	7
Profil Direksi / <i>Board of Directors Profile</i>	9

III. BISNIS ANZ / ANZ BUSINESS

Latar Belakang / <i>Background</i>	13
Strategi Dan Kebijakan Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Bank / <i>Management Strategy and Policies in Developing Our Business</i>	13
Proyeksi 2019 / <i>2019 Outlook</i>	14
Perbankan Institusional / <i>Institutional Bank</i>	15
Global Markets / <i>Global Markets</i>	15

IV. KINERJA ANZ / ANZ PERFORMANCE

Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	17
Kepatuhan dan Legal / <i>Compliance and Legal</i>	20
Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	22
Laporan Manajemen Risiko / <i>Risk Management Report</i>	23
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi / <i>Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion</i>	59
Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance</i>	63
Posisi Keuangan / <i>Financial Position</i>	64
Kinerja Keuangan Perusahaan Induk / <i>Financial Performance of Parent Company</i>	75
Data Perusahaan / <i>Corporate Data</i>	77
Informasi Pemegang Saham / <i>Shareholder Information</i>	78
Pejabat Senior / <i>Senior Executive</i>	79
Produk dan Layanan, Kantor Pusat, Mitra dan Jaringan Kerja Utama / <i>Products and Services / Head Office / Major Partners and Networks</i>	81

V. TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

82

VI. FINANCIAL STATEMENT / LAPORAN KEUANGAN

115

PROFIL ANZ
ANZ PROFILE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2018 | *Annual Report*



TENTANG ANZ

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", atau "Bank") yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Pada bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar: penjualan aset/liabilitas Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang lebih sederhana, terkapitalisasi dengan kuat dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan. Khusus untuk Indonesia, proses penjualan tersebut telah selesai pada bulan Februari 2018.

ANZ Indonesia kini sepenuhnya berfokus untuk melayani nasabah Perbankan Institutional dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang kompetitif dan memiliki nilai tambah seperti perbankan korporasi, *treasury*, *trade finance*, dan *cash management*.

Per bulan September 2018, ANZ Indonesia memiliki peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings.

ABOUT ANZ

In 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as ANZ Grindlays representative office.

Subsequently, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank to PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

On 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", or "The Bank"), which reflected the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

In October 2016, ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth assets/liabilities in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a simpler, better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future. For Indonesia, the sale process was completed on February 2018.

ANZ Indonesia is now fully focused on serving its Institutional Banking customers by offering a competitive and value added range of products and services such as corporate banking, treasury, trade finance and cash management services.

As of September 2018, ANZ Indonesia was assigned AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings.

VISI

Menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan keahlian, pemimpin yang inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

MISI

ANZ Indonesia telah membangun fondasi yang kuat dengan posisi terkemuka di dalam segmentasi bank di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar utama ANZ Group di Asia.

- Misi Perbankan Institusional tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan mengutamakan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

VISION

To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia.

The Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute and inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.

Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive"

MISSION

ANZ Indonesia has built a strong foundation with a leading market position in our particular bank segment in Indonesia, one of ANZ Group's key markets in Asia.

- *The mission for Institutional has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *The Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *The Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us*
- *The Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future*
- *The Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do*

PRESTASI PENTING 2018

Laba bersih

Net income

Laba bersih meningkat sebesar 47,41% dari Rp 0,56 triliun menjadi Rp 0,83 triliun pada tahun 2018.

Net income increased by 47.41% from Rp 0.56 trillion to Rp 0.83 trillion as at end of 2018.

Modal Inti Utama

Common Equity Tier 1 (CET-1)

Modal inti utama meningkat sebesar 9% dari Rp 6,7 triliun menjadi Rp 7,3 triliun pada akhir tahun 2018.

Common Equity Tier 1 was increased by 9% from Rp 6.7 trillion to Rp 7.3 trillion as at end of 2018.

Rasio Imbal Hasil Terhadap Aset

Return on Asset (ROA)

Rasio Imbal Hasil terhadap aset mengalami peningkatan sebesar 1,78% dari 2,78% menjadi 4,56% pada akhir tahun 2018.

Return on Asset increased by 1.78% from 2.78% to 4.56% as at end of 2018.

PERISTIWA PENTING

Penjualan aset dan liabilitas Ritel kepada PT Bank DBS Indonesia telah diselesaikan pada tanggal 9 Februari 2018.

2018 KEY PERFORMANCES

Rasio Imbal Hasil Terhadap Ekuitas

Return on Equity (ROE)

Rasio Imbal Hasil terhadap Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 2,61% dari 8,94% menjadi 11,55% pada akhir tahun 2018.

Return on Equity increased by 2.61% from 8.94% to 11.55% as at end of 2018.

Kredit Bermasalah, gross

Non Performing Loan (NPL), gross Rasio Total kredit bermasalah, gross membaik dengan mengalami penurunan sebesar 1,93% menjadi 1,31% pada tahun 2018.

Total non performing loan, gross decreased by 1.93% to 1.31% as at end of 2018.

Kewajiban Modal Minimum

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kewajiban Modal Minimum mengalami peningkatan sebesar 9,34% menjadi 31,94% pada tahun 2018.

Capital Adequacy Ratio increased by 9.34% to 31.94% as at end of 2018.

EVENT HIGHLIGHTS

Sale of Retail assets and liabilities to PT Bank DBS Indonesia was completed on 9 February 2018.

MANAJEMEN ANZ
ANZ MANAGEMENT

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2018 | *Annual Report*



PROFIL DEWAN KOMISARIS

SITY LEO SAMUDERA^[1]

Komisaris Utama Independen

Warga negara Indonesia, Sity Leo Samudera memiliki gelar *Bachelor of Commerce* di bidang akuntansi dari Australia National University, Canberra, Australia. Ia pernah menjadi *President Director/Managing Director* Barclays Capital Indonesia selama empat tahun. Dalam masa itu ia memimpin sejumlah kesepakatan penting dan membangun relasi nasabah di Indonesia.

Sebelumnya, ia bekerja untuk berbagai bank termasuk Citibank, Chase Manhattan Bank, dan Deutsche Bank. Ia juga menjadi Direktur Perbankan Institusional ANZ dan bertanggung jawab membangun dan mengembangkan bisnis dan kemampuan perbankan institusional sebelum diangkat menjadi komisaris.

Sity memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris utama independen ANZ Indonesia pada 14 Februari 2018 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 28 Februari 2018.

JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada dan Master of Arts (MA) dari Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Beliau memulai karier perbankannya di Citibank (1969-1980), sebelum menjabat sebagai *Managing Director* di Bank Danamon (1980-1995), dan di Bank Delta sebagai Presiden Direktur.

Jusuf pernah memangku jabatan Komisaris di Bank Danamon, Bank Dana Asia, dan Korea Exchange Bank Danamon hingga 1998, dan di PT Matahari Putra Prima Tbk pada 1999-2008.

Jusuf juga merupakan arbiter Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan anggota *Certified Professional Coach* (CLC).

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

SITY LEO SAMUDERA^[1]

President Commissioner (Independent)

An Indonesian citizen, Sity Leo Samudera holds a Bachelor of Commerce, majoring in Accounting from the Australia National University, Canberra, Australia. She was the President Director/Managing Director of Barclays Capital Indonesia for four years and during that period led numerous landmark deals and client relationship in Indonesia.

Prior to Barclays Capital, she worked for various banks including Citibank, Chase Manhattan Bank and Deutsche Bank. She was also the ANZ Director of Institutional Banking and responsible for growing and developing the institutional business and capabilities before she was appointed as commissioner.

Sity has obtained OJK approval as President Commissioner (Independent) of ANZ Indonesia on 14 February 2018, established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT. Bank ANZ Indonesia dated 28 February 2018.

JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Independent Commissioner

An Indonesian citizen, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito earned his Bachelor's degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University and Master of Arts (MA) from Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). He has been serving as Independent Commissioner since June 2008. At present, he is also an Independent Commissioner at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

He started his banking career in Citibank (1969-1980), prior to serving as Managing Director in Bank Danamon (1980-1995) and Bank Delta as President Director.

Jusuf also served as Commissioner in Bank Danamon, Bank Dana Asia and Korea Exchange Bank Danamon until 1998, and then in PT Matahari Putra Prima, Tbk in 1999-2008.

Jusuf is also an arbiter at the Indonesian National Board of Arbitration and Member of Certified Professional Coach (CLC).

LAU HONG SWEE

Komisaris

Hong Swee adalah banker senior dengan pengalaman lebih dari 28 tahun di industri finansial. Pengalaman Hong Swee termasuk Business Development, Manajemen Resiko dan Tata Kelola (Governance).

Saat ini, Hong Swee yang menjabat sebagai *Chief Risk Officer* untuk ANZ Singapura, Asia Tenggara, India dan Timur Tengah, bertanggung jawab untuk memastikan integritas finansial dan reputasi bisnis ANZ melalui manajemen dan tata kelola yang efektif terhadap resiko Bank (kredit, operasional, markets, likuiditas, reputasi, strategi dan permodalan) di berbagai negara, termasuk Singapura, Asia Tenggara, India dan Timur Tengah.

Hong Swee bergabung dengan ANZ di tahun 2009 sebagai *Chief Risk Officer* di ANZ Taiwan sebelum menjadi *Chief Risk Officer* di ANZ China pada tahun 2013.

Hong Swee memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris ANZ Indonesia pada 6 Desember 2017 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 31 Januari 2018.

LAU HONG SWEE

Commissioner

Hong Swee is a senior banker with 28 years of experience in the financial services industry. His work experience includes Business Development, Risk management and Governance.

In his current role as Chief Risk Officer for Singapore, South East Asia, India and Middle East, Hong Swee is responsible for ensuring the financial and reputational integrity of ANZ's business through the effective management and governance of the Bank's risks (credit, operations, markets, liquidity, reputation, strategic and capital) in various geographies, including South East Asia, India and the Middle East.

Hong Swee joined ANZ in 2009 as Chief Risk Officer, ANZ Taiwan before taking on the role of Chief Risk Officer, ANZ China in 2013.

Hong Swee has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 6 December 2017, established by Circular Resolution of shareholders as a replacement of General Meeting of Extraordinary Shareholders PT. Bank ANZ Indonesia dated 31 January 2018.

PROFIL DIREKSI

VISHNU SHAHANEY

Presiden Direktur

Vishnu Shahaney, yang merupakan warga negara Australia, memulai perannya sebagai CEO Indonesia pada bulan Mei 2016. Dalam perannya sebagai pimpinan di Indonesia, Vishnu bertanggung jawab atas keseluruhan bisnis ANZ di Indonesia pada seluruh segmen nasabah.

Vishnu telah memegang sejumlah posisi manajemen senior di bidang perbankan korporasi, institusional, transaction banking, dan manajemen risiko sepanjang karirnya di ANZ Banking Group termasuk pernah bekerja di Singapura, India, dan Australia.

Sebelum ditugaskan di Indonesia, Vishnu tinggal di Singapura sejak tahun 2009 dan menjadi CEO ANZ Singapura sejak 2010. Vishnu juga memegang berbagai jabatan senior di Australia, termasuk Managing Director, Corporate Banking, Australia; Managing Director (Acting) for Working Capital, Head of Risk for Corporate and Private Bank, and State Manager, Corporate Banking, Victoria & Tasmania.

Sebagai penghargaan atas kinerjanya di Corporate Banking, Vishnu dianugerahi gelar "IBF Fellow" oleh Institut Perbankan dan Keuangan Singapura. Beliau menjabat sebagai Anggota Dewan di Asosiasi Perbankan di Singapura dan Anggota Dewan di Kamar Dagang Internasional Singapura dan Kamar Dagang Australia. Beliau juga terdaftar sebagai Anggota Dewan Penasehat di Curtin Business School's Asia Business Centre dan Anggota Dewan di Australia-Indonesia Centre.

Saat ini Vishnu juga terdaftar sebagai Anggota Dewan dari Australia-Indonesia Centre (AIC) dan Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA).

Vishnu bergabung dengan ANZ Grindlays Bank di India sebagai Management Trainee pada tahun 1980 dan memiliki gelar sarjana, B.A. Economics (Hons.) dari Kolkata University dan gelar Master of Business Administration (MBA) dari Melbourne Business School, Australia.

MARK FITZ-GERALD^[1]

Wakil Direktur Utama

Mark Fitz-Gerald bergabung dengan ANZ Indonesia di bulan November 2016 dan saat ini merupakan Wakil Direktur Utama dan Head of Client Coverage – Perbankan Institusional.

Mark memiliki beragam pengalaman di posisi senior manajemen di berbagai bisnis mancanegara, Australasia, Timur Tengah dan Asia termasuk Indonesia. Setelah ditugaskan di beberapa negara, Mark ditunjuk menjadi Country Head untuk Citigroup di Selandia Baru pada tahun 2005. Pada tahun 2010, Mark bergabung dengan Westpac di Selandia Baru dimana Mark memegang berbagai posisi termasuk di perbankan *Wealth* dan *Bisnis*. Selain itu, Mark juga terlibat di berbagai aktivitas yang memiliki fokus pada perdagangan internasional dan pendidikan.

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

VISHNU SHAHANEY

President Director

Vishnu Shahaney, an Australian citizen, has been in his role as CEO Indonesia since May 2016. In this role, he is the country head and responsible for the overall business of ANZ in Indonesia across all customer segments.

Vishnu has held a number of senior management positions in corporate, institutional, transaction banking and risk throughout his long career with ANZ Banking Group and has worked in Singapore, India and Australia.

Prior to his move to Indonesia, he was based in Singapore since 2009 and was the CEO of ANZ Singapore since 2010. Vishnu also held various senior roles in Australia, including Managing Director, Corporate Banking, Australia; Managing Director (Acting) for Working Capital, Head of Risk for Corporate and Private Bank, and State Manager, Corporate Banking, Victoria & Tasmania.

In recognition to his services in Corporate Banking, Vishnu was conferred an "IBF Fellow" by the Institute of Banking and Finance, Singapore. He served as a Council Member of the Association of Banks in Singapore, Board Member of the Singapore International Chamber of Commerce and the Australian Chamber of Commerce and was also a member of the Advisory Board of Curtin Business School's Asia Business Centre.

He currently serves as a Board Member of the Australia-Indonesia Centre (AIC) and the Foreign Banks Association of Indonesia (PERBINA).

Vishnu joined Grindlays Bank in India as a Management Trainee in 1980 and has a B.A. Economics (Hons.) from Kolkata University and a Master of Business Administration from Melbourne Business School, Australia.

MARK FITZ-GERALD^[1]

Vice President Director

Mark Fitz-Gerald joined ANZ Indonesia in November 2016 and is currently Vice President Director & Head of Client Coverage – International Banking.

Mark has extensive senior leadership experience across a variety of businesses in Australasia, the Middle East and Asia, including Indonesia. After several international assignments, Mark was appointed Citigroup's Country Head to New Zealand in 2005. In 2010 Mark moved to Westpac NZ where he led a number of key divisions including Wealth and Business Banking. In addition to these roles, Mark has had a variety of governance positions with a particular focus on building international trade and educational linkages.

TUTWURI ANGGARWANI KUSMANINGRUM^[2]

Direktur Kepatuhan

Tutwuri Anggarwani bergabung dengan ANZ Indonesia pada bulan Juli 2014 dan saat ini menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Tutwuri memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1998 dan memiliki beragam pengalaman pada posisi senior manajemen di berbagai industri keuangan baik lokal maupun multinasional di Indonesia seperti Citibank, Bank International Indonesia, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Bank Ekspor Indonesia dan American Express Bank.

Secara profesional, Tutwuri memiliki kontribusi di industri perbankan seperti menjadi speaker dan trainer terkait best practice untuk penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) di industri keuangan, beliau juga salah satu perwakilan di Industri Perbankan Indonesia pada kegiatan *Mutual Evaluation Review (MER)* yang dilakukan oleh Asia/Pacific Group (APG) terkait penerapan Anti Pencucian Uang di Indonesia dan berperan aktif sebagai anggota pada Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) sejak tahun 2005 dan merupakan salah satu anggota *Working Group* untuk Standar Sertifikasi Kepatuhan Indonesia.

MUJUR TANDI^[3]

Direktur Operasional

Mujur Tandi memiliki gelar sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia.

Mujur memulai karirnya di dunia perbankan di awal tahun 2000. Sebelum bergabung dengan PT Bank ANZ Indonesia di tahun 2008, Mujur bekerja di Standard Chartered Bank sejak tahun 2003. Di sepuluh tahun pertama karier perbankannya, Mujur memegang beberapa jabatan di bagian Manajemen Risiko, termasuk *Credit Policy, Credit MIS, Fraud Management*, serta *Risk Analytics & Modelling*. Mujur bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai *Head of Credit Risk & Collection* dan sejak itu telah rotasi ke berbagai divisi Operasional termasuk di Operational Kredit, Operasional Cabang, *Transformation*, dan Operasional Institusional.

Mujur berperan aktif sebagai koordinator dalam program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Environmental Sustainability* di ANZ Indonesia.

Mujur diangkat menjadi Chief Operating Officer di bulan Januari 2016 dan duduk di jajaran Direksi sejak Januari 2018.

TUTWURI ANGGARWANI KUSMANINGRUM^[2]

Director of Compliance

Tutwuri Anggarwani joined ANZ Indonesia in July 2014 and she is currently appointed as Compliance Director.

Starting her career in the banking industry since 1998, she has extensive experience and held several leadership positions in both local and multinational companies in Indonesia such as Citibank, Bank International Indonesia, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Bank Ekspor Indonesia and American Express Bank.

Her most recent professional contribution in the banking compliance industry includes speaker and trainer on Anti-Money Laundering and Counter Terrorist Financing (AML/CTF) best practices for Financial Institutions, representative for Indonesian Banking industry during the on-site National Mutual Evaluation Review (MER) by Asia/Pacific Group (APG) on Money Laundering and an active member since 2005 in the Compliance Director Communication Forum (FKDKP) & Compliance Standard Certification Working Groups.

MUJUR TANDI^[3]

Director of Operations

Mujur Tandi holds a bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia.

He started his banking career in early 2000. Prior to joining PT Bank ANZ Indonesia in 2008, Mujur worked with Standard Chartered Bank since 2003. In the first ten years of his banking career, he was highly involved in Risk i.e Credit Policy, Credit MIS, Fraud Management as well as Risk Analytics & Modelling. He joined ANZ Indonesia as Head of Credit Risk & Collection and rotated to various Operations divisions, including Credit Operations, Branch Operations, Operations Transformation and Institutional Operations.

Mujur is actively involved as a coordinator for Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental Sustainability Programs in ANZ Indonesia.

Mujur was appointed as Chief Operating Officer since January 2016 and assigned as a Director since January 2018.

STEPHANIE ANGELIN^[4]

Direktur Keuangan

Pada bulan Februari 2017, Stephanie bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai Chief Financial Officer.

Stephanie memulai karier perbankannya dengan Bank Commonwealth Australia (CBA) di Sydney pada tahun 2000. Sejak bergabung dengan CBA, beliau memegang sejumlah posisi penting di bagian keuangan (*Finance*) baik di Australia maupun di Indonesia sebelum beliau bergabung dengan DBS Indonesia di tahun 2011.

Memiliki perhatian dan keinginan untuk mengembangkan kepemimpinan perempuan, saat ini Stephanie secara aktif memberikan mentoring kepada pelaku perbankan profesional dan mengetuai komite yang mempromosikan keragaman gender (*gender diversity*) di ANZ Indonesia.

Stephanie memiliki gelar sarjana *Commerce* di bidang *Finance and International Business* dan gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales, Sydney.

STEPHANIE ANGELIN^[4]

Director of Finance

Stephanie joined ANZ Indonesia as CFO in February 2017.

Stephanie started her banking career with Commonwealth Bank of Australia in Sydney in 2000. She held a number of key finance positions in CBA, both in Australia and Indonesia, before joining DBS Bank Indonesia in 2011.

Passionate in advancing women leadership, Stephanie actively mentors other banking professionals and chairs the committee that promotes gender diversity in ANZ Indonesia.

Stephanie holds a Bachelor of Commerce in Finance and International Business, and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Sydney.

Catatan:

[1] Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Mark Fitz-Gerald sebagai Wakil Direktur Utama pada tanggal 3 Januari 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 31 Januari 2018.

[2] Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Tutwuri Anggarwani Kusmaningrum sebagai Direktur Kepatuhan pada tanggal 8 November 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 22 November 2018.

[3] Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Mujur Tandji sebagai Direktur Operasional pada tanggal 16 Januari 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 31 Januari 2018.

[4] Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Stephanie Angelin sebagai Direktur Keuangan pada tanggal 2 Oktober 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 25 Oktober 2018.

Note:

[1] The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Mark Fitz-Gerald as Vice President Director on 3rd of January 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 31st of January 2018.

[2] The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Tutwuri Anggarwani Kusmaningrum as Director of Compliance on 8th of November 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 22nd of November 2018.

[3] The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Mujur Tandji as Director of Operations on 16th of January 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 31st of January 2018.

[4] The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Stephanie Angelin as Director of Finance on 2nd of October 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 25th of October 2018.

BISNIS ANZ
ANZ BUSINESS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2018 | *Annual Report*



LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan perbankan institusional atau korporasi.

Selain itu ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya pada sektor sumber daya alam, energy & infrastruktur, pangan & pertanian, institusi keuangan, telekomunikasi dan teknologi. ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah Bank.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan regional yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

Perbankan Institusional

- a. Bank akan fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets, Transaction Banking dan Specialised Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.
- b. Bank akan terus berinovasi untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar dari bisnis perbankan transaksional. Untuk memberikan semua manfaat bagi nasabah tersebut, Bank akan terus melakukan investasi pada sumber daya manusia.
- c. Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides services encompassing Institutional/ Corporate Banking.

ANZ is also recognized and respected for its expertise in the resources, energy & infrastructure, food & agriculture, financial institutions, telecommunications and technology. ANZ has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive regional networks, and the quality of its expert staff.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

Institutional Banking

- a. *Bank will focus on selected Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking and Specialised Finance to build deep and profitable relationships.*
- b. *Bank will continue to be innovative, in order to obtain a greater share of transaction banking business. To deliver these customer benefits, Bank will continuously invest in our human capital.*
- c. *Bank's focus on operational and credit risk management will always be high and we will ensure growth through sound risk management practises and good governance*

PROYEKSI 2019

Memasuki tahun 2019, perekonomian Indonesia diproyeksikan melambat dan berada pada kisaran antara 5,1%-5,2%, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,4%. Kondisi ekonomi global yang cenderung melambat akibat adanya perang dagang antara Amerika dan China menjadi salah satu faktor penyebab utama perlambatan tersebut, disamping faktor ekonomi domestik seperti penurunan belanja konsumsi dan kegiatan investasi sebagai dampak dari Pemilihan Umum.

Namun demikian, Pemerintah tetap optimis hingga akhir 2019 pertumbuhan ekonomi bisa mencapai 5,2%. Dengan perkiraan pertumbuhan yang positif ini, ANZ merasa yakin bahwa tahun 2019 akan tetap membawa banyak peluang bisnis untuk pengembangan usahanya.

ANZ juga akan terus melakukan perbaikan pada proses bisnis termasuk pengendalian risiko untuk memastikan operasional ANZ sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Terdapat ketentuan-ketentuan baru perbankan dari regulator yang berdampak pada perkembangan bisnis dan ANZ selaku *good corporate citizen* berkomitmen untuk memenuhi semua persyaratan dari regulator.

Di tahun 2019, ANZ akan terus membangun pondasi yang kuat yang telah dimiliki di Indonesia. Bank akan fokus pada nasabah Institutional di sektor dan industri yang ditargetkan, yang menghargai jaringan dan kapabilitas Bank, dan pada saat yang bersamaan menanamkan budaya kredit proaktif berdasarkan kapabilitas bankir yang kuat.

2019 OUTLOOK

Indonesia's economy is projected around 5.1%-5.2%, lower compared to previous year of 5.4%. This is mainly due to slow down of global economy as a result of trade war between United States and China, and also domestic economic factors such as lower consumer consumption and investment activities as a result of upcoming General Election.

Nevertheless, the Government is still optimistic that the economy will grow by 5.2% by end of 2019. With this positive outlook, ANZ believes 2019 will continue to provide numerous opportunities for its business development.

ANZ will also continue to improve its business processes including risk control in order to ensure prudent operations which are in accordance to the best practices of good corporate governance.

Banking regulators have issued new regulations which have significantly impacted the growth of our business, and ANZ as good corporate citizen is committed to meeting the regulatory requirements.

In 2019, ANZ will continue to build on the strong foundation we have in Indonesia. We will focus on Institutional customers in these targeted sectors and industries who value our network and capabilities whilst embedding a proactive credit culture built on a foundation of well-rounded capable bankers.

PERBANKAN INSTITUSIONAL

ANZ dikenal dan diakui karena keahlian perbankan, terutama dalam sektor sumber daya alam, energy & infrastruktur, pangan & pertanian, institusi keuangan, telekomunikasi dan teknologi. Melalui bisnis-bisnis utama perbankan di segmen-segmen inilah kami membantu mendukung perekonomian Indonesia.

Sebagai Institutional Bank terkemuka di Indonesia, kami telah terlibat dalam sejumlah transaksi penting selama 12 bulan terakhir yang membantu pengembangan sumber daya, membangun infrastruktur, dan membantu agenda ekonomi pemerintah secara keseluruhan.

Bisnis institusional kami menyediakan layanan produk *Transaction Banking*, manajemen kas, *hedging solution*, pengelolaan mata uang asing dan pembiayaan proyek. Kami juga merupakan lembaga terkemuka untuk pinjaman sindikasi dan membantu klien kami untuk mengakses pasar modal utang internasional.

Semua layanan dan produk ini memiliki tema konektivitas inti, yaitu memberikan kenyamanan maksimal bagi klien kami di seluruh jaringan ANZ Group.

GLOBAL MARKETS

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. Global Markets juga memberikan jasa *structuring solutions* dan manajemen risiko, serta menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dan efisien.

Kami memfokuskan diri untuk senantiasa memberikan *customer service excellence* dan memberikan pemahaman secara mendalam tentang pasar lokal guna memenuhi kebutuhan nasabah.

Mengingat struktur pasar keuangan yang selalu dinamis sebagai respon terhadap perkembangan perubahan peraturan lokal dan global, kami secara proaktif memperkuat sistem Bank baik lokal maupun global agar sistem Treasury bisa mencakup secara menyeluruh semua fungsi Treasury yang memperkuat posisi produk dan daya saing Bank. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung platform bisnis dengan investasi infrastruktur dan penyempurnaan proses dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

INSTITUTIONAL BANK

ANZ Indonesia is well known for its banking and financing expertise, particularly in key sectors such as resources, energy & infrastructure, food & agriculture, financial institutions, telecommunications and technology. Through banking key businesses in these segments we help to support the Indonesian economy.

As a leading Institutional Bank in Indonesia, we have been involved in a number of notable transactions over the last 12 months supporting resources development, infrastructure build out and assisting the government's overall economic agenda.

The types of services we provide include a full range of transaction banking, cash management as well as hedging solutions, foreign currency management and project financing. We are also a leading institution for syndication loans and we assist our clients to access the international debt capital markets.

All these services and products share a core connectivity theme, that of providing the utmost convenience for our clients across the ANZ Group network.

GLOBAL MARKETS

Global Markets provides risk management services to customers for foreign exchange and interest rates transactions and investment solutions. Global Markets also provides structuring solutions and risk management services, as well as a variety of hedging products and services. This business unit also manages the Bank's interest rate exposure and liquidity position through an effective and efficient assets and liabilities management.

We focus on continuously delivering customer service excellence and giving in-depth understanding of local markets in order to meet customers' needs.

Given the structure of financial markets that is always dynamic as a response to the development of local and global regulatory changes, we proactively strengthen the Bank's system both locally and globally so that the Treasury system can cover all Treasury functions that strengthen the Bank's products position and competitive edge. We remain committed to supporting our business platform with infrastructure investments and process improvements in order to provide the best service to customers.

KINERJA ANZ
ANZ PERFORMANCES

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2018 | *Annual Report*



SUMBER DAYA MANUSIA

Talent & Culture

Salah satu fokus utama ANZ tahun ini adalah untuk mengingatkan karyawan kami, nasabah kami dan pemangku kepentingan lainnya atas alasan keberadaan kami. Tujuan keberadaan kami adalah untuk membentuk sebuah dunia dimana manusia dan komunitas maju dan berhasil. Ini adalah ambisi yang besar, dan kami berkomitmen untuk menerapkan tujuan kami dan membuat perbedaan bagi bisnis dan masyarakat kita.

Di *Talent & Culture*, tujuan kami menjadi nyata dengan bagaimana kami menjalankan nilai – nilai dan kode etik, pengalaman yang kami ciptakan untuk karyawan beserta kebijakan, kebiasaan dan proses yang memperkuat nilai-nilai ini, kepemimpinan dan budaya.

Karyawan kami adalah salah satu faktor keberhasilan kami, maka ANZ selalu berupaya untuk membentuk tim tenaga kerja yang percaya akan nilai-nilai yang kami anut dan termotivasi untuk unggul. Pada akhir 2018, tenaga kerja kami mencakup 284 karyawan, yang terdiri dari 236 karyawan tetap dan 48 karyawan tidak tetap.

Di ANZ, kami percaya bahwa tenaga kerja yang memiliki keragaman penting untuk membentuk tim dengan keahlian dan ide-ide yang kaya. Hal ini ditunjukkan oleh profil keseimbangan Gender kami. Kami bangga bahwa pada tahun 2018, 55% karyawan kami adalah perempuan dan juga 51% dari manajer adalah wanita. Bank sangat memperhatikan ini, dan melalui sebuah prakarsa yang disebut Forward, kami berharap untuk memberi inspirasi dan membekali para pekerja wanita kita untuk percaya diri untuk mengejar ambisi karir mereka. Acara Forward mencakup sharing sessions untuk menyebarkan inspirasi dan kelas kepemimpinan yang disesuaikan untuk karyawan wanita yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan.

Pengembangan talenta ANZ di tahun 2018 diarahkan untuk mendukung strategi bisnis sebagai Bank Institusional melalui peningkatan 5 kapabilitas yaitu :

1. Kapabilitas Customer Centricity
2. Kapabilitas Data
3. Kapabilitas Digital
4. Kapabilitas Inovasi
5. Kapabilitas Spesifik sesuai peran.

Dengan penguasaan dan peningkatan kemampuan serta keterampilan dalam 5 kapabilitas di atas, diharapkan para pemimpin dan staf di ANZ Indonesia memiliki kemampuan menghadapi perubahan (agile) dan memunculkan kinerja unggul yang akan berperan penting dalam memelihara keunggulan Bank.

Pola pengembangan *Talent* ANZ masih mengikuti konsep "Future Ready" yang didasarkan pada tiga hal utama yakni perilaku baru dalam memimpin (new way of leading), 'growth mindset' dan pembicaraan aspirasi. Di tahun 2018, Bank fokus pada sosialisasi "Future Ready" dan pembicaraan aspirasi kepada para manajer di lini atas dan tengah.

HUMAN RESOURCES

Talent & Culture

One of the things we focused on this year was to remind our people, our clients and other stakeholders of the reason for our presence. ANZ purpose is to shape a world where people and communities thrive. It is a significant ambition, and we are committed to applying our purpose to make a difference for our business and society.

In Talent & Culture, our purpose comes alive in how we live our values and ethical code, the experience we create for our employees and the policies, practices and processes that reinforce these values, leadership expectations and culture.

Our talent is one of our success factors, and so, ANZ puts great attention to creating a winning team who share our beliefs and are motivated to excel. At the end of 2018, our workforce included 284 employees, which consisted of 236 permanent staff and 48 non-permanent staff.

At ANZ, we believe that Diversity is important to make up a team with rich talents and idea. This is shown by our Gender balance profile. In 2018, 55% of our employees are women and we are proud to say that 51% of all Managers are women. This is taken seriously and through an initiative called Forward we aim to enable and inspire our female workers to strive and pursue their career ambitions. Forward events include sharing sessions to spread inspirations and leadership courses customized to future women leaders.

ANZ Talent development in 2018 has been focused to support the business strategy as an Institutional Bank through increasing 5 (five) capabilities which are :

1. Customer Centricity capability
2. Data Capability
3. Digital Capability
4. Innovation Capability
5. Role Specific capability

With the skill and knowledge mastery in five capabilities above, it is expected all staff and leaders in ANZ Indonesia to have the ability to manage change (agile) and develop best practices that will play pivotal role in maintaining Bank's competitiveness.

The Bank's future talent development pattern continuous to build on the concept of "Future Ready" in which based on three main components namely New Way of Leading, Growth Mindset and Aspirational Conversations. In 2018, we focus on the awareness and understanding of concept of Future Ready concept and commenced aspirational conversation to all top and middle managers.

Metode pembelajaran masih dengan 70:20:10 yang mempertimbangkan beragam cara untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman staf seperti *On the Job Learning* (70%), pelatihan dan pengajaran (20%), dan program pembelajaran formal termasuk pembelajaran di kelas atau *online* (10%).

Pengembangan Kepemimpinan

Untuk kepemimpinan, kami berfokus pada membangun sikap sesuai dengan ANZ's *New Ways of Leading*. Pengembangan kepemimpinan juga dilakukan melalui coaching, pelibatan dalam project, penugasan, pelatihan di dalam kelas maupun online dan sesi *sharing*.

Untuk kelas-kelas pelatihan, modul kepemimpinan yang disampaikan meliputi:

- *Leadership Pathway (Team Leader Development Program, Local Leader Experience, Business Leader Program,)*
- *MBTI for Leaders*
- *Business Leadership Team Offsite*
- *Leadership forum (Finance Leadership Academy, Institutional Leadership Forum)*

Sedangkan untuk *Online Learning* sejak Oktober 2018, kami mengintegrasikan seluruh pembelajaran online melalui peluncuran aplikasi pembelajaran berbasis web yang memuat ribuan modul belajar baik dari internal dan eksternal, bernama *Our Way of Learning (OWL)* yang dapat diakses sepanjang waktu, melalui perangkat ANZ atau perangkat digital pribadi dengan metode berupa audio, video dan artikel.

Hard Skills (Kemampuan Terkait Pekerjaan)

Untuk pengembangan kemampuan *Hardskill* atau kemampuan teknis, terkait dengan pekerjaan, kami fokus pada penguasaan yang lebih mendalam di bidang terkait dengan:

- Pengetahuan Produk Instutional Banking meliputi Trade dan Cash Management, Loan dan Treasury.
- Pemahaman Kredit dan Analisa Kredit
- Pengetahuan mengenai sistem operasi terkait dengan produk seperti Trade & Cash Operation, SWIFT, Market Operation yang banyak dilakukan dengan metode internal *sharing* di Divisi Operation
- Bisnis dan Keuangan melalui pelatihan dari bank Indonesia
- Sertifikasi kemampuan tertentu sesuai bidang pekerjaannya (*Treasury Certification, Compliance, Finance*)

Our learning and development method applies the 70:20:10 principle which considers a variety of means through which the individual can develop their knowledge, skill and experience such as on the job learning (70%), coaching & mentoring (20%) and formal learning programs, including in-class and online (10%).

Leadership Development

For leadership we focus on establishing 5 leader key behaviours according to ANZ's New Ways of Leading. Leadership development also being implemented through coaching, projects, assignment, in-class and online learning and sharing session.

Formal in class learning leadership modules delivered include:

- *Leadership Pathway (Team Leader Development Program, Local Leader Experience, Business Leader Program)*
- *MBTI For Leaders*
- *Business Leadership Team Offsite*
- *Leadership Forum (Finance Leadership Academy, Institutional Leadership Forum)*

As for Online Learning, since October 2018, we have integrated all online learning resources by launching an online web learning application that contains thousands of online modules in video, audio and article format, from external and internal resources, named Our Way of Learning (OWL). OWL can be accessed 24/7 through office or personal laptop and gadget.

Hard Skills (Job Related Ability)

For the development of hard or technical skills, related to work, we focused on deeper mastery in the areas related to:

- *Institutional Product Knowledge covering Trade and Cash Management, Loan and Treasury*
- *Strengthening Credit Risk and Credit Analysis*
- *Institutional Operation Knowledge for instance Trade and Cash Operation, SWIFT, Market Operation, mainly conducted through internal sharing sessions across the operations division.*
- *Business and Financial Acumen training by Bank Indonesia*
- *Certification of professional abilities according to field of work (Treasury Certification, Compliance Certification)*

Secara khusus, tahun ini kami juga melaksanakan Pelatihan Manajemen Resiko terkait dengan perubahan struktur perusahaan. Pada akhir tahun 2018, 98% karyawan kami menyelesaikan training manajemen risiko ini.

Specifically, this year we also conducted series of Risk Management Training and certification as a response to the changing of our company structure. As of end of 2018, 98% of our staff completed the risk management training.

Soft Skills (Kemampuan Umum)

Sedangkan untuk pengembangan kemampuan *Soft Skill* untuk mendukung pekerjaan, beberapa program yang cukup banyak dilakukan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Memperdalam kemampuan bahasa Inggris terutama bagi para staf support (operation, Technology dan Supporting staff di Institutional)
- Keterampilan Digital (*Digitalisation, Automation, Coding*) termasuk juga memberikan pemahaman kerangka pikir yang siap menghadapi perubahan melalui *Welcoming Digital World* program
- Kemampuan berpikir analitis dan pengambilan keputusan melalui pelatihan *Analytical Thinking* dan *Strategic Thinking*
- Keterampilan Komputer berbasis Excel
- Dan keterampilan spesifik lainnya sesuai kebutuhan staff

Soft Skills (General Ability)

As for the development of Soft Skill capabilities to support their work, some of the programs conducted during 2018 included:

- *Business English mastery for supporting and operation staff (Operation, Technology and Institutional RM)*
- *Digital Skills (Digitalisation, Automation, Coding), including developing change management mindset through the Welcoming Digital World program.*
- *Critical and Analytical Thinking Skills*
- *Computer Skills especially in excel*
- *And other specific skills needed by the staff*

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employee Composition Based on Educational Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2018		2017	
	Jumlah Karyawan Total Employees	Percentage Percentage	Jumlah Karyawan Total Employees	Percentage Percentage
<i>SMA / High School</i>	8	3%	185	8%
<i>Diploma / Diploma</i>	26	9%	360	15%
<i>S1 / Undergraduate</i>	208	73%	1721	73%
<i>S2 / Post Graduate</i>	42	15%	104	4%
<i>Jumlah / Total</i>	284	100%	2370	100%

KEPATUHAN DAN APU-PPT

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan untuk memitigasi risiko kepatuhan di PT Bank ANZ Indonesia secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi.

Fungsi Kepatuhan juga memastikan terlaksananya komitmen bank serta pemantauan pada seluruh kegiatan PT Bank ANZ Indonesia agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi sebagai berikut:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya.
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai *second line of defence* yang menjalankan fungsi pemantauan kepatuhan terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses kepatuhan yang efektif, independen, dan obyektif.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur ANZ.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

COMPLIANCE AND AML-CTF

Compliance Risk Management

Compliance risk management is implemented in order to mitigate PT Bank ANZ Indonesia's compliance risk on an ongoing basis with the aim to promote a culture of compliance in all our business activities and at every level of the Bank's organization.

The Compliance Function ensures the implementation of Bank's commitments as well as performs monitoring of all PT Bank ANZ Indonesia's activities to ensure compliance to applicable rules and regulations.

Compliance risk management is carried out by implementing a compliance function which includes the following:

- *Implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ.*
- *Perform compliance analysis to ensure the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures as well as Bank activities with the provisions of the banking authorities and applicable laws and regulations;*
- *Conduct monitoring and dissemination of applicable provisions, regulations, and laws and their amendments;*
- *Ensure the Bank's compliance with commitments made by ANZ to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and / or other authorized supervisory authorities;*
- *Creating steps in order to support compliance culture in the form of identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk;*
- *Identify and analyze compliance of business plans and development of new products and activities to ensure compliance with applicable rules and regulations;*

The Compliance Division acts as second line of defence which performs compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

The Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the similar incidents occurring in the future.

Organisation Of Legal Risk Management

ANZ has a legal unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which reports directly to the President Director of ANZ.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also engage the competent and experienced external legal consultants.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

Legal risk management at ANZ is performed through:

- *Legal review and provision of legal opinion on all new transactions, products as well as services to be launched by the Bank;*
- *Standardisation of legal documents for new products or services or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;*
- *Handling and assisting relevant units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to relevant units;*
- *Assisting (i) relevant units in performing legal review related to the product and services provided by ANZ and (ii) providing legal opinions on ANZ's corporate actions.*

TEKNOLOGI INFORMASI

Sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan manajemen Bank dalam bidang Teknologi Informasi untuk tahun 2018, divisi TI memiliki focus untuk memberikan support saat eksekusi proyek Lantern (proyek pelepasan divisi ritel ke DBS), melanjutkan program Onshoring sebagai kesinambungan dari proyek sukses pemindahan sistem core perbankan untuk nasabah institutional dengan pembentukan level 1 dan level 2 support di dalam negeri, peningkatan layanan teknologi kepada pengguna akhir (*end user*) dan memperkuat otomasi teknologi dan proses untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko, termasuk melakukan peningkatan sistem untuk memenuhi persyaratan regulasi.

Di tahun 2018, Teknologi Informasi mencapai beberapa prestasi, yaitu:

1. Menyelesaikan proyek dan pembangunan support level 1 dan level 2 di dalam negeri untuk aplikasi Midanz yang merupakan *core system* untuk Perbankan Institutional ke Indonesia sebagai komitmen Bank untuk mematuhi ketentuan PP82/2012 dan POJK 38/2016 secara tepat waktu dan sesuai dengan budget.
2. Penyelesaian proyek Lantern yang merupakan bagian dari strategi penjualan ritel ke DBS, yang di dalamnya meliputi pemindahan data dari sistem Ritel dan *Wealth* melalui jalur aman, pelepasan aset IT dari seluruh lokasi ritel, pengaturan akses pengguna dan akses keamanan ke aplikasi dan sistem ritel, pelepasan infrastruktur, hardware dan melakukan pengarsipan data (*data archival*).
3. Menyelesaikan pembangunan instalasi Call Centre untuk nasabah korporasi dan melakukan migrasi Call Centre tersebut ke ANZ Tower, serta melakukan optimisasi terhadap penjawab otomatis (IVR) untuk mengefisienkan dan peningkatan pelayanan kepada nasabah.
4. Bekerjasama dengan Artajasa untuk melakukan implementasi Artajasa C-Gate untuk menyediakan layanan yang lebih lengkap kepada nasabah korporasi melalui jaringan ATM Bersama, seperti melalui internet banking bank lain, EDC dan Kantor Pos.
5. Implementasi sistem otomasi Smart form untuk aplikasi pembayaran serta peningkatan pemrosesan transaksi melalui mekanisme straight through processing pada Incoming TT (Telegraphic Transfer) dan transaksi keluar melalui ANZ Online.
6. Peningkatan modul KYC pada aplikasi team kepatuhan untuk meningkatkan efisiensi dari proses KYC yang ada.
7. Menyelesaikan pengembangan modul eFax untuk mengurangi penggunaan kertas pada mesin Fax dan meningkatkan efisiensi pada pemrosesan transaksi.
8. Pengembangan dan implementasi Common Reporting Standard (CRS) sesuai ketentuan Kementerian Keuangan sebagai bagian dari Tax Automation Exchange of Information (AEOI).
9. Pengembangan dan implementasi aplikasi pelaporan yang sudah ada untuk IFTI (International Fund Transfer Information) sesuai ketentuan dari PPATK.

INFORMATION TECHNOLOGY

In accordance with the Information Technology Business Plan that was set by the Bank's management in 2018, the Information Technology (IT) division focused on the support for execution of Lantern project (Retail divestment to DBS), creating Onshoring roadmap plan as continuation of successfully onshored Institutional Core Banking Application to build the ability to established level 1 and level 2 support in country, enhancement of technology services for end-users, and strengthening the technology automation and processes to drive operational efficiency and risk management, as well enhances the systems to meet new regulatory requirements.

In 2018, the Information Technology achieved some notable milestones including:

1. *Completion of the project and building the level 2 supports for Onshoring Institutional Core Banking Application as part of the bank commitment to comply with regulatory PP82/2012 and POJK 38/2016 in timely and below budget.*
2. *Successful execution of Lantern projects as part of strategic retail divestment to DBS, which included the secured data transfer of Retail & Wealth systems, dismantling IT assets during LD1 weekend at all Retail premises, managing security and user access to applications and systems, and decommissions of applications, infrastructure and hardware; as well completion of data archival.*
3. *Established Call Centre for Institutional customers and provide a smooth transition migration of the Call Centre to ANZ Tower, and optimize the IVR for efficient customer handling and enhance the customer experience.*
4. *Implementation of Artajasa C-Gate that enables collection for institutional customers thru ATM Bersama network, which enable more payment channel, e.g: thru other internet banking, EDC and Postal Office.*
5. *Implementation of Smart form automation for Payment Applications; and enhancement of straight through processing in payment processing application to automate processes in Incoming TT (Telegraphic Transfer) and outgoing transactions from ANZ Online.*
6. *Improvement KYC module in Compliance application that enables users increase efficiency in existing KYC processes.*
7. *Completed deployment of eFax incoming module to eliminate paper usage and increase efficiencies for transaction processing.*
8. *Enhancement and implementation of Common Reporting Standard (CRS) to follow regulation from Finance Ministry related to Tax Automation Exchange of Information (AEOI).*
9. *Deployment of enhanced reporting application to be in line with regulation of PPATK (Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center).*

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT REPORT

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

A. Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2018 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

B. Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan berdasarkan profil risiko Bank, yaitu sebesar 9-10%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan :

CAPITAL DISCLOSURES

A. Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2018 showed a strong ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

B. Capital Adequacy

ANZ committed to maintaining the capital level above the requirement of capital adequacy ratio based on Bank's risk profile at 9-10%.

Aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Below is the Quantitative Disclosure table for the Capital Structure:

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2017 31 December 2017			
	Bank	Bank			
I. Modal Inti (Tier 1)	7,275,588	6,665,302			
1. Modal Inti Utama / Common Equity Tier 1 (CET 1)	7,275,588	6,665,302			
1.1. Modal disetor / Paid in capital	1,650,000	1,650,000			
1.2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed reserves	5,749,040	5,261,420			
1.2.1 Cadangan umum / General Reserves	220,000	190,000			
1.2.2 Laba tahun-tahun lalu / Previous Year profit	4,763,209	4,446,394			
1.2.3 Laba tahun berjalan / Current Year profit	827,088	561,063			
1.2.4 Pendapatan komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income	(61,258)	63,963			
1.3 Faktor Pengurang Modal Inti Utama / Deduction factor to Common Equity Tier 1 (CET 1)	(123,453)	(246,118)			
1.3.1 Perhitungan pajak tangguhan / Deferred Tax calculation	(118,415)	(236,955)			
1.3.2 Seluruh aset tidak berwujud lainnya / Intangible Assets	(5,038)	(9,163)			
2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT1)	-	-			
II. Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	176,634	236,279			
1. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)	176,634	236,279			
Total Modal	7,452,222	6,901,581			
KETERANGAN / Description	31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2017 31 December 2017	KETERANGAN / Description	31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2017 31 December 2017
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA)			RASIO KPMM / CAR		
ATMR RISIKO KREDIT / RWA Credit Risk	18,202,091	21,241,776	Rasio CET1 / CET 1 Ratio	31.19%	21.83%
ATMR RISIKO PASAR / RWA Market Risk	1,345,716	2,329,063	Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	31.19%	21.83%
ATMR RISIKO OPERASIONAL / RWA Operational Risk	3,781,229	6,955,317	Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	0.76%	0.77%
TOTAL ATMR / TOTAL RWA	23,329,037	30,526,156	Rasio KPMM / KPMM Ratio	31.94%	22.60%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR BASED ON RISK PROFILE	9.00%	9.00%	CET 1 UNTUK BUFFER / CET 1 for BUFFER	22.95%	13.60%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO / CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) / BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK		
Dari CET1 (%) / From CET1	8.24%	8.23%	Capital Conservation Buffer	1.875%	1.250%
Dari AT1 (%) / From AT1	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) / From Tier 2	0.76%	0.77%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%	0.00%

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para *stakeholder*. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko stratejik
- Risiko kepatuhan

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk delapan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis.
- ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are 8 (eight) types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Operational Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Legal Risk*
- *Reputation Risk*
- *Strategic Risk*
- *Compliance Risk*

The overall Risk Management for these eight types of risk are related to several supporting factors as follows:

- *The active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;*
- *Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;*
- *The implementation of risk identification, measurement and monitoring process;*
- *The Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.*
- *ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) and ANZ Group's internal policies deemed suitable to be implemented in Indonesia*

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam perusahaan dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip "empat mata". Fokus dan prinsip tersebut adalah pemisahan antara risiko kredit dan fungsi pengembangan bisnis dalam memproses persetujuan kredit di setiap segmen bisnis. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasinya dan fungsi penjualan dalam ANZ.

Ada dua pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada *Chief Risk Officer* dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional.

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi di ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi, dikaji, dan disetujui oleh Komite Kredit yang kemudian disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer beserta seluruh timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Wewenang tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan oleh Komite Kredit untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa, dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading books.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the "four eyes" principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business development function in processing credit approval in each business segment. ANZ believes that the segregation shall ensure the independency of the credit risk function from the origination and sales functions within ANZ.

There are two senior, who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibilities for managing Credit Risk for ANZ.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities in ANZ. The credit policy is evaluated, reviewed and approved by the Credit Risk Management Committee and also approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

Chief Risk Officer and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The highest credit approval authority lies with the Credit Committee. Individual credit approval authority may be delegated by Credit Committee to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background, and certification.

Chief Risk Officer and the credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures, and related party regulations among others.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur kredit ANZ sudah ada sebagai pedoman untuk proses kredit dan operasional yang didirikan dengan mengacu pada praktik terbaik dari ANZ Group sebagai parent bank dan didokumentasikan dengan persetujuan Direksi dan manajemen ANZ. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara berkala.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Intitutional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu counterparty atau grup yang terkait counterparty tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala. Diversifikasi industri dalam portofolio kredit diatur dalam kebijakan kredit ANZ yang ditinjau ulang setiap tahun.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

Credit Risk Policy and Procedure

ANZ's credit policy and procedures are in place as the guidance for credit process and operations, which were established by referring to the prevailing local regulations, as well as best practice from ANZ Group as parent bank and documented with proper sign off by ANZ's Board of Directors and management. Those policy and procedures are also reviewed on regular basis.

Credit Concentration Risk

The credit concentration risk in Institutional Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review. Industry diversification in the credit portfolio is regulated within ANZ's risk appetite guideline, which is reviewed at least annually.

The following table presents ANZ's credit risk exposure

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual Net amount Based on Geography – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography						Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6,410,685	-	-	-	-	6,410,685	7,245,586	-	-	-	-	7,245,586
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	2,413,136	228,644	-	-	1,236	2,643,016	1,893,535	117,559	6,793	-	2,717	2,020,604
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	5,274,011	-	-	-	-	5,274,011	4,090,666	-	-	-	-	4,090,666
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	502,852	306,503	203,214	-	-	1,012,569
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	36,320	28,388	279	60	83	65,130	1,630,439	615,026	3,550,504	240,801	178,407	6,215,177
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	11,399,533	2,081,442	63,676	434,446	355,212	14,334,309	11,028,383	2,414,567	359,039	393,288	58,976	14,254,253
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	3,582	-	-	-	-	3,582	152,409	24,020	98,120	7,341	7,978	289,868
11	Aset Lainnya Other Assets	111,254	-	-	-	-	111,254	616,257	4,314	30,128	12,661	7,153	670,513
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	25,648,521	2,338,474	63,955	434,506	356,531	28,841,987	27,160,127	3,481,989	4,247,798	654,091	255,231	35,799,236

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6,410,685	-	-	-	-	6,410,685	2,206,142	2,066,324	1,435,825	-	1,537,295	7,245,586
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	2,413,136	228,644	-	-	1,236	2,643,016	1,817,803	202,801	-	-	-	2,020,604
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	5,274,011	-	-	-	-	5,274,011	3,120,520	-	-	-	970,146	4,090,666
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	2,228	33,051	84,311	892,979	-	1,012,569
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	36,320	28,388	279	60	83	65,130	379,323	2,164,372	1,006,200	153,404	2,511,878	6,215,177
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	11,399,533	2,081,442	63,676	434,446	355,212	14,334,309	8,206,293	2,646,159	1,712,699	976,751	712,351	14,254,253
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	3,582	-	-	-	-	3,582	106,427	48,674	22,954	39,766	72,047	289,868
11	Aset Lainnya Other Assets	111,254	-	-	-	-	111,254	-	-	-	-	670,513	670,513
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	25,648,521	2,338,474	63,955	434,506	356,531	28,841,987	15,838,736	7,161,381	4,261,989	2,062,900	6,474,230	35,799,236

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)	
														31 Desember 2018/31 December 2018
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,388	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and Excavation	-	443,062	-	-	-	-	-	-	-	796,983	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	1,246,115	-	-	-	-	-	-	-	8,391,626	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96,274	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	322,651	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,646,587	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyedia makanan Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	845,369	-	-	-	-	-	-	-	740,414	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	108,470	-	5,274,011	-	-	-	-	-	1,240,194	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,085,192	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	6,410,685	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	65,130	-	3,582	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	111,254	-	-
	Jumlah Total	6,410,685	2,643,016	-	5,274,011	-	-	-	65,130	14,334,309	3,582	111,254	-	

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Mikro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)
31 Desember 2017/31 December 2017													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	1,012,569	-	-	6,211,355	-	204,019	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	565,585	-	-	-	-	-	-	870,788	85,275	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	495,405	-	-	-	-	-	540	7,818,882	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	105,352	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	834	205,691	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	1,427	1,751,642	574	-	-
8	penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Services	-	-	-	-	-	-	-	-	10,859	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	839,633	-	-	-	-	-	-	944,749	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	75,066	-	777,964	-	-	-	-	1,664,597	-	-	-
11	kegiatan real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	761,541	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,245,586	44,915	-	3,303,801	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	97,500	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	22,652	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	1,021	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	8,901	-	-	-	-	-	-	670,513	-
	Jumlah Total	7,245,586	2,020,604	-	4,090,666	1,012,569	-	-	6,215,177	14,254,253	289,868	670,513	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai yang diatur oleh Basel II. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty* pada Perbankan Institusional dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan pricing yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian judgemental pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

SID yang dikelola Biro Informasi Kredit Bank Indonesia mengkompilasi semua data nasabah di perbankan dan lembaga keuangan serta fasilitas kredit mereka termasuk jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is already prepared for the implementation of the Basel II compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in Institutional Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

SID, managed by Credit Information Bureau (Biro Informasi Kredit) from Bank Indonesia, compiles all of customers' data in the banking and financial institutions and their credit facilities including their collateral which can be used by banks in the credit assessment.

Credit Risk Monitoring and Controlling

Credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted at the business level and reported to the relevant Credit Risk Managers in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Pengkajian ulang portofolio secara reguler dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda- tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman lewat jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Lewat jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai.

ANZ mengklasifikasikan suatu aset sebagai aset yang mengalami penurunan nilai sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva, yang mana prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar kembali menjadi terganggu dan masuk kedalam kategori "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet".

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi memerlukan penyisihan penurunan nilai. Aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Regular portfolio review is conducted among the credit and business teams as a monitoring tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired.

ANZ classifies an asset for being impaired in accordance to prevailing BI Regulation on Asset Quality Rating, whereas business prospect, debtor performance, and repayment capability are adversely impacted and falling under category of "Substandard", "Doubtful", or "Loss".

Measurement of Impairment Assets

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss requires any impairment provision. The financial assets require impairment provision when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Bukti objektif bahwa aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai dapat meliputi antara lain wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, menurunnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

ANZ mempertimbangkan bukti perlunya penyisihan penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat aset spesifik/individual maupun secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penyisihan penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang penyisihan penurunan nilainya tidak ditinjau secara individual akan dinilai secara kolektif untuk melihat penyisihan penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk menentukan penyisihan penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang penyisihan penurunan nilainya telah ditinjau secara individual, tidak akan disertakan ke dalam penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai individual, ANZ mengadopsi kalkulasi model International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam menentukan nilai bersih terwujud atas pemulihan dan nilai penyisihan atas penurunan nilai individual tersebut.

Dalam menilai penyisihan penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan default, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat default, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-benchmark secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penyisihan penurunan nilai pada posisi neraca. Total cadangan kerugian yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

The objective evidence that the financial assets require impairment provision can include among others default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the diminishing of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

ANZ considers the evidence of the impairment provision requirement for financial assets at both the specific/individual and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment provision.

All significant financial assets which are not assessed as individual impairment provision are then collectively assessed for any impairment provision that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment provision by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment provision and of which an individual provision is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment provision.

In assessing individual impairment provision, ANZ adopts International Financial Reporting Standards (IFRS) calculation model in determining net realisable value of recoveries and the provision amount of such individual impairment provision.

In assessing the collective impairment provision, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment provision for on balance sheet position. Impairment provision presented below is total of continued and discontinued operation.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Geography– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017					
		Wilayah Geography						Wilayah Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Gross Financial Assets	19,899,684	2,295,955	61,168	424,124	292,792	22,973,723	21,587,294	3,440,525	4,085,849	631,482	238,638	29,983,788
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Assets												
	a. Belum jatuh tempo/Current	-	-	-	-	-	-	16,579	1,077	4,787	652	35	23,130
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	56,845	-	-	-	93,118	149,963	377,617	27,686	110,829	8,296	9,000	533,428
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	133,845	-	-	-	122,699	256,544	264,214	52,521	1,239	-	-	317,974
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	57,745	18,391	760	4,174	36	81,106	177,688	96,619	404,889	37,892	20,854	737,942
5	Tagihan yang dihapus buku Write Off Assets	314	-	-	-	-	314	1,237,994	18,192	64,398	41,338	2,274	1,364,196

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2018/31 December 2018							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	14,644	-	-	-	37	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	701,157	-	93,118	122,698	4,164	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	7,307,807	-	-	-	35,714	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	96,274	-	-	81,221	-	-
6	Konstruksi Construction	316,346	-	-	-	1,231	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	1,620,374	-	52,625	52,625	5,032	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	1,117,609	-	-	-	11,335	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	4,356,986	-	-	-	19,027	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	1,074,060	-	-	-	3,643	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	6,303,344	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	65,122	-	4,220	-	923	314
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	22,973,723	-	149,963	256,544	81,106	314

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2017/31 December 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	7,148,774	23,130	237,029	7,404	625,571	-
2	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	526,258	-	239,973	148,782	10,709	16,129
4	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	6,486,711	-	-	52,330	39,457	45,218
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	105,352	-	-	53,317	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	202,289	-	-	-	1,734	-
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i> penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation and Food Providers</i>	1,588,184	-	56,426	55,856	7,049	211,104
8	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	964,691	-	-	-	14,606	-
10	Perantara keuangan <i>Financial Brokerage</i> Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Leasing and Corporate Services</i>	1,604,321	-	-	-	36,275	-
11	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	757,368	-	-	285	2,242	-
12	Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	10,556,852	-	-	-	259	-
13	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Services</i>	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services</i>	22,638	-	-	-	34	-
15	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Services for Housing</i>	-	-	-	-	-	-
16	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Agency and Other International Extra Agency</i>	-	-	-	-	-	-
17	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Other Services</i>	-	-	-	-	-	-
18	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Activity</i>	595	-	-	-	-	1,091,745
19	Lainnya <i>Others</i>	8,902	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	29,983,788	23,130	533,428	317,974	737,942	1,364,196

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara Individual
Disclosure on Detail of Impairment Provision Movement – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2018/ 31 December 2018		31 Desember 2017/ 31 December 2017	
		CKPN Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision
1	Saldo awal CKPN <i>Beginning Balance of Impairment Provision</i>	317,974	737,942	1,168,471	1,097,687
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>	57,306	109,964	-218,917	614,761
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>	-85,396	-6,341	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Impairment Provision for Write Off Current Year</i>	-37,963	-86,172	-593,735	-973,790
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other Charge (Release) for the Current Year</i>	4,623	-674,287	-37,845	-717
	Saldo akhir CKPN Ending Balance of Impairment Provision	256,544	81,106	317,974	737,942

Pendekatan Standar Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standar dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Bank Indonesia. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal, sedangkan peringkat dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

Jenis Portofolio yang Menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counterparty.

Policy on the Use of Rating

In determining the risk weights, ANZ uses the rating issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Bank Indonesia. The rating used is the latest rating released by external rating agencies and the rating of a company shall not be used to determine the risk weight of other companies within the same group.

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

		31 Desember 2018 / 31 December 2018													
		Tambahan Bersih/NET Amount													
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total	
		Standard and Poor	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3 Below A-3
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
		Woody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
		PTI, Fitch Ratings Indonesia	AAA (dm)	AA+(dm) s.d AA-(dm) AA+(dm) to AA-(dm)	A+(dm) s.d A-(dm) A+(dm) to A-(dm)	BBB+(dm) s.d BBB-(dm) BBB+(dm) to BBB-(dm)	BB+(dm) s.d BB-(dm) BB+(dm) to BB-(dm)	B+(dm) s.d B-(dm) B+(dm) to B-(dm)	Kurang dari B-(dm) Below B-(dm)	F1+(dm) s.d F1(dm) F1+(dm) to F1(dm)	F2(dm)	F3(dm)	Kurang dari F3(dm) Below F3(dm)		
		PTICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA- [Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A- [Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- [Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB- [Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B- [Idr]B+ to [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- Below [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1 [Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2 [Idr]A2+ to A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3 [Idr]A3+ to [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3 Below [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign		-	-	-	50,142	-	-	-	-	-	-	-	6,360,543	6,410,685
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector		-	-	103,698	-	-	-	-	-	-	-	-	2,539,318	2,643,016
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank		-	3,057,760	486,403	757,072	-	-	-	-	-	-	-	972,776	5,274,011
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property														
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate														
7	Kredit Pegawai/Persunan Employee Loan/Persion														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail													65,130	65,130
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate				33,262	14,380	96,274							14,190,393	14,334,209
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims													3,582	3,582
11	Aset Lainnya Other Assets													111,254	111,254
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)													-	-
	JUMLAH TOTAL		-	3,057,760	623,363	821,594	96,274	-	-	-	-	-	-	24,242,996	28,941,987

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

		31 Desember 2017 / 31 December 2017														
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount												Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total	
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
		Standard and Poor	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3			
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn) AA+(dn) to AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn) A+(dn) to A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn) BBB+(dn) to BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn) BB+(dn) to BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn) B+(dn) to B-(dn)	Kurang dari B-(dn) Below B-(dn)	F1+(dn) s.d F1(dn) F1+(dn) to F1(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn) Below F3(dn)			
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA- [Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A- [Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- [Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB- [Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B- [Idr]B+ to [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B- Below [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1 [Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2 [Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3 [Idr]A3+ to [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3 Below [Idr]A3			
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4					
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,245,586	7,245,586	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	6,793	-	-	-	-	-	-	-	-	320,359	327,152	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	3,099,350	119,462	106,564	317	-	-	-	-	-	-	-	-	3,325,893	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	105,352	-	-	-	-	-	-	-	11,589,492	11,694,844	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL		-	3,099,350	119,462	113,357	105,669	-	-	-	-	-	-	-	19,155,437	22,593,475	

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Counterparty Credit Risk

ANZ's *counterparty* credit risk mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, and corporation.

The following table presents the Bank's *counterparty* credit risk.

Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty: Transaksi Derivatif

Disclosure on Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2018/31 December 2018							
		Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount After CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	28,127,551	5,625,717	-	642,651	663,028	1,687,297	-	1,687,297
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	12,305,867	12,037,645	1,423,641	110,996	107,130	269,555	-	269,555
3	Lainnya Others	6,013,896	23,246,510	-	879,628	1,008,212	3,105,655	-	3,105,655
JUMLAH TOTAL		46,447,314	40,909,872	1,423,641	1,633,275	1,778,370	5,062,507	-	5,062,507

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2017/31 December 2017							
		Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount After CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	24,237,662	87,817	-	79,863	78,236	326,630	-	326,630
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	11,591,833	11,027,821	1,492,335	78,184	67,044	155,708	-	155,708
3	Lainnya Others	8,229,492	8,828,540	-	158,788	155,649	726,653	-	726,653
JUMLAH TOTAL		44,058,987	19,944,178	1,492,335	316,835	300,929	1,208,991	-	1,208,991

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk : Repo Transactions - Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018				31 Desember 2017/31 December 2017			
		Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	488,469	488,469	-	-	99,291	99,291	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH/TOTAL	488,469	488,469	-	-	99,291	99,291	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transactions - Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018				31 Desember 2017/31 December 2017			
		Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	256,354	256,354	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH/TOTAL	256,354	256,354	-	-	-	-	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ bisa mengurangi eksposur risiko kredit dengan mendapatkan jaminan atau semacam support dalam bentuk yang lain. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan ANZ.

Jaminan yang Layak

ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime bank* sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non trade* dengan ANZ.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standar, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Support yang lain yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standar.

Credit Risk Mitigation

ANZ may mitigate its credit risk exposure by obtaining collateral or other type of supports. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ policy.

Eligible Collateral

ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

Other support acceptable to ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is based on the nature of each credit exposure, facility structure and the debtor's financial strength.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as credit risk portfolio management function. By managing the concentration risk of credit portfolio in certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Disclosure on Net amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A													
Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	711,995	-	-	-	-	711,995	56,960
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	155,308	-	-	-	138,440	-	-	-	-	293,748	23,500
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	48,848	-	-	-	48,848	3,908
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	11,461,369	-	-	11,461,369	916,910
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	3,582	-	-	3,582	287
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	111,254	-	-	111,254	8,900
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		-	155,308	-	-	-	850,435	48,848	11,576,705	-	-	12,630,796	1,010,465
B													
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	464,786	-	-	-	-	464,786	37,183
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	80,198	-	-	-	-	80,198	6,416
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	16,631	-	716,874	-	-	733,505	58,680
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		-	-	-	-	-	561,615	-	716,874	-	-	1,278,489	102,279
C													
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	15,852	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,852	1,268
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	10,899	-	-	-	-	10,899	872
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	1,359,621	-	-	-	497,910	-	-	-	-	1,857,531	148,602
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	2,309,516	-	-	2,309,516	184,761
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	1,359,621	-	-	-	508,809	-	2,309,516	-	-	4,193,798	335,503

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Disclosure on Net amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A													
Eksposur Neraca <i>On Balance Sheet</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	163,577	-	-	-	-	163,577	13,086
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	661,178	-	-	-	-	10,003	-	-	-	671,181	53,694
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	271,837	94,356	-	-	-	-	-	-	366,193	29,295
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	4,657,370	-	-	-	-	4,657,370	372,590
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	11,380,159	-	-	11,380,159	910,413
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Post Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-	-	38,882	376,479	-	415,361	33,229
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	541,410	-	-	541,410	43,313
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca <i>Total On Balance Sheet</i>		-	661,178	271,837	94,356	-	173,580	4,657,370	11,960,451	376,479	-	18,195,251	1,455,620
B													
Transaksi Rekening Administratif <i>Off Balance Sheet</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	820,841	-	-	-	-	820,841	65,667
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	23,831	-	1,252,642	-	-	1,276,473	102,118
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Post Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA <i>Total Off Balance Sheet</i>		-	-	-	-	-	844,672	-	1,252,642	-	-	2,097,314	167,785
C													
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan <i>Counterparty Credit Risk</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	25,886	-	-	-	-	25,886	2,071
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	99,843	-	-	-	127,936	-	9,684	-	-	237,463	18,997
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	766	-	-	-	766	61
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	391,429	-	-	391,429	31,314
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan <i>Counterparty Credit Risk</i>		-	99,843	-	-	-	153,822	766	401,113	-	-	655,544	52,443

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure on Net amount and Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 / 31 December 2018					31 Desember 2017 / 31 December 2017						
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan/Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6,082,444	-	-	-	6,082,444	7,245,586	-	-	-	-	7,245,586	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,700,090	-	460,167	-	1,239,923	327,152	-	-	-	-	327,152	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	1,869,363	735,618	-	-	1,133,745	3,325,895	-	-	-	-	3,325,895	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	1,012,569	-	-	-	-	1,012,569	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	65,130	-	-	-	65,130	6,214,156	4,330	-	-	-	6,209,826	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	11,470,263	-	40	-	11,470,223	11,694,844	377,879	-	-	-	11,316,965	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	3,582	-	-	-	3,582	289,868	-	-	-	-	289,868	
11	Aset Lainnya Other Assets	111,254	-	-	-	111,254	670,513	-	-	-	-	670,513	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		21,302,126	735,618	460,207	-	20,106,301	30,780,583	382,209	-	-	-	30,398,374	
B Eksposur Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	929,571	-	-	-	929,571	1,641,682	-	-	-	-	1,641,682	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	160,395	-	-	-	160,395	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	1,109,289	18,288	426,082	-	664,919	2,167,980	1,052,859	-	-	-	1,115,121	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		2,199,255	18,288	426,082	-	1,754,885	3,809,662	1,052,859	-	-	-	2,756,803	
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	328,241	-	-	-	328,241	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	13,355	-	-	-	13,355	51,770	-	-	-	-	51,770	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	3,244,253	-	-	-	3,244,253	764,771	-	-	-	-	764,771	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	1,021	-	-	-	-	1,021	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	1,754,757	-	-	-	1,754,757	391,429	-	-	-	-	391,429	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		5,340,606	-	-	-	5,340,606	1,208,991	-	-	-	-	1,208,991	
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)		28,841,987	753,906	886,289	-	27,201,792	35,799,236	1,435,068	-	-	-	-	

Sekritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standar setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach- Bank Only

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure on Balance Sheet

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	6,082,444	-	-	7,245,586	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	1,700,090	850,046	711,995	327,152	163,577	163,577
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	1,869,363	661,557	293,748	3,325,895	671,181	671,181
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	1,012,569	366,193	366,193
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	65,130	48,848	48,848	6,214,156	4,660,617	4,657,370
9.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	11,470,263	11,461,401	11,461,369	11,694,844	11,694,844	11,380,159
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	3,582	3,582	3,582	289,868	415,361	415,361
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	111,254	-	210,262	670,513	-	541,410
JUMLAH TOTAL		21,302,126	13,025,434	12,729,804	30,780,583	17,971,773	18,195,251

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	929,571	464,786	464,786	1,641,682	820,841	820,841
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	160,395	80,198	80,198	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	1,109,289	1,092,659	733,505	2,167,980	2,144,150	1,276,473
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		2,199,255	1,637,643	1,278,489	3,809,662	2,964,991	2,097,314

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
Table Counterparty Credit Risk

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	328,241	15,852	15,852	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	13,355	10,899	10,899	51,770	25,886	25,886
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	3,244,253	1,857,531	1,857,531	764,771	237,463	237,463
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	1,021	766	766
6.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	1,754,757	2,309,516	2,309,516	391,429	391,429	391,429
JUMLAH TOTAL		5,340,606	4,193,798	4,193,798	1,208,991	655,544	655,544

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table of Total Credit Risk

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

	31 Desember 2018/ 31 December 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	18,202,091	21,241,776
TOTAL RWA CREDIT RISK		
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-
TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari internal proses yang tidak memadai atau gagal, atau dari peristiwa eksternal.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, melalui rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk register* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam database insiden. Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss because of inadequate or failed internal process, people and system, or from external events.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and awareness about the implementation of Operational Risk.

Identification and Measurement

The risk management processes use 7 Basel categories. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in incident database. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual
Operational Risk under Basic Indicator Approach – Bank only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	2,016,656	302,498	3,781,229	3,709,502	556,425	6,955,317
	Jumlah Total	2,016,656	302,498	3,781,229	3,709,502	556,425	6,955,317

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan nilai pasar, harga dan volatilitas, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya dalam hal tingkat suku bunga, penukaran mata uang asing dan surat berharga.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi yang didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar & Kredit (*Credit Market Management Committee - CMRC*) dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko ini dipimpin oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengelolaan harian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Pasar, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan baik untuk Unit Risiko Pasar maupun Unit Bisnis.

MARKET RISK

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities. Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors.

Responsibility of management strategy of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Credit Market Risk Management Committee (CMRC) and the Asset & Liability Committee (ALCO). The CMRC, chaired by the Risk Director, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, daily management and control of market risks is the joint responsibility of Business Unit and Market Risks Unit, with the delegation of market risk limit from the Board and Risk Management Committee allocated to both Market Risk Unit and the Business Unit.

Pengelolaan Manajemen Risiko didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada trading book dan banking book dan dilaporkan serta diawasi oleh Unit Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio trading).

Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

A. Risiko Pasar Perdagangan

merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank.

Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

B. Risiko Pasar Non-Perdagangan (atau risiko neraca)

risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non- perdagangan.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis.

Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

The management of Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

Market Risk Management and Control Responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

- A. Traded Market Risk this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.*

The principal risk categories monitored are:

- 1. Currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.*
- 2. Interest rate risk is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.*

B. Non-Traded Market Risk (or balance sheet risk)

this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.

Value at Risk (VaR) measure

A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ measures VaR at a 99% confidence level. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both traded and non-traded risk is historical simulation.

The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Traded and non-traded VaR is calculated using a one day holding period.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio *trading* Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi *repricing* digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan *repricing* sendiri dibangun berdasarkan informasi *repricing* kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk *repricing* tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko dasar antara harga pelanggan dan harga pasar grosir.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk

Traded Market Risk

VaR is calculated for the bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are maintain acceptable level of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Market Risk under The Standardized Approach

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2018/31 December 2018		31 Desember 2017/31 December 2017	
		Bank		Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	105,354	1,316,922	142,694	1,783,680
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	2,304	28,794	43,631	545,383
3	Risiko Ekuitas Equity Risk				
4	Risiko Komoditas Commodity Risk				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	Jumlah Total	107,657	1,345,716	186,325	2,329,063

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar depositan atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksiharian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia.

Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan on dan off balance sheet secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing whole sale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term. The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board.

In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:

- *Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;*
- *Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;*
- *Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;*
- *Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;*
- *Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;*
- *Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;*
- *Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;*
- *Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day to-day operations; and*
- *Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.*

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis are used to measure the adequacy of Bank liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber *Wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang dapat diterima terhadap suatu sumber pendanaan.
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas Bank.
- Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Tresuri dan Direktur Risiko paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing. Angka yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- *Collecting funding from a variety of Wholesale sources that are diverse and maintain an acceptable concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework.*

To maintain an adequate level of liquidity, the Bank is required to:

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*
- *Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Treasury and Risk Director no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.*

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles. Amount presented below is total of continued and discontinued operation.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual
Maturity Profile Rupiah – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months
I													
NERACA ON BALANCE SHEET													
A Aset Asset													
1.	Kas Cash	4,265	4,265	-	-	-	-	87,122	87,122	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	1,536,138	1,536,138	-	-	-	-	2,162,307	2,162,307	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement to Other Banks	16,006	16,006	-	-	-	-	14,707	14,707	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable Securities	3,868,169	-	607,831	251,779	603,373	2,405,186	5,555,164	12,585	445,592	398,704	730,585	3,967,698
5.	Kredit yang Diberikan Loans	5,445,559	548,500	564,417	869,860	1,625,306	1,837,476	12,002,622	4,678,568	276,266	671,334	1,365,893	5,010,561
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	2,067,496	600,969	983,053	483,474	-	-	1,379,649	558,550	818,729	-	-	2,370
7.	Lain-lain Others	316,397	314,654	-	-	1,743	-	194,542	126,533	56,445	-	11,564	-
Total Aset Total Asset		13,254,030	3,020,532	2,155,301	1,605,113	2,230,422	4,242,662	21,396,113	7,640,372	1,597,032	1,070,038	2,108,042	8,980,629
B Kewajiban Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	2,637,713	2,626,036	11,080	347	250	-	10,077,874	5,092,011	1,945,820	2,957,991	82,052	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	463,244	4,762	-	-	458,482	-	1,016,653	1,016,653	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	200,000	-	-	200,000	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	2,565,597	1,069,147	727,154	485,304	7,688	276,304	1,377,279	99,291	818,729	459,259	-	-
7.	Lain-lain Others	339,512	339,512	-	-	-	-	991,863	58,332	94,458	-	519,297	319,776
Total Kewajiban Total Liabilities		6,006,066	4,039,457	738,234	485,651	466,420	276,304	13,663,669	6,266,287	2,859,007	3,617,250	601,349	319,776
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities		7,247,964	- 1,018,925	1,417,067	1,119,462	1,764,002	3,966,358	7,732,444	1,374,085	- 1,261,975	- 2,547,212	1,506,693	8,660,853
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable													
1.	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontribusi Contingent	50,718	50,718	-	-	-	-	147,728	-	-	-	-	147,728
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable		50,718	50,718	-	-	-	-	147,728	-	-	-	-	147,728
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable													
1.	Komitmen Commitment	3,366,570	120,516	375,302	1,572,023	512,796	785,933	11,002,718	114,560	149,747	-	-	10,738,411
2.	Kontribusi Contingent	966,785	285,444	163,166	401,506	66,058	50,611	1,010,131	-	-	-	13,257	996,874
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable		4,333,355	405,960	538,468	1,973,529	578,854	836,544	12,012,849	114,560	149,747	-	13,257	11,735,285
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable		4,282,637	- 355,242	538,468	- 1,973,529	- 578,854	- 836,544	- 11,865,120	- 114,560	- 149,747	-	- 13,257	- 11,587,556
Selisih (IA-IB) + (IIA- IIB) Difference (IA-IB) + (IIA- IIB)		2,965,327	- 1,374,167	878,599	- 854,067	1,185,148	3,129,814	4,132,676	1,259,525	- 1,411,722	- 2,547,212	1,493,436	- 2,926,703
Selisih Kumulatif Cumulative Difference		-	- 1,374,167	- 495,568	- 1,349,635	- 164,487	2,965,327	-	1,259,525	- 152,197	- 2,699,409	- 1,205,973	- 4,132,676

Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual
Maturity Profile Foreign Currency – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 moth to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 moths to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 moths to 12 months	>12 bln >12 months
I													
NERACA													
ON BALANCE SHEET													
A													
Asst													
Asst													
1.	Kas Cash	702	702	-	-	-	-	41,975	41,975	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	1,078,516	1,078,516	-	-	-	-	854,701	854,701	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placement to Other Banks	840,838	840,838	-	-	-	-	3,288,902	3,288,902	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	72,663	47,809	24,854	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan Loans	5,630,654	180,991	44,540	228,275	2,576,458	2,600,390	4,983,286	501,859	584,073	331,312	673,464	2,892,579
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	2,738,493	389,150	419,138	630,888	144,326	1,154,991	741,311	336,142	151,065	96,269	35,952	121,883
7.	Lain-lain Others	-	-	-	-	-	-	40,388	20,662	19,645	-	81	-
	Total Asst	10,289,203	2,490,197	463,678	859,163	2,720,784	3,755,381	10,023,226	5,092,050	779,636	427,581	709,497	3,014,462
B													
Kewajiban													
Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	5,315,102	5,183,265	91,109	463	40,265	-	9,399,579	8,451,757	462,515	406,797	67,657	10,853
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	2,090,188	1,768,766	-	-	-	321,422	542,667	542,667	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	2,598,997	360,850	464,963	606,553	214,756	951,875	727,771	133,985	287,152	141,541	48,447	116,646
7.	Lain-lain Others	41,719	41,719	-	-	-	-	210,473	8,045	194,777	7,652	-	-
	Total Kewajiban	10,046,006	7,354,600	556,072	607,016	255,021	1,273,297	10,880,491	9,136,454	944,444	555,990	116,104	127,500
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	243,197	- 4,864,403	- 92,394	252,147	2,465,763	2,482,084	- 857,265	- 4,044,404	- 164,808	- 128,409	593,393	2,886,962
II													
REKENING ADMINISTRATIF													
OFF BALANCE SHEET													
A													
Tagihan Rekening Administratif													
Off Balance Sheet Receivable													
1.	Komitmen Commitment	33,514,568	6,299,363	4,025,114	2,770,408	6,659,888	13,759,795	15,637,593	5,090,327	2,726,930	2,488,034	5,287,681	44,621
2.	Kontrjensi Contigent	2,428,432	2,428,432	-	-	-	-	731,950	-	-	-	-	731,950
	Total Tagihan Rekening Administratif	35,943,000	8,727,795	4,025,114	2,770,408	6,659,888	13,759,795	16,369,543	5,090,327	2,726,930	2,488,034	5,287,681	776,570
B													
Kewajiban Rekening Administratif													
Off Balance Sheet Payable													
1.	Komitmen Commitment	40,227,598	6,410,421	6,080,304	2,742,665	8,182,763	16,811,445	19,619,088	5,461,823	4,415,615	1,215,452	1,132,533	7,393,664
2.	Kontrjensi Contigent	907,539	6,181	139,864	301,348	317,542	142,604	1,453,860	-	1,547	155,461	411,830	885,022
	Total Kewajiban Rekening Administratif	41,135,137	6,416,602	6,220,168	3,044,013	8,500,305	16,954,049	21,072,948	5,461,823	4,417,162	1,370,913	1,544,363	8,278,687
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	- 5,192,137	2,311,193	- 2,195,054	- 273,605	- 1,840,417	- 3,194,254	- 4,703,405	- 371,496	- 1,690,232	- 1,117,121	- 3,743,318	- 7,502,116
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	- 4,948,940	- 2,553,210	- 2,287,448	- 21,458	- 625,346	- 712,170	- 5,560,670	- 4,415,900	- 1,855,040	- 988,713	- 4,336,711	- 4,615,154
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	- 2,553,210	- 4,840,658	- 4,862,116	- 4,236,770	- 4,948,940	-	- 4,415,900	- 6,270,940	- 866,327	- 5,325,424	- 278,443

RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, dan Widyawan & Partners.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

LEGAL RISK

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the Bank. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between the Bank and its customers, and the legal risk between the Bank and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party which the Bank must account for legally or bear financial losses for.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, the Bank has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the President Director.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by the Bank must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the Bank may also employ the services of competent external legal consultants such as Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, and Widyawan & Partners.

Controlling Mechanism

The control of legal risks at the Bank is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the Bank;*
- *Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the Bank's corporate actions.*

RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan komplain nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala setiap bulannya. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly every month. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) periodically.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank. Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Penilaian atas Kepatuhan terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundangan yang berlaku, Unit Kepatuhan, dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *obligation library* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Pemantauan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan.
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan.
- Mengevaluasi risiko yang melekat dan residualnya.
- Mengidentifikasi kontrol terhadap risiko-risiko.
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian.
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self-assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat.
- Segala operasional dan aktivitas bisnis Bank akan tetap memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat untuk menjaga rasio kesehatannya, sekaligus penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior dan regulator bila ditemukan adanya penyimpangan yang bersifat material dapat menimbulkan risiko sistemik.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk that arises as a result of not complying with and/or not implementing applicable legislations and regulations. This risk is a very significant concern of the Bank in conducting its operations.

Management Organization

Board of Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Compliance Unit, in order to ensure compliance with applicable regulations, the Bank has a obligation library that contains the all Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as the Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operational activities of the Bank.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, the Compliance Unit does the following:

- *Identify significant compliance risks;*
- *Design a methodology to identify and inventorize the laws and regulations;*
- *Evaluate the inherent and residual risks;*
- *Identify the control of risks;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *All operations and business activities of the Bank will continue to ensure the application of the precautionary principle and strong risk management to keep the soundness of its ratios, as well as a culture of compliance and the application of the principles of good corporate governance*
- *Report significant matters to senior management and regulator if a material deviation that can cause systemic risk is found.*

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan juga dibantu oleh unit FC & MLRO dalam memastikan adanya program APU PPT yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan program APU PPT :

- Memastikan Bank memiliki pedoman dan prosedur APU PPT yang efektif sesuai dengan usaha bank, regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan – undangan yang terkini
- Melakukan identifikasi, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko Pencucian uang dan pendanaan terorisme yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Memastikan bahwa sistem pemantauan transaksi nasabah dan *quality assurance* telah efektif untuk mendeteksi adanya transaksi yang mencurigakan serta melaporkan kepada regulator atas transaksi yang mencurigakan LTKM serta laporan lainnya yang di prasyaratkan oleh regulator seperti LTKT, LTKLN, SIPESAT.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by FC&MLRO in ensuring the existence of the AML CTF program in accordance with applicable regulations. Following are the duties and responsibilities related to the AML CTF program:

- *Ensure that the Bank has effective AML CTF guidelines and procedures in accordance with the Bank's business, Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority and current applicable regulations;*
- *Identify, monitor and control the risks of money laundering and terrorism funding which refer to Bank Indonesia and the Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Ensure that the customer transaction monitoring system and quality assurance are effective in detecting suspicious transactions and reporting to regulators on suspicious transactions (STR) and other reports that are prerequisite by regulators such as CTR, IFTI, SIPESAT;*

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi manajemen

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Sebagai salah satu cara untuk memantau media masa, Bank bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Masa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi tentang Bank yang mengandung pesan baik positif maupun negatif baik dari media cetak maupun elektronik (*website*) termasuk pengaduan nasabah.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Pada Saat Krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para stakeholder (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

*In order to monitor the mass media, the Bank engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on daily basis and monthly recap as well. These reports describe about the Bank which contain both positive and negative news from printed and electronic media (*website*) including customer complaints.*

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2018 sebagai berikut:

Program *MoneyMinded* - Melek Finansial
ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan.

MoneyMinded

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut *MoneyMinded*. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Di akhir tahun 2015, *MoneyMinded* Indonesia meluncurkan program lanjutan yaitu *MoneyMinded Business Basics* dan sudah diberikan kepada 60 orang.

Dari sejak pertama program *MoneyMinded* ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2018, lebih dari 3.000 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total fasilitator, yang terdiri dari 48 staff ANZ dan 35 orang dari dua mitra organisasi.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVERSITY AND INCLUSION

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ has executed various corporate social responsibility programs in 2018 as follows:

MoneyMinded Program - Financial Literacy Bank has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MoneyMinded

Financial literacy is a series of process or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of the public at large so that they can better manage their finances.

Financial literacy benefits individuals and households. The well-functioning financial systems benefit the country as a whole. However, access to financial services is highly unequal, with poor people, particularly women and young people at risk, frequently the least served by existing institutions and systems.

In 2012, ANZ implemented its flagship adult financial education program called MoneyMinded in Indonesia. ANZ partnered with not-for-profit organisations that support women and young adults who do not currently participate in the country's financial system.

MoneyMinded helps people to improve their financial skills, knowledge and financial confidence. It was originally developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally, with more than 200,000 people across Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In Indonesia, MoneyMinded is a suite of financial education resources comprised of six topics which can be tailored to meet the needs of individuals and groups. The program includes activities and guides for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

At the end of 2015, MoneyMinded Indonesia launched an advanced program named MoneyMinded Business Basics and 60 people have participated in this program.

From the first launch until end of December 2018, more than 3.000 people participated in MoneyMinded Indonesia, with 48 ANZ staff and 35 partner organisations staff trained as volunteer facilitators.

Peserta *MoneyMinded* adalah klien dari dua mitra organisasi, yaitu:

- Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)
Sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan pinjaman mikro kepada wanita di daerah perkotaan Jakarta. Sebagian besar klien mereka adalah pengusaha mikro dan kecil dengan dana terbatas dan latar belakang yang kurang mampu. Dengan program *MoneyMinded*, para wanita ini belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.
- *The Learning Farm*
Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Mulai tahun 2017, ANZ memberikan dana pendidikan untuk 10 pemuda/i tiap tahunnya untuk belajar bercocok tanam organik di *The Learning Farm* dan masih berlanjut di tahun 2018.

ANZ juga menyertakan program *MoneyMinded* dalam program pengenalan karyawan dengan fokus pada karyawan alih daya sebagai bagian dari program peningkatan kualitas diri dalam mengelola keuangan mereka hingga hari gajian berikutnya.

Rumah Belajar

Pada bulan Maret 2013, ANZ berkolaborasi dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk membangun sebuah Rumah Belajar.

Rumah Belajar merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anak dan masyarakat kurang mampu, khususnya dari dalam maupun sekitar ANZ Tower di Jakarta. Landasan utama inisiatif ini adalah membantu masyarakat dimulai dari yang terdekat dengan kita.

Fasilitas belajar ini melayani anak-anak berusia 10 hingga 15 tahun dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar ANZ Tower. ANZ bekerja sama dengan YCAB untuk menyediakan pelajaran komputer untuk anak-anak dengan harapan dapat membekali mereka dengan keterampilan yang berguna bagi masa depan dan pekerjaan mereka.

Jumlah anak yang telah mendapatkan fasilitas pembelajaran komputer di Rumah Belajar ini telah mencapai lebih dari 800 per akhir tahun 2018.

Sejak tahun 2016, program *staff volunteering (skilled dan non-skilled)* di Rumah Belajar dijalankan dengan aktif, modul-modulnya antara lain, Bahasa Inggris dan Pembentukan Karakter, Menari, Menyanyi dan Kerajinan.

MoneyMinded participants were clients of two partner organisations, namely:

- Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)
A not-for-profit organisation that provides micro loans to women in rural areas in Jakarta. Most YCAB clients are start-up entrepreneurs with limited funding and impoverished backgrounds. The aim of MoneyMinded was to support these women to better manage their earnings and expenses, budget and save for the future.
- *The Learning Farm*
A not-for-profit organisation that trains and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers. Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four month program with The Learning Farm to train them to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

Starting from 2017, ANZ contributed education fund for 10 young adults every year to learn how to do organic farming at The Learning Farm and still continues until 2018.

MoneyMinded program is also included in the bank's induction program for selected staff to equip them with the skills to manage their money until the next payday.

Rumah Belajar

In March 2013, ANZ collaborated with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) to establish a House of Learning (Rumah Belajar.)

Located in Jakarta, the Rumah Belajar is an initiative that aims to provide a learning facility for disenfranchised children and community from within and around ANZ - specifically ANZ Tower, in Jakarta. The main idea is to help take care of those closest to us first, before turning our attention to the plight of those further away from ANZ office location.

The learning facility caters to children aged 10 to 19 from poor families living in neighbourhoods around ANZ Tower. ANZ works with YCAB to provide computer lessons to these children in the hope of equipping them with the skills that will be useful in their future and in their current line of work.

By the end of 2018, more than 800 children have benefited from this digital literacy program in Rumah Belajar

Since 2016, staff volunteering program (skilled and non-skilled) at Rumah Belajar was conducted and staff was highly involved in delivering modules such as English and Characters Building, Dancing, Singing and Arts & Crafts.

SLBN 3 Jakarta

ANZ Indonesia bekerja sama dengan SLBN 3 Jakarta (Sekolah Luar Biasa Negeri), meresmikan program CSR di bulan Agustus 2018.

SLB Negeri 3 Jakarta adalah sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus yang didanai oleh pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berlokasi dekat dengan kantor ANZ Indonesia.

Bantuan diberikan dalam bentuk beberapa set meja kursi, unit komputer, dan dalam bentuk pelatihan seni tari yang kemudian ditampilkan pada acara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di bulan Agustus 2018.

Saat ini, Unit komputer yang telah didonasikan telah dipergunakan sebagai laboratorium komputer untuk aktifitas belajar di SLB Negeri 3 Jakarta.

YKAKI

YKAKI (Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia) adalah yayasan yang didirikan untuk membantu orangtua dengan anak penderita kanker dan memerlukan perawatan serta pendidikan. YKAKI memberikan fasilitas ruang tidur dan akomodasi untuk anak-anak tersebut selama masa perawatannya.

Di bulan September 2018, ANZ Indonesia mengadakan acara edukasi mengenai "Deteksi Dini Gejala Kanker Pada Anak", yang kemudian ditindaklanjuti dengan fasilitasi bagi karyawan yang berkenan menyumbang ke YKAKI.

Dengan adanya acara tersebut, karyawan ANZ Indonesia sebagai donatur telah menumbuhkan kesadaran dan berkontribusi melalui YKAKI untuk para penderita kanker, terutama untuk anak-anak dan juga orangtua mereka.

Environment Sustainability

Di bulan Maret 2018, kantor ANZ Indonesia telah berpartisipasi dalam program "Earth Hour" untuk menumbuhkan kesadaran akan iklim dan menginspirasi aksi ke semua kalangan. ANZ Indonesia berkomitmen untuk mendukung program "Earth Hour" setiap tahunnya. Dimana tahun 2018 ditandai sebagai tahun ke-8 atas keikutsertaan ANZ Indonesia berturut-turut di program tersebut.

Sebagai bagian dari kampanye tagar #BeatPlasticPollution dan #PlasticFreeJuly di tahun 2018, ANZ Indonesia menunjukkan komitmen untuk mengurangi sampah dan penggunaan plastik. Karyawan disarankan untuk berpartisipasi dengan menolak penggunaan tas kantong plastik. Dengan mengikuti tantangan tersebut, diharapkan penolakan atas penggunaan tas kantong plastik dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada para karyawan dalam aktivitas keseharian.

SLBN 3 Jakarta

ANZ Indonesia formally launched its CSR partnering with SLBN 3 Jakarta (extraordinary school for children with special needs) on August 2018.

SLB Negeri 3 Jakarta is founded by The Provincial Government of the Special Region of the Capital City of Jakarta. It is located near ANZ Indonesia office.

The donation was delivered in the form of giving some unit of chairs and tables, some unit of computers, and in the form of dance art training activity which was performed during Independence Day ceremony on August 2018.

For the computers, they have been utilized as SLB Negeri 3 Jakarta computer lab for the students learning activities at the moment.

YKAKI

YKAKI (Indonesia Care for Cancer Kids Foundation) is a foundation established to help parents whose children are fighting cancer and requiring treatment and school education. YKAKI also facilitates bedroom and accommodation for children during their treatment

In September 2018, ANZ Indonesia arranged for education session "Early Awareness Cancer Symptoms for Children" then followed by facilitating fundraising for staffs who would like to donate to YKAKI.

By having this program, ANZ Indonesia staffs as donors has raised awareness and contributed to YKAKI for the treatment of cancer sufferers, especially children and also parents.

Environment Sustainability

In March 2018, ANZ Indonesia office participated in "Earth Hour" program to raise climate change awareness and inspire grassroots action. ANZ Indonesia has committed to support "Earth Hour" program every year and for year 2018 marked as the 8th consecutive years of ANZ Indonesia participation in that program.

As part of #BeatPlasticPollution and #PlasticFreeJuly campaign in July 2018, ANZ Indonesia showed commitment to minimize waste and plastic usage. Staffs were encouraged to take the challenge by refusing and reusing the plastic bag. By joining this challenge, it is expected that it becomes habit that attached to staffs daily activities to refuse any single use of plastic bag.

166 karyawan ANZ Indonesia telah menunjukkan komitmen pada saat kegiatan "Hari Kebersihan Sedunia" pada bulan September 2018 di kota Cirebon. Karyawan yang telah dilengkapi dengan alat-alat kebersihan ditugaskan ke daerah-daerah yang berbeda untuk membersihkan sampah dan membagikan tas ramah lingkungan yang dapat dipergunakan kembali kepada penduduk sekitar. Alat-alat kebersihan tersebut kemudian disumbangkan ke sekolah menengah pertama di sekitar lokasi tersebut. Aksi kebersihan ini telah menunjukkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran atas isu sampah.

Sesuai dengan perjalanan ANZ Indonesia untuk transformasi digital, ANZ Indonesia juga telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. Alternatif untuk penggunaan digital atau tanpa kertas telah disediakan dan juga penghitungan atas penggunaan kertas.

ForwardID

ANZ bercita-cita menjadi perusahaan pilihan dan memainkan peran utama dalam memberdayakan perempuan, dengan semangat ini dalam pikiran *ForwardID* didirikan sebagai kelompok Inisiatif Keanekaragaman ANZ dan didedikasikan untuk mendukung staf yang tertarik dalam memperjuangkan keseimbangan gender dan menciptakan lingkungan *networking* yang mendukung.

FowardID (*Forward Indonesia*) didirikan pada 21 Oktober 2016 untuk menciptakan kesadaran terhadap kebutuhan pemimpin perempuan di masa depan. *ForwardID* akan terus mendorong staf perempuan muda untuk mencapai semangat dan aspirasi mereka untuk menjadi pemimpin yang sukses.

Kegiatan utama *FowardID*, yang pada intinya memberikan dukungan untuk bakat perempuan ANZ Indonesia menjadi pemimpin yang sukses adalah:

- Sesi berbagi pengalaman oleh para pemimpin wanita dan pria yang telah sukses di bidangnya (internal & eksternal)
- Memfasilitasi Mentoring terutama untuk staf perempuan
- Merayakan hari pencapaian perempuan (Hari Wanita Internasional, Hari Emansipasi Perempuan Indonesia, Hari Ibu dan lain-lain)
- Berbagai kegiatan pengembangan lainnya

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club telah berjalan di ANZ Indonesia sejak tahun 2008 untuk mendukung kegiatan olahraga di ANZ Indonesia. *ANZ Staff Club* beraspirasi untuk menciptakan tenaga kerja ANZ yang bangga, bahagia, dan sehat.

ANZ Staff Club mendorong staf untuk memiliki hidup sehat dengan memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menyalurkan hobi, dan waktu luang. *ANZ Staff Club* juga mendorong staf untuk bangga menjadi bagian dari ANZ Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui 3 segmen utama di *ANZ Staff Club* yaitu olahraga, seni dan acara khusus. Selain itu, *ANZ Staff Club* juga menjalankan kompetisi internal dan eksternal.

166 ANZ Indonesia staffs showed commitment for World Cleanup Day activity on September 2018 in Cirebon. Staffs were equipped with cleaning tools and assigned to different areas to clean up garbage and distribute eco-friendly reusablebags to local people nearby. The cleaning tools were then donated to a local junior high school near the area. This clean-up action plays a significant role in raising awareness of waste issue.

Along with the journey of ANZ Indonesia for digital transformations, ANZ Indonesia also has shown commitment on reducing paper usage significantly. A digital / paperless option was made available across the bank and also for the measurement of the paper usage.

ForwardID

ANZ aspires to be an employer of choice and play a leading role in empowering women, with this spirit in mind ForwardID is established as ANZ Diversity Initiative dedicated to support staff that are interested in championing gender balance and creating supportive networking environment.

FowardID (Forward Indonesia) was established on 21 October 2016, focusing on creating awareness to the needs of the future female leaders. ForwardID will continue to encourage young female staff to achieve their passion and aspiration to become successful leaders.

Key activities of FowardID, which in principal are to provide support for ANZ Indonesia women talents be successful leaders are:

- *Sharing session from successful female and male leaders (internal & external talents)*
- *Facilitating Mentoring especially for women talents*
- *Celebrating women milestone (Women International Day, Indonesian Women Emancipation Day, Mother's Day and etc)*
- *Other development activities*

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club has been running in the Bank since 2008 to support sport activities in ANZ Indonesia. ANZ Staff Club aspires to create proud, happy, and healthy ANZ Employees.

ANZ Staff Club encourage staff to have healthy living by having more time to do exercises, hobbies, and leisure time. The Staff Club encourages staff to be proud being a part of ANZ Indonesia. This can be achieved through 3 main segments in ANZ Staff Club: Sports, Arts and Special Events. Additionally, ANZ Staff Club also provides internal and external competition.

KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

Posisi Keuangan	2018	2017	2016	2015	2014	Financial Position
Total Aset	23,543,233	31,158,639	31,224,134	42,292,269	36,700,026	Total Assets
Kredit yang diberikan	11,143,933	16,218,341	18,566,664	24,888,033	23,987,793	Loans receivable
Efek - efek untuk tujuan investasi	3,432,337	4,179,852	3,097,525	2,539,729	2,157,666	Investment securities
Simpanan dari nasabah	7,967,524	19,618,627	21,020,214	27,607,971	24,420,729	Deposits from Customers
Total Ekuitas	7,491,161	6,967,285	6,369,409	5,981,711	5,763,621	Total Equity
Penghasilan Komprehensif						Comprehensive Income
Pendapatan bunga bersih	905,649	2,045,335	2,306,145	2,247,856	2,068,268	Net Interest Income
Pendapatan operasional selain bunga	270,260	1,057,963	1,417,196	1,439,306	1,497,973	Other operating income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1,018,892	829,145	571,730	296,936	1,121,671	Income before Income Tax
Laba Bersih	827,088	561,063	364,558	209,256	830,351	Net Income
RASIO KEUANGAN						Financial Ratio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	31.94%	22.60%	21.29%	17.50%	17.06%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	4.56%	2.78%	1.63%	0.72%	3.22%	Return on Assets (ROA)
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	11.55%	8.94%	6.41%	3.58%	16.63%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5.40%	7.68%	7.00%	5.99%	6.87%	Net Interest Income (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)	87.26%	80.54%	93.16%	95.72%	82.03%	BOPO
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	130.81%	87.74%	98.08%	97.09%	101.54%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Kepatuhan						Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait						i. Related parties
	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
ii. Pihak Tidak Terkait						ii. Third parties
	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait						i. Related parties
	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
ii. Pihak Tidak Terkait						ii. Third parties
	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
2. Giro Wajib Minimum (GWM)						2. Minimum Reserve Requirement
a. GWM Utama Rupiah						a. Rupiah Primary Minimum Reserve Requirement
	7.28%	6.97%	7.75%	8.12%	8.90%	
b. GWM Valuta Asing						b. Foreign Currency Minimum Reserve Requirement
	8.06%	8.14%	8.61%	8.23%	8.01%	
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan						3. Net Open Position (NOP) - aggregate
	0.39%	7.96%	4.40%	7.44%	10.44%	

POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION

KETERANGAN Neraca	Rp juta / million Rp		DESCRIPTION Balance Sheet
	2018	2017	
Kas ⁽¹⁾	4,967	33,089	Cash on Hand ⁽¹⁾
Giro pada Bank Indonesia	1,314,843	1,537,295	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain	526,099	1,059,580	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	1,630,577	3,813,181	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Tagihan atas Pinjaman Yang Dijamin	258,751	-	Receivables under Secured Borrowings
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	2,069,107	1,133,253	Financial Assets Held for Trading
Kredit yang Diberikan ⁽²⁾	11,143,933	9,602,647	Loans Receivable ⁽²⁾
Tagihan Akseptasi	2,916,360	1,702,584	Acceptance Receivables
Tagihan Wesel Ekspor	-	717,515	Export Bills Receivable
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	3,432,337	4,179,852	Investment Securities
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	6,833,315	Assets held for sale
Aktiva Lain-Lain ⁽²⁾	246,259	546,328	Other Assets ⁽²⁾
	23,543,233	31,158,639	
Simpanan dari Nasabah ⁽²⁾	7,967,524	9,970,687	Deposits from Customers ⁽²⁾
Simpanan dari Bank-Bank Lain	2,558,802	1,561,373	Deposits from Other Banks
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	467,213	99,456	Marketable securities sold under repurchase agreement
Liabilitas untuk Mengembalikan Efek-Efek yang Diterima atas Pinjaman yang Dijamin	202,206	-	Obligations to Return Securities Received under Secured Borrowings
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,778,370	300,929	Financial Liabilities Held for Trading
Utang Akseptasi	2,919,501	1,704,830	Acceptance Payables
Pinjaman yang diterima	-	200,000	Borrowing
Liabilitas yang dimiliki untuk dijual	-	9,824,266	Liabilities held for sale
Liabilitas Pajak Kini	25,976	9,654	Current Tax Liabilities
Liabilitas Lain-Lain ⁽²⁾	132,480	520,158	Other Liabilities ⁽²⁾
Ekuitas ⁽²⁾	7,491,161	6,967,286	Equity ⁽²⁾
	23,543,233	31,158,639	

ANZ Indonesia telah berhasil menyelesaikan penjualan aset ritel dan *wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 9 Februari 2018. Dengan penjualan aset tersebut maka terjadi perubahan atas aset Bank yang semula terdiri dari ritel dan *wealth*, serta institusional berubah menjadi hanya aset terkait dengan institusional. Dengan demikian, fokus Bank di tahun 2018 adalah pada pengembangan aset institusional untuk dapat memberikan tingkat imbal hasil yang baik.

Pada tahun 2018 Bank dapat menjaga rasio-rasio keuangan pentingnya pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal Bank (KPM) sebesar 31,94% yang berada jauh diatas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan sesuai profil risiko. Kemudian dengan didukung oleh laba Bank yang lebih baik, Bank berhasil memiliki rasio imbal hasil atas aset dan ekuitas sesuai dengan yang diharapkan, masing-masing sebesar 4,56% dan 11,55%. Bank terus menjalankan strateginya secara konsisten dengan fokus pada kredit yang berkualitas dan memperkuat strategi manajemen risiko.

Total aset Bank adalah sebesar Rp 23,5 triliun dengan komposisi yang didominasi oleh kredit yang diberikan sebesar 47,33% diikuti oleh efek-efek untuk tujuan investasi sebesar 14,58% dan tagihan akseptasi sebesar 12,39%. Sementara itu, dari sisi liabilitas Bank, simpanan dari nasabah mendominasi komposisi liabilitas dengan persentase sebesar 49,63% diikuti oleh kewajiban akseptasi sebesar 18,19% dan simpanan dari bank lain sebesar 15,94%.

On 09 February 2018 Bank successfully completed the sale of its retail & wealth assets to PT Bank DBS Indonesia. With the sale, there was a change in the Bank's asset composition, previously consisting of retail & wealth and institutional, to be only asset related to institutional. Therefore the Bank's focus in 2018 was the development of institutional asset to provide satisfactory returns.

In 2018 the Bank was able to maintain its key financial ratios to a satisfactory level. This is evidenced from the capital adequacy ratio (CAR) Bank of 31.94% which is far above the requirement of capital adequacy ratio based on Bank's risk profile. Supported by higher profit, the Bank was able to deliver a return on asset and return on equity in line with plan at 4.56% and 11.55% respectively. The Bank continued its strategy by consistently focusing on high quality assets whilst strengthening its risk management strategy;

The Bank's total asset was Rp 23.5 trillion with composition dominated by loans at 47.33% followed by investment securities at 14.58% and acceptance receivables at 12.39%. Meanwhile, from the Bank's liabilities side, deposits from customers dominated the liabilities composition at 49.63% followed by acceptance payables at 18.19% and deposits from other bank at 15.94%.

Kredit

Kredit Bank per akhir 2018 adalah angka kredit dari operasi yang dilanjutkan (kredit korporasi). Cadangan kerugian penurunan nilai kredit mengalami perbaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan strategi penerapan manajemen risiko Bank.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi per akhir 2018 dan 2017

Sektor Ekonomi	2018		2017		Economic Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Manufaktur	4,326,330	37.69	4,083,108	23.64	Manufacturing
Jasa bisnis	4,265,998	37.17	2,137,640	12.37	Business Services
Perdagangan	1,595,281	13.90	1,623,649	9.40	Trading
Pertambangan	794,405	6.92	774,591	4.44	Mining
Konstruksi	316,415	2.76	102,552	43.06	Construction
Lain-lain	180,012	1.57	8,552,717	7.09	Others
Jumlah	11,478,441	100.00	17,274,257	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-334,508		-1,055,916		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	11,143,933		16,218,341		Total - Net

Pada tahun 2018 sektor manufaktur (37,69%) masih mendominasi komposisi kredit Bank, diikuti oleh sektor jasa bisnis (37,17%), perdagangan (13,90%), pertambangan (6,92%) dan konstruksi (2,76%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2018 dan 2017

Jenis Kredit	2018		2017		Type of Loan
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Modal Kerja	6,874,291	59.89	4,973,564	28.79	Working Capital
Investasi	4,534,800	39.51	4,909,169	28.42	Investment
Lain-lain	69,350	0.60	7,391,524	42.79	Others
Jumlah	11,478,441	100.00	17,274,257	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-334,508		-1,055,916		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	11,143,933		16,218,341		Total - Net

Loans

The Bank's loan at the end of 2018 represent loans from continued operations (corporate loans). The allowance for credit impairment losses had improved significantly from the previous year in line with the implementation of improved risk management strategy.

Below are loan classification grouped by economic sector as at end of 2018 and 2017

In 2018 the manufacturing sector (37.69%) still dominated the Bank's credit composition, followed by business services (37.17%), trading (13.90%), mining (6.92%) and construction (2.76%).

Below is the loans breakdown by credit type as at end of 2018 and 2017

Jenis kredit yang diberikan didominasi oleh pemberian kredit dengan tujuan modal kerja (59,89%) dan investasi (39,51%). Bank akan terus mengupayakan peningkatan persentase aktiva produktif dari keseluruhan total aktiva Bank.

The types of loans disbursed were dominated by working capital (59.89%) and investments (39.51%). The Bank will continue to increase the earning assets percentage as compared to the the total assets of the Bank.

Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko internal dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

The Bank developed and maintained an internal risk grading system in order to categorise exposures according to the degree of financial loss in order to monitor the quality of Bank assets in line with the risk management framework.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

The Bank considered evidence of impairment of financial assets at both specific account and collective level. All individually significant financial assets were assessed for specific impairment.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2018, rasio NPL gross adalah 1,31%, sedangkan NPL net adalah 0,03%. Rasio-rasio tersebut mengalami perbaikan signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (NPL gross 3,24% dan NPL-net 1,81%). Perbaikan rasio ini didukung oleh penurunan kredit bermasalah sebagai dampak penerapan strategi manajemen risiko yang meningkat. Rasio NPL-net yang relatif membaik mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko kredit.

Allowance for impairment losses provided by the Bank was sufficient to cover potential losses. At the end of 2018, the gross NPL ratio was 1.31%, while the net NPL ratio was 0.03%. These ratios have significantly improved in comparison with the previous year (NPL gross 3.24% and NPL-net 1.81%). The improvement was contributed by the decline in non-performing loan numbers as a result of good implementation of the Bank's risk management strategy. The improved net NPL ratio reflected the Bank's ability to manage credit risk.

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2018 dan 2017

Below table presents loan portfolio quality in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2018 and 2017

Kolektibilitas	2018		2017		Collectibility
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Lancar	11,202,623	97.60	15,866,579	91.84	Current
Dalam Perhatian Khusus	125,855	1.10	851,119	4.93	Special Mentioned
Kurang Lancar	-	0.00	87,271	0.51	Substandard
Diragukan	-	0.00	113,983	0.66	Doubtful
Macet	149,963	1.31	355,305	2.06	Loss
Jumlah	11,478,441	100.00	17,274,257	100.00	Total

Transaksi Spot dan Derivatif

Bank menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi terkait valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. Volume transaksi spot dan derivatif per akhir 2018 mengalami peningkatan sebesar 415%. Saldo derivatif yang disajikan adalah total kredit dari operasi yang dilanjutkan.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif per akhir 2018 dan 2017

Spot and Derivative Transaction

The Bank provided risk management services to customers for exchange rate related transactions, interest rate related transactions and investment solutions. Spot and derivative transactions volume as at end of 2018 increased by 415%. Derivative amount presented is the total of continued operations.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2018 and 2017

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transaction Report

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Transaksi Transaction	31-Dec-18					31-Dec-17				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
A. Terkait dengan Nilai Tukar Exchange Rate-Related											
1	Spot	953,867	953,867	-	5,337	4,734	6,783	6,783	-	-	4
2	Forward	25,901,450	25,901,450	-	350,235	371,929	24,233,468	24,233,468	-	79,267	77,636
3	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	6,897,951	6,897,951	-	287,079	286,364	72,181	72,181	-	594	594
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	13,046	13,046	-	2	2
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga Interest Rate-Related											
1	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Swap	25,767,153	25,767,153	-	110,996	107,130	24,111,989	24,111,989	-	78,184	67,044
5	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C. Lainnya Others											
1	Cross Currency Swap (CCS)	29,260,406	29,260,406	-	879,628	1,008,213	17,058,032	17,058,032	-	158,788	155,649
JUMLAH TOTAL		88,780,827	88,780,827	-	1,633,275	1,778,370	65,495,499	65,495,499	-	316,835	300,929

Aset Produktif, Kualitas dan Informasi Lainnya

Aset produktif yang disajikan adalah total aset dari operasi yang dilanjutkan.

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya per akhir 2018 dan 2017

Productive Assets, the Quality and Other Information

Productive assets presented below are total of continued operations.

The Bank runs its operational activities in a prudent manner, in line with the application of the risk management framework.

Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2018 and 2017

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Report of Productive Asset Quality and Other Information

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2018 / 31 December 2018						31 Desember 2017 / 31 December 2017					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandar d	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandar d	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
A.	Pihak Terkait Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain Placements with Other Banks												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	330,745	-	-	-	-	330,745	2,488,446	-	-	-	-	2,488,446
2.	Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivables												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	914,370	-	-	-	-	914,370	165,938	-	-	-	-	165,938
3.	Surat berharga Marketable Securities												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Repurchase Securities (Repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased under agreements to resell												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables												
7.	Kredit yang Diberikan Loan Receivables												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro, Small and Medium (SME) Debtors												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM Non SME Debtors												
	i. Rupiah	16,583	-	-	-	-	16,583	23,953	-	-	-	-	23,953
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti Property Loans												
8.	Penyertaan Investments												
9.	Penyertaan modal sementara Temporary Investments												
10.	Tagihan Lainnya Other Receivables												
11.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingency												
	i. Rupiah	50,718	-	-	-	-	50,718	146,267	-	-	-	-	146,267
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	386,696	-	-	-	-	386,696	748,937	-	-	-	-	748,937
12.	Aset yang diambil alih Foreclosed Assets												

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2018 / 31 December 2018					31 Desember 2017 / 31 December 2017						
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandar d	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandar d	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
B. Pihak Tidak Terkait <i>Non Related Parties</i>													
1.	Penempatan pada bank lain <i>Placement with Other Banks</i>												
	a. Rupiah	16,006	-	-	-	-	16,006	14,707	-	-	-	14,707	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	510,093	-	-	-	-	510,093	889,896	-	-	-	889,896	
2.	Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and Derivative Receivable</i>												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	2,370	-	-	-	2,370	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	718,905	-	-	-	-	718,905	148,527	-	-	-	148,527	
3.	Surat berharga <i>Marketable Securities</i>												
	a. Rupiah	3,379,700	-	-	-	-	3,379,700	5,538,034	-	-	-	5,538,034	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	72,666	-	-	-	72,666	
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Repurchase Securities (Repo)</i>												
	a. Rupiah	488,469	-	-	-	-	488,469	99,291	-	-	-	99,291	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) <i>Securities Purchased under agreements to resell</i>												
	a. Rupiah	256,354	-	-	-	-	256,354	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Tagihan akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	2,919,501	-	-	-	-	2,919,501	1,704,830	-	-	-	1,704,830	
7.	Kredit yang Diberikan <i>Loan Receivables</i>												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Micro, Small and Medium (SME) Debtors</i>												
	i. Rupiah	1,014,765	-	-	-	-	1,014,765	1,206,979	-	-	-	1,206,979	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	999,878	29,581	-	-	-	1,029,459	1,460,563	78,687	-	-	1,639,115	
	b. Bukan Debitur UMKM <i>Non SME Debtors</i>												
	i. Rupiah	4,445,528	96,274	-	-	56,845	4,598,647	3,249,745	105,352	-	56,428	3,411,525	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	4,658,149	-	-	-	93,118	4,751,267	3,437,016	72,805	-	140,108	3,649,929	
	c. Kredit yang direstrukturisasi <i>Restructuring Loans</i>												
	i. Rupiah	-	96,274	-	-	52,625	148,899	-	105,352	-	56,428	161,780	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	29,581	-	-	-	29,581	-	-	-	-	-	
	d. Kredit properti <i>Property Loans</i>	603,405	-	-	-	4,220	607,625	439,232	-	-	9,438	448,670	
8.	Penyertaan <i>Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Penyertaan modal sementara <i>Temporary Investments</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Tagihan Lainnya <i>Other Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	6,387,816	594,275	87,271	113,983	58,904	7,242,249
11.	Komitmen dan kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>												
	i. Rupiah	4,282,637	-	-	-	-	4,282,637	1,495,372	-	-	-	1,495,372	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	9,811,314	-	-	-	-	9,811,314	4,390,292	-	-	-	4,390,292	
12.	Aset yang diambil alih <i>Foreclosed Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
C. Informasi Lain <i>Other Information</i>													
1.	Total aset bank yang dijaminkan: <i>Total pledged assets</i>												
	a. Pada Bank Indonesia <i>To Bank Indonesia</i>												
	b. Pada pihak lain <i>To Other Parties</i>												
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif <i>Total Allowance for Impairment Losses on Productive Assets</i>						337,649					1,058,085	
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Total provision provided on productive assets</i>						333,782					684,310	
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of SME Loans to total Loans</i>						17.91%					16.52%	
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of micro loans to total loans</i>						0.00%					0.00%	
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total SME debtors to total debtors</i>						0.00%					0.00%	
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total micro and small debtors to total debtors</i>						0.00%					0.00%	
8.	Lainnya <i>Others</i>												
	a. Penerusan kredit <i>Loans Chanelling</i>						-					-	
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah <i>Mudharabah Muqayyadah Financing</i>						-					-	
	c. Aset produktif yang dihapus buku <i>Written off productive assets</i>						443,979					7,262,042	
	d. Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih <i>Recovery on written off productive assets</i>						3,320					803,987	
	e. Aset produktif yang dihapus tagih <i>Charge off of productive assets</i>						486,626					925,381	

Pendanaan

Di tahun 2018 sumber pendanaan utama Bank berasal dari simpanan dari nasabah dengan saldo sebesar Rp 7,96 triliun. Komposisi simpanan dari nasabah terdiri dari: giro sebesar 81,6% atau sebesar Rp 6,50 triliun dan simpanan berjangka sebesar 28,4% atau sebesar Rp 1,46 triliun.

Sumber pendanaan kedua Bank adalah simpanan dari bank lain yang memberikan kontribusi sebesar 24,3% dari keseluruhan komposisi pendanaan. Pergerakan pertumbuhan pendanaan disesuaikan dengan pergerakan pertumbuhan kredit sehingga Bank dapat mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan per akhir 2018 dan 2017

Funding

In 2018, the Bank's main source of funding came from customer deposits with balance amounting to Rp 7.96 trillion. The composition of customer deposits consist of: current accounts for 81.6% or Rp 6.5 trillion and time deposits for 28.4% or Rp 1.46 trillion.

The Bank's second source of funding was from deposits from other banks which gave contribution of 24.3% from the total funding composition. Funding growth was adjusted to be aligned with credit growth so that the Bank can manage funding efficiently and adjust to the level of requirement by considering the Bank's ability to generate margin.

Below table presents funding composition as at end of 2018 and 2017

Sektor Industri	2018		2017		Industry Sector
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Giro	6,498,666	61.77	8,053,171	38.04	Current Accounts
Tabungan	-	0.00	3,135,717	14.81	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	1,463,103	13.91	8,418,087	39.77	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	2,558,802	24.32	1,561,373	7.38	Deposits from Other Banks
Jumlah	10,520,571	100.00	21,168,348	100.00	Total

Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2018, total modal Bank adalah sebesar Rp 7,5 triliun, naik sebesar 7,98% yang berasal dari akumulasi saldo laba tahun lalu dan kenaikan laba tahun berjalan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah sebesar 31,94% per akhir 2018.

Berdasarkan hasil penilaian internal yang telah dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Capital and Capital Adequacy

As at end of 2018, Bank's total capital was IDR 7.5 trillion, increased by 7.98% mainly contributed by retained earnings and current year profits.

Capital Adequacy Ratio (CAR) which took into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk was 31,94% as at end of 2018.

Based on Bank's internal assessment, the Bank's risk profile is assessed as rating 2.

The following table presents the calculation of the Capital Adequacy Ratio:

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	POS-POS Account	31-Dec-18 31-Dec-18	31-Dec-17 31-Dec-17
I.	Modal Inti (Tier 1)	7,275,588	6,665,302
	1. Modal Inti Utama	7,275,588	6,665,302
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock (CET1))	1,650,000	1,650,000
	1.2. Cadangan Tambahan Modal	5,749,040	5,261,420
	1.2.1 Faktor Penambah	5,810,298	5,261,420
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan <i>Excess differences arising from translation of financial statement</i>	-	-
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential benefit from an increase in the value of marketable securities-AFS</i>	-	63,963
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap <i>Gain Revaluation on Fixed Assets</i>	-	-
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya	-	-
	1.2.1.2.1 Agio <i>Agio</i>	-	-
	1.2.1.2.2 Cadangan umum <i>General Reserves</i>	220,000	190,000
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu <i>Previous Year profit</i>	4,763,209	4,446,394
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan <i>Current Year profit</i>	827,088	561,063
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal <i>Capital paid in advance</i>	-	-
	1.2.1.2.6 Lainnya <i>Others</i>	-	-
	1.2.2 Faktor Pengurang	-61,258	-
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan <i>Shortage differences from translation of financial statement</i>	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential loss from a decrease in the value of marketable securities-AFS</i>	-61,258	-
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya	-	-
	1.2.2.2.1 Disagio <i>Disagio</i>	-	-
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu <i>Previous Year loss</i>	-	-
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan <i>Current Year loss</i>	-	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on productive assets</i>	-	-
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah peyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i> <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book</i>	-	-
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk <i>Allowance for possible losses on Productive Assets</i>	-	-
	1.2.2.2.7 Lainnya <i>Others</i>	-	-

No.	POS-POS Account	31-Des-18 31-Dec-18	31-Des-17 31-Dec-17
1.3	Keuntungan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-123,453	-246,118
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan	-118,415	-236,955
1.4.2	Goodwill	-	-
1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-5,038	-9,163
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT 1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
2.	Modal Inti Tambahan	-	-
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 <i>The instrument meets the requirements of AT1</i>	-	-
2.2.	Agio <i>Disagio</i>	-	-
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction factor to Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
II.	Modal Pelengkap Tier 2 Capital	176,634	236,279
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital instrument in form of shares or others which are qualified</i>	-	-
2.	Agio/disagio <i>Agio/disagio</i>	-	-
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR) <i>General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)</i>	176,634	236,279
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Deduction factor to tier 2 capital</i>	-	-
4.1	Sinking Fund	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement in Tier 2 with other Banks</i>	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL		7,452,222	6,901,581

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

	31-Des-18 31-Dec-18	31-Des-17 31-Dec-17	KETERANGAN / DESCRIPTION	31-Des-18 31-Dec-18	31-Des-17 31-Dec-17
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RISK WEIGHTED ASSETS			RASIO KPMM CAR		
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK</i>	18,202,091	21,241,776	Rasio CET1 <i>CET1 Ratio</i>	31.19%	21.83%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK</i>	1,345,716	2,329,063	Rasio Tier 1 <i>Tier 1 Ratio</i>	31.19%	21.83%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO OPERASIONAL <i>RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK</i>	3,781,229	6,955,317	Rasio Tier 2 <i>Tier 2 Ratio</i>	0.76%	0.77%
TOTAL ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS	23,329,037	30,526,156	Rasio KPMM KPMM Ratio	31.94%	22.60%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) CAR BASED ON RISK PROFILE (%)	9.00%	9.00%	CET 1 UNTUK BUFFER CET 1 for BUFFER	22.95%	13.60%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK (%)		
Dari CET1 (%) <i>From CET1 (%)</i>	8.24%	8.23%	<i>Capital Conservation Buffer</i>	1.875%	1.250%
Dari AT1 (%) <i>From AT1</i>	0.00%	0.00%	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2</i>	0.76%	0.77%	<i>Capital Surcharge for D-SIB</i>	0.00%	0.00%

Operasi yang dilanjutkan

Laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain Bank tahun 2018 disajikan terpisah antara operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan.

Laba sebelum pajak bersih dari operasi yang dilanjutkan pada tahun sebelumnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini disebabkan adanya pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan bersih sebesar Rp 0,51 triliun di tahun 2017. Apabila dilihat dari kinerja keuangan Bank tanpa memperhitungkan pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan bersih tersebut, laba sebelum pajak Bank di tahun 2018 lebih tinggi sebesar 35,62% atau Rp 0,16 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Operasi yang Dihentikan

Terkait dengan selesainya penjualan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia pada bulan Februari 2018, Bank memperoleh laba bersih dari operasi yang dihentikan sebesar Rp 0,37 triliun.

Laba bersih dari operasi yang dihentikan tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba bersih dari operasi yang dilanjutkan. Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp 0,83 triliun lebih tinggi 47,41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 0,56 triliun.

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank tetap melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ *Banking Group Limited-Melbourne* selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah giro pada bank-bank lain, penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas lain-lain, pendapatan bunga, beban bunga, beban provisi dan komisi, beban umum dan administrasi, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

Continued Operation

The Bank's profit and loss and other comprehensive income for 2018 are presented separately between continuing operations and discontinued operations.

Profit before tax from continued operation of previous year was higher compared to year 2018. This was due to reversal of the impairment losses on financial asset-net amounting to Rp 0.51 trillion in year 2017. Considering the Bank's financial performance without taking into account the reversal of the impairment losses on financial asset-net, the Bank's profit before tax in 2018 was higher at 35,62% or Rp 0.16 trillion compared to previous year.

Discontinued Operation

In conjunction with the completion on sale of assets and liabilities related to retail and wealth to PT DBS Bank Indonesia on February 2018, the Bank proceeds of net profit from discontinued operation was IDR 0.37 trillion.

The net income from discontinued operation gave contribution to the achievement of net income from continued operation. Net income from continued operation amounting to Rp 0.83 trillion was higher by 47.41% compared to last year at Rp0.56 trillion.

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties on an arm's length basis and with the same terms and conditions as if it were conducted with a third party.

The related parties were ANZ Banking Group Limited-Melbourne as shareholder and key management personnel. The type of transactions were demand deposit with other banks, placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, other liabilities, interest income, interest expense, fee and commission expenses, general and administrative expenses, bank guarantees received and staff loans.

INFORMASI LAIN**Aset Bank Yang Dijaminkan**

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2018.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2018.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik.

OTHER INFORMATION***Assets Pledged***

No assets pledged during 2018.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2018 public accountant report.

Subsequent Important Events after Public Accountant's Reporting Date

No subsequent important event after public accountant's reporting date.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

Guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", berikut ini adalah informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Australia and New Zealand Banking Group Limited pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 (diaudit oleh KPMG) dan 30 September 2017 (diaudit oleh KPMG), yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 Oktober 2018. Periode pembukuan Australia and New Zealand Banking Group Limited dimulai dari 1 Oktober sampai dengan 30 September yang mana berbeda dengan PT Bank ANZ Indonesia (1 Januari sampai dengan 31 Desember).

FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

In order to comply with OJK Regulation No. 6/POJK.03 / 2015 dated March 31, 2015 on "Transparency and Publication of Bank Reports", the following is financial information derived from the Consolidated Financial Statements of Australia and New Zealand Banking Group Limited on and for the period ended 30 September 2018 (audited by KPMG) and 30 September 2017 (audited by KPMG) completed and authorized to be published by the Board of Directors on 30 October 2018. The bookkeeping period of Australia and New Zealand Banking Group Limited starts from 1 October until 30 September, which is different from PT Bank ANZ Indonesia (1 January to 31 December).

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2018 AND 2017 (in AUD Millions)

	Sep-18	Sep-17
Assets		
Cash	84,636	68,048
Settlement balances owed to ANZ	2,319	5,504
Collateral paid	11,043	8,987
Trading securities	37,722	43,605
Derivative financial instruments	68,423	62,518
Available-for-sale assets	74,284	69,384
Net loans and advances	603,938	574,331
Regulatory deposits	882	2,015
Assets held for sale	45,248	7,970
Investment in associates	2,553	2,248
Current tax assets	268	30
Deferred tax assets	900	675
Goodwill and other intangible assets	4,930	6,970
Investments backing policy liabilities	-	37,964
Premises and equipment	1,833	1,965
Other assets	3,645	5,112
Total assets	942,624	897,326
Liabilities		
Settlement balances owed by ANZ	11,810	9,914
Collateral received	6,542	5,919
Deposits and other borrowings	618,150	595,611
Derivative financial instruments	69,676	62,252
Current tax liabilities	300	241
Deferred tax liabilities	59	257
Liabilities held for sale	47,159	4,693
Policy liabilities	-	37,448
External unit holder liabilities (life insurance funds)	-	4,435
Payables and other liabilities	6,788	8,350
Employee entitlements	540	530
Other provisions	1,038	628
Debt issuances	121,179	107,973
Total liabilities	883,241	838,251
Net assets	59,383	59,075
Shareholders' equity		
Ordinary share capital	27,205	29,088
Reserves	323	37
Retained earnings	31,715	29,834
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	59,243	58,959
Non-controlling interests	140	116
Total shareholders' equity	59,383	59,075

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED OFF BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2018 AND 2017 (in AUD Millions)

	Sep-18	Sep-17
Undrawn facilities	202,531	191,323
Guarantees and letters of credit	18,441	20,009
Performances related contingencies	24,136	20,830

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT
AS AT 30 SEPTEMBER 2018 AND 2017
(in AUD Millions)

	Sep-18	Sep-17
Interest income	30,327	29,120
Interest expense	(15,813)	(14,245)
Net interest income	14,514	14,875
Other operating income	4,558	3,589
Net funds management and insurance income	576	634
Share of associates' profit	183	300
Operating income	19,831	19,398
Operating expenses	(9,248)	(8,967)
Profit before credit impairment and income tax	10,583	10,431
Credit impairment charge	(688)	(1,198)
Profit before income tax	9,895	9,233
Income tax expense	(2,784)	(2,874)
Profit after tax from continuing operations	7,111	6,359
Profit/(Loss) after tax from discontinued operations	(695)	62
Profit for the year	6,416	6,421
Comprising:		
Profit attributable to shareholders of the Company	6,400	6,406
Profit attributable to non-controlling interests	16	15
Earnings per ordinary share (cents) including discontinued operations		
Basic	221.6	220.1
Diluted	212.1	210.8
Earnings per ordinary share (cents) including continuing operations		
Basic	245.6	218.0
Diluted	234.2	208.8
Dividend per ordinary share (cents)	160	160

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT
AS AT 30 SEPTEMBER 2018 AND 2017
(in AUD Millions)

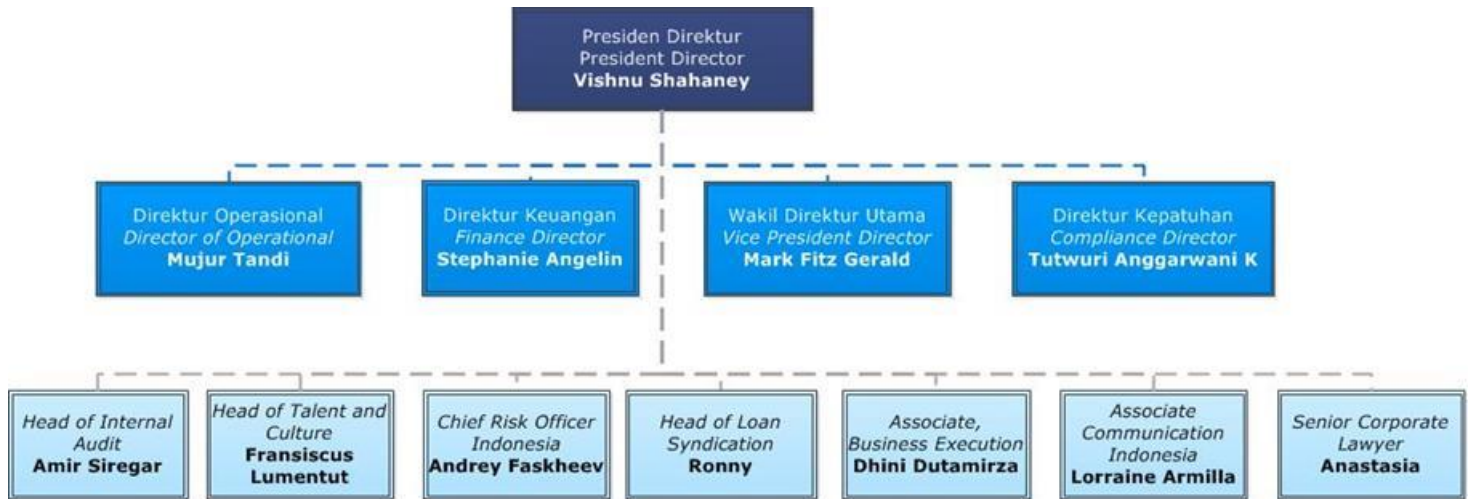
	Sep-18	Sep-17
Profit for the year from continuing operations	7,111	6,359
Other comprehensive income:		
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss	32	26
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss	-	-
Foreign currency translation reserve	222	(748)
Other reserve movements	137	(297)
Income tax attributable to the above items	(118)	8
Share of associates' other comprehensive income	25	1
Other comprehensive income net of tax from continuing operations	298	(1,010)
Profit/(Loss) after tax from discontinued operations	(695)	62
Other comprehensive income after tax from discontinued operations	18	(30)
Total comprehensive income for the year	6,732	5,381
Comprising total comprehensive income attributable to:		
Shareholders of the Company	6,706	5,372
Non-controlling interest	26	9

DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA

Struktur Organisasi per 31 Desember 2018

Organisation Structure as of 31 December 2018

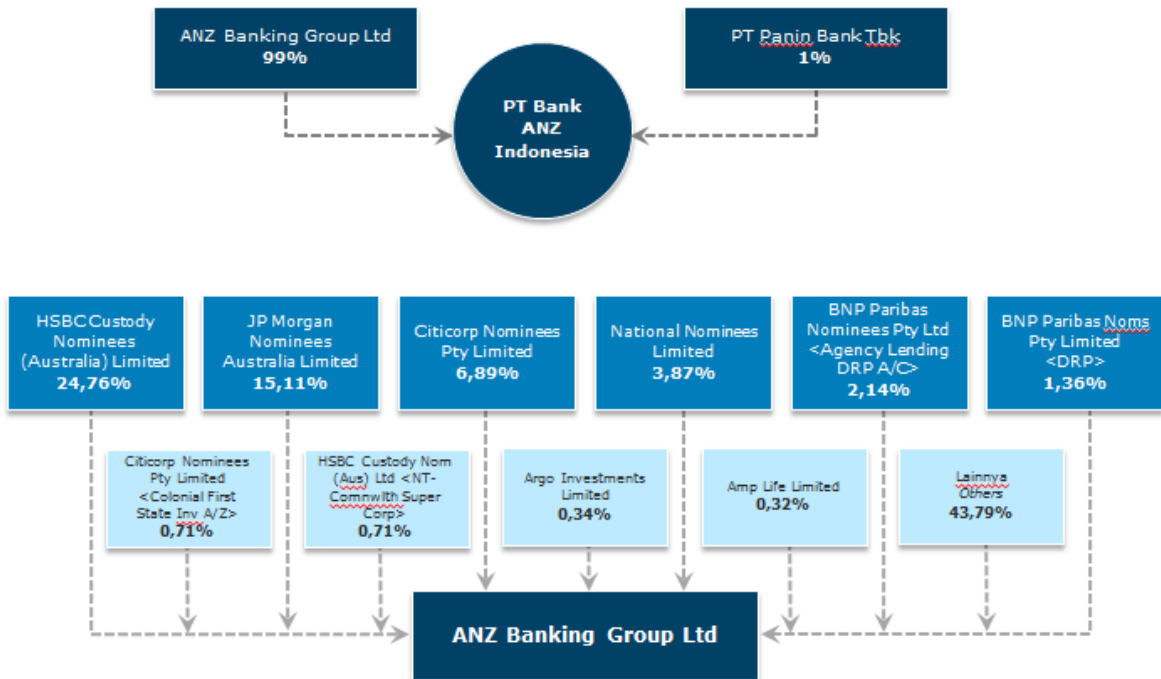


INFORMASI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER INFORMATION

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2018

Shareholder Structure as of 31st of December 2018



Pemegang saham utama Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) per 31 Desember 2018 dengan kepemilikan di atas 10% adalah sebagai berikut :

Majority Shareholders of Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) as of 31 December 2018 with more than 10% shareholding are as follows :

Nama <i>Name</i>	Total Saham <i>Total Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>
HSBC Custody Nominees (Australia) Limited	710,459,059	24.76%
JP Morgan Nominees Australia Limited	433,682,870	15.11%

Catatan:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi per tanggal 31 Desember 2018.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.
3. Total saham ANZ BGL per 31 Desember 2018 adalah 2,869,360,600
4. Tidak terdapat Direksi dan Komisaris, baik sendiri maupun secara bersama-sama yang memiliki saham ANZ BGL di atas 5%.

Notes:

1. *Above mentioned shareholder composition is as of 31st December 2018.*
2. *ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.*
3. *The total shares of ANZ BGL as of 31st of December 2018 are 2,869,360,600*
4. *None of the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors has more than 5% share ownership of ANZ BGL.*

PEJABAT SENIOR
SENIOR EXECUTIVES

No	Nama Name	Jabatan Title
1	Ronny Ronny	Head of Loan Syndication
2	Fransiscus P Lumentut	Head of Talent & Culture
3	Dhini Dutamirza	Associate, Business Executive
4	Viktor Ebenheizer Fanggidae	Head of Compliance
5	Amir Mirza Siregar	Head of Internal Audit
6	Sylvi Juniarty Gani	Head of Resource Energy & Infrastructure
7	Agustino Kawidjaja	Head of R&A Indonesia
8	Munadi Umar	Head of Transaction Banking & GSG (Global Subsidiaries Group)
9	Hardono Simka	Head of Diversified Industries Group
10	Wanda Kirti	Head of Operational Risk, Quality Assurance and Business Continuity Planning
11	Ida Usman	Head of Property, Procurement and Account Payable (PPA)
12	Pujo Ari Wibowo	Head of Operations Transformation
13	Yungki Prabowo	Head of IT
14	Ali Budiman	Head of Institutional Operations
15	Andrey Faskheev	Chief Risk Officer Indonesia
16	Anastasia Sidabutar	Senior Corporate Lawyer
17	Feisel Martha	Head of Financial Institutions Group
18	Ardi Putra Baramuli	Senior Finance Manager
19	Dedie Sugiarta	Head of Tax Finance
20	Elisabeth Artisia Herani	Financial Controller

PRODUK DAN LAYANAN

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito berjangka
4. Valuta asing
5. Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)
6. Dual currency investment
7. Tower Deposit
8. FX option
9. FX swap
10. Cross currency swap
11. Interest rate swap (Rupiah dan Valuta Asing)
12. Repo obligasi
13. Penerbitan bank garansi
14. Cerukan
15. Pinjaman jangka panjang
16. Pinjaman back to back/pinjaman dengan agunan uang tunai
17. Pembiayaan agen ekspor kredit
18. Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor
19. Pembiayaan perdagangan lokal/domestik
20. Pembiayaan utang dan piutang
21. Senior debt arranging, underwriting dan syndication
22. Supply chain solutions

KANTOR PUSAT

JAKARTA

ANZ Tower

ANZ Tower 8th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A Jakarta
10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

Mitra Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

- PT Aplikanusa Lintasarta
- PT Dimension Data Indonesia
- Group Enterprise Pte Ltd
- ION Trading Ireland Ltd
- PT Mitra Integrasi Informatika
- PT Sigma Cipta Caraka
- Serviont Global Solutions Pte Ltd
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Mitra Sistem Pembayaran

Payment System Partners

- ATM Bersama

Kebersihan dan Servis GS

Cleaning and GS Service

- ISS Indonesia

PRODUCTS AND SERVICES

1. Current account
2. Saving
3. Time deposit
4. Foreign exchange
5. FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
6. Dual currency investment
7. Tower Deposit
8. FX option
9. FX swap
10. Cross currency swap
11. Interest rate swap (Rp and Foreign Currencies)
12. Bonds repo
13. Guarantee issuance
14. Overdraft
15. Term loan
16. Back to back loan/cash collateralized loan
17. Export credit agency financing
18. Import and export trade financing
19. Local/domestic trade finance
20. Payable and receivable financing
21. Senior debt arranging, underwriting and syndication
22. Supply chain solutions

HEAD OFFICE

JAKARTA

ANZ Tower

ANZ Tower 8th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A Jakarta
10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Firma Hukum

Legal Firms

- Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
- HHP Law Firm
- Hiswara Bunjamin & Tandjung
- Widyawan and Partners
- Dewi Negara Fachri & Partners

Asuransi Kesehatan dan Jiwa Manfaat Karyawan

Employee Benefit Health & Life Insurance

- Astra AVIVA Life

Voluntary DPLK

- Manulife

Tax Consultant

- PricewaterhouseCoopers

Payroll Vendor

- PT Gunatronikatama Cipta

Outsourcing Vendor

- PT Intrias Mandiri Sejati

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT Bank ANZ Indonesia
2018

PENDAHULUAN

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") memiliki aspirasi menjadi bank internasional dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Bank menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*) yang baik merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable value*, oleh karena itu Bank senantiasa menyempurnakan praktik-praktik bisnis yang sehat dan melaksanakan praktik perbankan yang prudential dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Hal ini utamanya dilakukan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan GCG telah menjadi salah satu perhatian utama manajemen Bank, sebagai proses berkesinambungan yang terutama bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kinerja Bank
- b. Melindungi kepentingan para pemangku kepentingan
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan

Bank telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip utama dari GCG, termasuk pengelolaan Bank secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Aktualisasi GCG sebagai sebuah sistem dilakukan melalui sistem internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

Laporan ini secara garis besar akan mengetengahkan upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip utama GCG.

INTRODUCTION

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") has the aspiration to be the best connected and most respected international Bank in Indonesia.

The Bank realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principle a long-term process that aims to achieve sustainable value, accordingly the Bank will always attune its practices and conduct prudential banking in every operational activity of the Bank.

This is conducted in order to provide added value for customers, employees, shareholders and other stakeholders of the Bank.

The GCG implementation had been one of the main focus of the Bank's management as a sustainable process primarily aimed to:

- a. *Improve Bank's performance*
- b. *Protect stakeholder's interest*
- c. *Enhance the compliance with prevailing laws and code of conduct generally applied in the banking industry*

The Bank has been continuously conduct efforts to implement basic principles of GCG, including professional management of the Bank, in accordance to transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles. GCG implementation as a system is conducted internally with the close involvement of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.

This report deals mainly with the Bank's efforts to implement GCG principles.

TRANSPARANSI

Aspek transparansi dalam penerapan praktik-praktik GCG didefinisikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Transparansi pelaksanaan GCG tercermin dari implementasi praktik-praktik seperti tersebut di bawah ini:

A. Pengungkapan Pelaksanaan Good Corporate Governance yang Meliputi 7 (tujuh) Aspek Cakupan Good Corporate Governance

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung-jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Jabatan <i>Title</i>	2018		Domisili <i>Domicile</i>
	Nama <i>Name</i>	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	
Komisaris Utama Independen <i>President Commissioner Independent</i>	Sity Leo Samudera ¹	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Jusuf Arbianto Tjondrolukito	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesian</i>
Komisaris <i>Commissioner</i>	Lau Hong Swee	Malaysia <i>Malaysian</i>	Singapura <i>Singapore</i>

Direksi

TRANSPARENCY

The transparency aspect in implementing GCG practices is defined as openness in delivering material and relevant information as well as openness in decision making. The transparency of GCG implementation is reflected in the implementation of the following practices:

A. Disclosure of Good Corporate Governance Implementation Comprising of 7 (seven) Aspects of Good Corporate Governance

1. The Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors

Composition of the Bank's Board of Commissioners as per 31st of December 2018 is as follows:

Board of Commissioners

Board of Directors

Jabatan <i>Title</i>	2018		Domisili <i>Domicile</i>
	Nama <i>Name</i>	Kewarganegaraan <i>Citizenship</i>	
Direktur Utama <i>President Director</i>	Vishnu Shahaney	Australia <i>Australian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Wakil Direktur Utama <i>Vice President Director</i>	Mark Fitz-Gerald ²	New Zealand <i>New Zealand</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Kepatuhan <i>Director of Compliance</i>	Tutwuri Anggarwani Kusmaningrum ³	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Operasional <i>Director of Operations</i>	Mujur Tandi ⁴	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Stephanie Angelin ⁵	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>

1 – Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Sity Leo Samudera sebagai Komisaris Utama Independen pada tanggal 14 Februari 2018 , dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 28 Februari 2018

2- Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Mark Fitz-Gerald sebagai Wakil Direktur Utama pada tanggal 3 Januari 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 31 Januari 2018

3- Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Tutwuri Anggarwani Kusmaningrum sebagai Direktur Kepatuhan pada tanggal 8 November 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 22 November 2018

4- Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Mujur Tandil sebagai Direktur Operasional pada tanggal 16 Januari 2018, dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 31 Januari 2018

5- Otoritas Jasa Keuangan menyetujui pengangkatan Stephanie Angelin sebagai Direktur Keuangan pada tanggal 2 Oktober 2018 , dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham Bank sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tertanggal 25 Oktober 2018

1 – The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Sity Leo Samudera as President Commissioner Independent on 14th of February 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 28th of February 2018

2- The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Mark Fitz-Gerald as Vice President Director on 3rd of January 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 31st of January 2018

3- The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Tutwuri Anggarwani Kusmaningrum as Director of Compliance on 8th of November 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 22nd of November 2018.

4- The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Mujur Tandil as Director of Operations on 16th of January 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 31st of January 2018.

5- The Indonesian Financial Services Authority approved the appointment of Stephanie Angelin as Director of Finance on 2nd of October 2018, which was then approved by Bank's shareholders through Circular Resolution of General Meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 25th of October 2018.

Komposisi Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk GCG serta penggunaan Tenaga Kerja Asing, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.
- b. Seluruh Direksi wajib berdomisili di Indonesia.
- c. Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.
- d. Mayoritas anggota Direksi wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Selama tahun 2018, telah dilaksanakan 11 kali rapat Direksi.

Keseluruhan tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Direksi telah dimasukkan ke dalam deskripsi dan uraian jabatan masing-masing anggota Direksi, yang pencapaiannya akan dinilai melalui pemantauan kinerja anggota Direksi.

2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Para Komite

Sebagai salah satu sarana untuk membantu menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko & Komite Remunerasi dan Nominasi.

a) Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Jusuf Arbianto Tjondrolukito selaku Komisaris Independen dan beranggotakan sebagai berikut:

- Herlanto Anggono, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang perbankan.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
- Sity Leo Samudera
- Lau Hong Swee

Tugas, wewenang, tanggung jawab dan pedoman kerja dari Komite Audit tersebut di atas, secara menyeluruh telah dituangkan dalam bentuk Piagam Komite Audit.

Sepanjang tahun 2018, telah dilakukan 3 (tiga) kali rapat Komite Audit, yakni pada tanggal 22 Maret 2018, 28 Juni 2018, dan 27 November 2018.

The composition of the Board of Directors of the Bank has fulfilled the prevailing regulations of GCG and Expatriate Utilisation as follows:

- a. The number of Board of Directors' members shall be no less than 3 (three) persons.*
- b. All members of the Board of Directors must be domiciled in Indonesia..*
- c. The Board of Directors shall be led by a President Director.*
- d. The majority of Directors must be Indonesian citizens.*

During 2018, the Board of Directors met 11 times.

The duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors have been included in the job description of each member of the Board of Directors. Their achievement will be assessed through performance assessments.

2. Completeness and Implementation of Tasks of Committees

As one of the instruments utilised to support the execution of their supervisory function, the Board of Commissioners has established the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration & Nomination Committee.

a) Audit Committee

The Audit Committee is led by Jusuf Arbianto Tjondrolukito as an independent commissioner and has two independent members as follows:

- Herlanto Anggono is an independent party with expertise in the banking industry.*
- Hendry Khendy is an independent party with expertise in finance.*
- Sity Leo Samudera*
- Lau Hong Swee*

Duties, authorities, responsibilities and working guidelines of the above mentioned Audit Committee, have been documented in the Audit Committee Charter.

Throughout 2018, 3 (three) meetings have been conducted by the Audit Committee on 22nd of March 2018, 28th of June 2018, and 27th of November 2018.

b) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Sity Leo Samudera (Presiden Komisaris) dengan beranggotakan sebagai berikut:

- Herlanto Anggono, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko.
- Hendry Khendy, berperan sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan.
- Jusuf Arbianto Tjondrolukito.
- Lau Hong Swee

Tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Pemantau Risiko ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sepanjang tahun 2018, telah dilakukan 2 (dua) kali rapat Komite Pemantau Risiko, yakni pada tanggal 7 Agustus 2018 dan 27 November 2018.

c) Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- Sity Leo Samudera, sebagai ketua yang juga mewakili peranan komisaris independen dalam komite.
- Lau Hong Swee, sebagai anggota komite yang juga merupakan komisaris.
- Fransiscus Lumentut, berperan sebagai anggota komite yang merupakan pejabat eksekutif yang membawahi bagian sumber daya manusia Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, serta kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b) Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is chaired by Sity Leo Samudera (President Commissioner) with the following members:

- *Herlanto Anggono, acting as an independent party with expertise in risk management*
- *Hendry Khendy, acting as an independent party with expertise in finance.*
- *Jusuf Arbianto Tjondrolukito*
- *Lau Hong Swee*

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee is to evaluate the consistency between risk management policy and its execution, and also to conduct supervision and evaluation of the execution of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.

Throughout 2018, 2 (two) meetings has been conducted by the Risk Monitoring Committee on 7th of August 2018 and 27th of November 2018.

c) Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

- *Sity Leo Samudera as Chairperson who also act as an independent commissioner in the committee.*
- *Lau Hong Swee as committee member who also act as a commissioner in the committee.*
- *Fransiscus Lumentut as committee member who is also the executive officer heading Talent & Culture Division of the Bank.*

The functions and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- *Conduct evaluation on remuneration policy, which include recommendation concerning remuneration policy to the Board of Commissioners in relation to the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders. In addition, the remuneration policy for executive officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.*

- Memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Jika terdapat kekosongan jabatan atau perekrutan anggota Dewan Komisaris atau Direksi baru, maka komite ini memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris dan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 (empat) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 25 Juni 2018, 23 Juli 2018, 8 Agustus 2018, 26 Oktober 2018.

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan selama satu tahun kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

3. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

a) Fungsi Kepatuhan

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dikepalai oleh seorang Direktur Kepatuhan. Satuan kerja Kepatuhan ini bersifat independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional, karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari.

Lebih lanjut, untuk memperkuat fungsi pengawasan dari satuan kerja Kepatuhan, maka divisi Kepatuhan dibagi menjadi 2 (dua) unit kerja, yaitu unit kerja Kepatuhan dan *Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (MLRO)*.

Sesuai ketentuan, Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Direktur Kepatuhan untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen kepada otoritas yang berwenang adalah baik.

- *Provide recommendation with regards to the system and procedures for the appointment and replacement of members of Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners for further submission to General Meeting of Shareholders.*
- *If there is a vacancy or new recruitment in the Board of Commissioners or Board of Directors, then this committee may also provide recommendation on the candidate for the aforementioned Board member to the Board of Commissioners for further submission to the General Meeting of Shareholders.*

Throughout 2018, 4 (four) meetings has been conducted by the Remuneration and Nomination Committee on 25th of June 2018, 23th of July 2018, 8th of August 2018 and 26th of October 2018.

No remuneration is paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly payment as Independent Commissioner or Executive Officer.

3.The Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

a) Compliance Function

In order to ensure compliance with prevailing regulations, the Bank has established a Compliance Unit led by a Compliance Director. This Compliance Unit is independent from business unit and operational units as it does not take part in the Bank's daily operational activities.

Furthermore, in order to strengthen the supervisory function of the Compliance unit, the Compliance Department is divided into 2 (two) units, Compliance and Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (MLRO).

As per regulatory requirements, the Bank had prepared and submitted the report of Director of Compliance for the First Semester ended on 30th of June 2018 and Second Semester ended on 31st of December 2018.

In general, the Bank's compliance level towards stipulations and prevailing regulations as well as fulfillment of all commitments to regulators is good.

b) Fungsi Audit Internal

Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara berkesinambungan melaksanakan pemeriksaan yang independen terhadap pengendalian atas risiko - risiko yang penting bagi Bank. SKAI juga terus menyelaraskan fungsinya dengan strategi objektif Bank dan membantu Bank mencapai tingkat kematangan pengendalian risiko yang menunjang pencapaian kinerja keuangannya.

Sebagai pedoman bagi SKAI, Bank telah menyusun Piagam Audit Internal yang ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris .

Berdasarkan Piagam Audit Internal, SKAI melaporkan secara langsung hasil audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit, dimana SKAI dapat melakukan komunikasi dan operasional secara langsung kepada Presiden Direktur.

SKAI merupakan unit yang independen terhadap unit bisnis atau kegiatan operasional yang menjadi obyek pemeriksaan.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan Bank seperti catatan/ dokumentasi, sistem informasi, dan data karyawan PT Bank ANZ Indonesia. Ruang lingkup SKAI mencakup seluruh unit kerja yang ada pada PT Bank ANZ Indonesia.

Sebagai perwujudan dari pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif dan komprehensif, SKAI melakukan kaji ulang secara berkala atas kegiatan operasional Bank, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Bank termasuk kehandalan sistem informasi dan kepatuhan kepada peraturan terkait.

b) Internal Audit Function

The function of the Internal Audit Unit (Internal Audit) is to an ongoing basis conducts independent assurance of Bank's internal controls in managing its key risks. Internal Audit continues to align its function with the Bank's strategic objectives, to increase its relevance to the business and to help the Bank achieve a risk management maturity that supports its financial performance objectives.

As a guideline for Internal Audit in performing their duties and responsibilities, the Bank has established an Internal Audit Charter which was signed by the President Director and Board of Commissioners.

In accordance to the Internal Audit Charter, Internal Audit reports directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee, whereby the Internal Audit Unit has a direct line of communication and daily operations reporting to the President Director.

Internal Audit is an independent function from the business unit or operational activities being reviewed.

Internal Auditor has unrestricted access to all activities, records, information system and employees data of the Bank. Internal Audit's review scope covers all business unit within PT. Bank ANZ Indonesia.

In carrying out effective and comprehensive internal audit function, Internal Audit conducts review on a regular basis of the Bank's operational activities, the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control system including reliability of internal controls' information system and conformity with relevant regulations.

Pada tahun 2018, SKAI telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan audit tahunan yang berbasis risiko dengan cakupan area berisiko yang material.

Hasil pemeriksaan disampaikan ke Direksi dan Komite Audit, sebagai sarana bagi Komite Audit untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi SKAI.

SKAI terus berkoordinasi secara berkesinambungan dengan masing-masing unit bisnis yang berperan aktif dalam melakukan pemantauan atas perkembangan tindak lanjut temuan audit dan penyelesaiannya secara tepat waktu.

Dalam memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) serta Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), fungsi SKAI Bank telah diaudit oleh pihak eksternal yang independen untuk memastikan efektivitas SKAI dalam melaksanakan tugasnya dengan hasil terakhir telah memenuhi peraturan terkait.

Fokus yang signifikan juga telah diberikan pada pengembangan kompetensi dan keahlian staf SKAI secara terus menerus yang mencakup keahlian fungsional, bisnis, teknis dan interpersonal .

c) Fungsi Audit Eksternal

Auditor eksternal Bank adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Siddharta Widjaja, anggota dari KPMG International. Kantor Akuntan Publik ini tercatat sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka, baik di Indonesia maupun di dunia internasional.

Fakta tersebut di atas juga merupakan salah satu pertimbangan utama dari Bank dalam melakukan penunjukan KAP Siddharta Siddharta Widjaja. Karena posisinya sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka maka KAP ini memiliki kapasitas untuk bersikap independen dan profesional, dalam melakukan kegiatan auditnya terhadap Bank.

Internal Audit had executed audits as per 2018 annual risk-based audit plan with adequate assurance coverage over the bank's key material risks.

The audit results were submitted to the Board of Directors and Board Commissioner through the Audit Committee, for the Audit Committee to monitor and evaluate the Internal Audit function implementation.

Internal Audit continues its coordination with each respective business unit to actively perform monitoring and oversight of the remedial actions of audit findings for timely completion.

In fulfilling the Good Corporate Governance (GCG) requirements and compliance to Implementation Standard for Bank's Internal Audit, Internal Audit has been audited by an external independent party to ensure its effectiveness in conducting their duties with overall result generally conform with local regulatory requirements.

A significant focus is also placed on internal audit staff competencies and skill sets development which include functional knowledge, business knowledge, technical skills and interpersonal skills.

c) External Audit Function

The Bank's external auditor is Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik / KAP) Siddharta Siddharta Widjaja, a member of KPMG International. This audit firm is one of four biggest audit firms in Indonesia and the world.

The above-mentioned fact is one of the Bank's main considerations in appointing KAP Siddharta Siddharta Widjaja. Owing to its big-four position, this audit firm has an independent and professional capacity in conducting their audit on the Bank.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan sebagai auditor Bank dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit tertanggal 4 Juni 2018 yang kemudian disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham, dan terdokumentasi dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 27 Juni 2018. Penunjukan ini telah mempertimbangkan keharusan untuk melakukan penggantian auditor eksternal setiap lima tahun sekali.

4. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal

Bank menyadari, bahwa perkembangan pesat dunia perbankan, yang secara langsung mempengaruhi kondisi internal dan eksternal dari kegiatan usaha Bank, menyebabkan meningkatnya potensi risiko yang dihadapi oleh Bank. Oleh karena itu, Bank memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha Bank.

Bank telah menyusun Kebijakan Manajemen Risiko, yang secara garis besar mengemukakan tentang pedoman umum penerapan manajemen risiko. Kebijakan ini mengatur tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan kebijakan prosedur, penetapan limit, proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko, untuk masing-masing jenis risiko yang dihadapi oleh Bank.

Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko stratejik .

Proses penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

The appointment of KAP Siddharta Widjaja & Rekan as the Bank's auditor was done based on recommendation from Audit Committee dated 4th of June 2018 and approved through the General Meeting of Shareholders, and documented in the Circular Resolution of General Meeting of Shareholders dated 27th of June 2018. This appointment has considered the necessity to replace the external auditor every five years.

4. The Implementation of Risk Management including Internal Control System

The Bank realizes that the development of the banking industry in this world has directly influenced the internal and external conditions of Bank's business activities. This has caused the increase of potential risks faced by the Bank. Therefore, the Bank ensures implementation of effective risk management in accordance to the goals, business policies, size and complexity of Bank's business.

The Bank has established the Risk Management Policy, which generally includes the general guidelines of risk management implementation. This policy regulates duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Committee, Risk Management Unit, procedure and policy, limit management, implementation process of risk management and internal control in implementing risk management for each risk faced by the Bank.

The bank's key risks are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, compliance risk and strategic risk.

Implementation of risk management that has been conducted by the Bank are as follows:

a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen Risiko, tercermin dalam dokumen Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, yang menyatakan dengan jelas, bahwa salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah untuk mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, sehubungan dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan tanggung jawab manajemen risiko dan kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko sendiri, berusaha untuk senantiasa melibatkan serta memberikan informasi terkini atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Dalam rapat Komite Manajemen Risiko, Komite Risiko Kredit dan Market dan Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan, risiko-risiko terkini yang sedang dihadapi oleh Bank didiskusikan.

b) Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko, yang disusun sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategik Bank. Kebijakan ini mencakup semua risiko Bank, serta mempertimbangkan juga jenis produk dan transaksi perbankan yang disediakan oleh Bank.

Penetapan kebijakan manajemen risiko antara lain dilakukan dengan cara menetapkan strategi manajemen risiko, yang berusaha untuk memastikan bahwa:

- Bank tetap mempertahankan eksposur risiko yang sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Bank, serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- Bank dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian di bidang manajemen risiko, sesuai dengan kompleksitas dan kapabilitas usaha Bank.

Sebagai salah satu anak perusahaan ANZ Group, bank menerapkan sebagian kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh ANZ Group. Meskipun demikian, sebagai sebuah entitas legal yang beroperasi secara mandiri di Indonesia,

a) Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors

The duties and authorities of the Board of Commissioners in relation to risk management implementation is reflected in the document of Duties and Authorities of the Board of Commissioners, which states clearly that one of the main duties of the Board of Commissioners is to evaluate and give approval towards risk management and compliance policy, in accordance to the prevailing regulations, both internal and external, as well as to evaluate the execution of the duties of risk management and compliance.

The Risk Management Unit proactively participates and provide up to date information regarding any risks faced by the Bank to Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

In the Risk Management Committee, Credit and Market Risk Committee and Operational Risk and Compliance Committee meetings, current risks faced by the Bank are discussed.

b) Establishment of Risk Management Policy

The Bank has established a risk management policy which was compiled in conjunction with the vision, mission, and strategic plans of the Bank. This policy covers all bank's risks, as well as the type of products and banking transactions provided by the Bank.

The establishment of risk management policy was conducted by defining risk management strategy to ensure that:

- *The Bank maintains its risk exposure in accordance with its policy, internal procedures, and other prevailing regulations.*
- *The Bank employs human resources with sound knowledge, experience and skills in risk management area.*

As one of ANZ Banking Group's subsidiaries, the Bank partially adopts the Group' risk management policy. However, as a legal entity that operates independently in Indonesia,

Bank juga mengelola risiko berdasarkan kebijakan manajemen risiko dan risk appetite yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yang mungkin berbeda dengan kebijakan yang diterapkan oleh ANZ Group.

c) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan proses identifikasi risiko dengan tujuan mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang memiliki potensi merugikan Bank dan mengukur profil risiko Bank, guna memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko.

Pengukuran risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara:

- Sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
- Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
- Faktor risiko (*risk factor*) secara individual;
- Eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*); dengan mempertimbangkan dengan mempertimbangkan korelasi risiko.
- Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk Bank dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Penerapan pemantauan dan pengendalian risiko meliputi penetapan limit secara individual dan secara keseluruhan/konsolidasi. Penetapan limit dilakukan dengan memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, dan tinggi rendahnya eksposur Bank dengan mempertimbangkan pengalaman kerugian di masa lalu dan kemampuan sumber daya manusia. Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Direksi wajib untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap limit-limit yang telah ditetapkan.

The Bank also manages the risk based on risk management policy and risk appetite statement, which are modified to be in line with prevailing regulations that may differ from policy adopted by ANZ Group.

c) The Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling Process as well as Risk Management Information System

The Bank conducts risk identification process aimed at identifying inherent risks in every functional activity that can result in a potential loss to the Bank and to assess the Bank's risk profile in order to understand the effectiveness of risk management implementation.

This risk measurement can be done quantitatively and qualitatively by:

- *Sensitivity of products/activities on the changing of factors that influence them, both in normal and abnormal condition;*
- *Tendency of the changes in various factors based on the past fluctuation and its correlation;*
- *Individual risk factor;*
- *Aggregate risk exposure by taking into account risk correlation;*
- *All inherent risks on all the Bank's transaction and products that can be integrated in the Bank's management information system.*

The implementation of risk monitoring and controlling covers both individual and consolidated limit. The limit management was established by taking into account the ability of Bank's capital to absorb risk exposure or the actual loss, and the level of Bank's exposure by taking into account historical losses and also the capability of Bank's human resources. The Risk Management Unit, Risk Management Committee and Board of Directors are obliged to ensure the Bank's compliance towards the defined limits.

Penetapan jenis limit meliputi:

- Limit transaksi/produk;
- Limit mata uang;
- Limit volume transaksi;
- Limit posisi terbuka;
- Limit kerugian;
- Limit intra hari;
- Limit nasabah dan *counterparty*;
- Limit pihak terkait;
- Limit industri/sector ekonomi dan wilayah.

Penetapan limit dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain ketentuan tentang Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Sistem informasi manajemen risiko dimiliki oleh Bank, untuk menjamin:

- Terukurinya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu, baik eksposur risiko secara keseluruhan/komposit maupun eksposur untuk masing-masing jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, serta eksposur risiko per jenis aktivitas fungsional Bank;
- Dipatuhinya penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
- Tersedianya hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

Dalam realisasinya, Sistem Informasi Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Bank mengukur hampir semua jenis risiko, terutama karena ANZ *Banking Group*, sebagai pemegang saham pengendali Bank, telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal ini.

Sementara itu, untuk risiko pasar dan risiko likuiditas, Bank telah menerapkan perhitungan *VaR (Value at Risk)* dan *EaR (Earning at Risk)* untuk mengukur dan memantau risiko pasar setiap harinya, serta model internal untuk mengukur kebutuhan kas pada saat kondisi stress dalam jangka waktu tertentu, yaitu melalui model *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Wholesale Funding Capacity (WFC)*, dan *Financial Markets Disruptions (FMD)*.

Limit management types includes:

- *Transaction/product limit;*
- *Currency limit;*
- *Transaction volume limit;*
- *Open position limit;*
- *Cut loss limit;*
- *Intraday limit;*
- *Individual borrower and counterparty limit;*
- *Related parties limit;*
- *Industry/economic sector and geographic limit.*

Limit determination is done by taking into account prevailing regulations including Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL) and Net Open Position (NOP).

The Bank has a risk management information system which ensures that:

- *The risk exposure is accurate, informative, and timely measured, for both aggregate and each type of inherent risk on Bank's business activity, and also risk exposure for each Bank's functional activity;*
- *Compliance with the implementation of risk management policy, procedures and risk appetite limit management;*
- *Availability of the result of risk management implementation compared to the determined target in line with policy and strategy of risk management implementation.*

In implementation, the risk management information system owned by the Bank measures all types of risk, especially because ANZ Banking Group, as the Bank's controlling shareholder, has owned instruments and tools which are sufficient for this purpose.

Meanwhile, for market and liquidity risks, the Bank has implemented VaR (Value at Risk) and EaR (Earning at Risk) to measure and monitor daily market risk, and also internal model to measure cash needs in stress condition on a certain period, namely Liquidity Coverage Ratio (LCR), Wholesale Funding Capacity (WFC), and Financial Markets Disruptions (FMD) model.

d) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Di samping itu, keberadaan SPI juga dipercaya untuk dapat digunakan sebagai sarana dari manajemen Bank untuk melakukan fungsi kustodian atas aset Bank, memastikan tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pedoman Pengendalian Internal yang dimiliki oleh Bank ini, terdiri dari lima elemen utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian diwujudkan dalam bentuk keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi usaha Bank yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, persetujuan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam setiap prosedur dan kebijakan yang disusun oleh masing-masing unit bisnis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta penyusunan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

Proses pemantauan oleh Direksi dan Komisaris juga turut dilakukan secara berkala melalui pelaporan temuan hasil audit oleh Satuan Kerja Audit Internal yang disampaikan kepada Direksi di rapat bulanan Direksi dan ke Dewan Komisaris dalam pertemuan komite audit yang diselenggarakan minimal 3 kali dalam setahun.

d) Internal Controlling System

Effective Internal Control System (ICS) is an important component in the Bank's management and a foundation for Bank's sound and safe operational activities. Besides that, the existence of ICS is expected to be a tool of Bank's management to conduct custody function on Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and managerial reports, improve compliance towards prevailing regulations and law, as well as reduce the risk of loss, deviation, and violation against prudential principles.

The Internal Control Guidelines owned by the Bank are composed of 5 basic elements related one to another, which are:

1. Management Oversight and Control Culture

Management oversight and control culture is developed through participation by the Board of Commissioners and Board of Directors in the approval of policy and strategy of Bank's business as documented in the Bank's Business Plan, approvals given by Board of Commissioners and Board of Directors in every procedure and policy made by each business unit are needed to ensure efficiency and effectiveness of operational activities, and also establishing an organization structure that reflects authorities, responsibilities and clear reporting line.

Oversight process by the Board of Directors and Commissioners is also performed through reporting of audit result findings by Internal Audit in monthly Board of Director meetings and Audit Committee meetings with Board of Commissioners, which are held at least 3 times per year.

Identifikasi dan penilaian risiko telah dilakukan secara berkala dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan menyusun *Country Risk Register*, yang melibatkan unit yang berhubungan dengan dengan proses menghasilkan pendapatan (misalnya: Perbankan Instiusional, Global Markets, *Transaction Banking*), maupun unit yang memberikan fungsi pendukung (misalnya: Teknologi Informasi, Keuangan, Akunting, *Payment Service*, *Treasury Settlement*, Sumber Daya Manusia).

Di dalam *risk register* ini, termuat risiko-risiko kunci yang dihadapi Bank dengan jenis dan sifat risiko yang dikategorikan berdasarkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, efek yang ditimbulkan risiko itu bagi aktivitas bisnis Bank, serta sistem pengendalian yang telah ditempatkan untuk menghindari risiko tersebut.

Pada akhirnya, berdasarkan *risk register* tersebut, akan ditentukan prosedur pengecekan yang dilakukan secara berkala atas sistem pengendalian untuk memastikan efektivitas sistem tersebut .

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Bank, melalui masing-masing unit bisnis dengan bantuan Satuan Kerja Manajemen Risiko, telah mengidentifikasi kegiatan pengendalian untuk masing-masing aktivitas bisnis yang rentan terhadap adanya risiko.

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis Bank diharuskan untuk menerapkan dan memperhatikan kegiatan pengendalian dengan adanya kebijakan dan prosedur yang harus diimplementasikan.

3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi, yang merupakan satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pengendalian, telah diterapkan oleh Bank.

Sebagai contoh, terdapat pemisahan fungsi antara *treasury dealing room* (sebagai pihak yang melakukan inisiasi transaksi) dengan *treasury settlement* (sebagai pihak yang melakukan pembayaran transaksi), atau *relationship manager institusional banking* (pihak yang berhubungan langsung dengan calon debitur) dengan *credit analyst* (pihak yang berwenang melakukan analisa untuk

Risk identification and assessment have been performed regularly with the assistance from Risk Management Unit, through the establishment of Country Risk Register, involving revenue generated process (such as: Institutional Banking, Global Markets, Transaction Banking), and also support service units (such as: IT, Finance and Accounting, Payment Service, Treasury Settlement, Human Resources).

The risk register consists of key risks faced by the Bank, including its type and characteristic categorized based on the risk occurrence probability, effect that would emerge the bank's activities and control system that has been placed to prevent that risk.

Ultimately, based on the risk register, the Bank determines checking procedure to be done periodically in line with internal control system to ensure the effectiveness of the system.

2. Management Oversight and Control Culture

As previously noted, the Bank, through each business unit with assistance from Risk Management Unit, has identified activities of each business activity which are susceptible to risks.

All parties who participate in the Bank's business activities are obliged to implement and pay attention to how to control those risks in accordance with the existing policy and procedures.

3. Management Oversight and Control Culture

Segregation of duties, which is one of the key control activities, has been undertaken by the Bank .

As an example, there is segregation of duty between treasury dealing room (as a party that initiates the transaction) with treasury settlement (as a party that executes the payment), or relationship manager institusional banking (as the party that deals directly with a potential client) with credit analyst (a party that analyze

pengambilan keputusan kredit) dan *loan administrator* (pihak yang berwenang untuk melakukan pengucuran dana). Hal yang sama juga berlaku untuk Satuan Kerja Audit Internal dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan sistem/kegiatan pengendalian di masing-masing unit bisnis, yang terpisah dan independen dari unit atau kegiatan bisnis maupun operasional.

Pemisahan fungsi ini dimaksudkan meminimalisasi penyimpangan oleh karyawan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Prinsip pemisahan fungsi ini, juga dikenal sebagai "*Four-Eyes Principle*". Sistem Pengendalian Internal yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisasi atau dieliminasi, dan dipantau secara hati-hati.

4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Bank telah berupaya untuk menyusun sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Divisi Keuangan dan Akuntansi berkewajiban untuk mengirimkan posisi neraca Bank setiap hari, kepada pihak-pihak yang berkepentingan, lengkap dengan rasio-rasio likuiditas, modal, dan kepatuhan yang harus dipelihara oleh Bank.

Salah satu bentuk sistem informasi dan komunikasi juga dikembangkan dengan adanya sistem pemantauan media secara harian, baik media cetak maupun media elektronik, yang digunakan sebagai sarana untuk memantau pemberitaan positif dan negatif tentang Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang kiranya perlu, dapat segera diambil untuk mencegah timbulnya citra negatif

the credit worthiness of the client) and loan administrator (a party that executes the loan draw down). The same thing also prevails for Internal Audit and Risk Management Unit which are separated and independent from business unit or operational activities.

This segregation of duties is intended to minimize the possibility of rules violation by employees in all organizational level as well as operational activities. This function of segregation principle is also known as "Four-Eyes Principle". The effective internal control system requires segregation of functions and avoids authorities and responsibilities assignment that can lead to various conflicts of interest.

All aspects that can lead to conflicts of interest have to be identified, minimized or eliminated, and supervised carefully.

4. Accounting, Information System and Communication

The adequacy of accounting, information and communication system is intended to identify problems that might appear and be used as a tool of information exchange in conducting duties according to each and every responsibility.

The Bank has managed to arrange sufficient accounting, information and communication system to achieve the goal mentioned above. Finance and Accounting Division is responsible for delivering the Bank's balance sheet on a daily basis to all stakeholders, complete with liquidity, capital and compliance ratios that have to be maintained by the Bank.

A robust information and communication system has also been developed through the daily monitoring of both printed and electronic media, which are also used as a tool to monitor positive and negative news about the Bank. This is done to ensure that all necessary actions keep any negative perception in check as soon as possible.

Bank juga memiliki sistem informasi terintegrasi dengan adanya situs MAX yang disediakan oleh ANZ Group untuk semua kantor cabang maupun anak perusahaannya, termasuk Bank. Sistem informasi ini berisi tentang kabar-kabar terbaru mengenai kondisi industri perbankan global, kebijakan dan prosedur, strategi bisnis, dan kondisi terkini dari ANZ Group.

Bank telah menyusun *Business Contingency Plan (BCP)* yang merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengatasi kondisi darurat yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga, seperti misalnya kebakaran atau bencana alam. Sebagai bagian dari *BCP*, Bank memiliki *Disaster Recovery Plan (DRP)*, untuk menjaga agar informasi dan sistem yang dimiliki oleh Bank tetap dapat berfungsi dengan baik selama proses pemulihan setelah terjadinya kondisi darurat. Prosedur dan proses dari *BCP* ini telah didokumentasikan dan dimintakan persetujuannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank, serta dinilai kembali efektivitasnya secara berkala. Untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan proses pemulihan darurat dapat berjalan secara efektif maka pelaksanaan proses dan sistem tersebut diuji secara berkala (dua kali dalam setahun). Bank mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut, dan menganalisisnya untuk langkah perbaikan yang diperlukan.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan

Bank melakukan pemantauan dan secara terus menerus memperbaiki kekurangan yang berpengaruh terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko, maupun oleh Satuan Kerja Audit Internal.

Hasil dari pemantauan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Audit Internal akan memberikan rekomendasi dan tindakan koreksi yang harus diambil untuk memastikan efektivitas pengendalian. Hasil ini juga akan disampaikan oleh kedua satuan kerja tersebut di atas melalui rapat bulanan Direksi dan rapat Komite Manajemen Risiko, serta dibahas dalam rapat Komite Pemantau Risiko. Hal ini dilakukan untuk melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan fungsi pemantauan.

The Bank also has an integrated information system called MAX which is a site provided by ANZ Group for all branch offices and subsidiaries, including the Bank. This information system consists of all updated news concerning global banking industry condition, policy and procedures, business strategy, and current condition of ANZ Group

The Bank has arranged a Business Contingency Plan (BCP) which is a guideline that can be used by the Bank to handle emergency conditions, such as fire or natural disaster. As a part of BCP, Bank has compiled a Disaster Recovery Plan (DRP), to keep any information and system owned by the Bank working well during the process of recovery after an emergency or disaster situation. The procedure and process of this BCP was documented and approved by the Board of Commissioner and Board of Directors of the Bank and its effectiveness is assessed periodically. To assure that all plans and processes of emergency recovery can run effectively, the execution of the process and system will be tested periodically (twice in a year). Bank documents the implementation of that periodic assessment, and analyze it for further corrective actions that need to be taken.

5. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies

The Bank conducts monitoring activities and continuously rectifies deficiencies which affect the effectiveness of the Bank's internal control. Monitoring of the Bank's main risks is prioritized and is conducted as part of the Bank's daily activities, including periodic evaluation, by all operational units, Risk Management Unit and also by Internal Audit.

The result of monitoring conducted by Risk Management Unit and Internal Audit Unit will include recommendation and corrective actions that need to be taken to ensure control effectiveness. This result is also delivered by both business units through Board of Directors monthly meeting and Risk Management Committee monthly meeting as well as discussed in the Risk Monitoring Committee Meeting. This is done to involve Board of Commissioners and Board of Directors in conducting monitoring functions.

Terkait dengan manajemen risiko reputasi, Bank menyadari bahwa kepuasan nasabah adalah esensial untuk menopang pertumbuhan usaha Bank, oleh karenanya setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditanggapi dengan serius dan ditindaklanjuti oleh Bank sesuai peraturan yang berlaku dan ketentuan internal Bank.

Bank telah memiliki prosedur tata kelola yang berjalan dengan baik untuk mengelola dan menyelesaikan keluhan dan pengaduan nasabah.

Pada tahun 2018, Bank menerima 121 pengaduan dan keluhan, dimana menunjukkan penurunan dibandingkan 1.312 pengaduan dan keluhan selama tahun 2017.

Related to reputation risk management, the Bank realizes that customer satisfaction is essential to sustain the growth of the Bank's business. Therefore, all customer complaints are taken seriously and acted upon by the Bank in accordance with prevailing regulations and the Bank's internal regulations.

The Bank has governance procedures in place to manage and settle customer complaints.

In 2018, the Bank received 121 complaints and grievances, which shows reduction compared to 1,312 complaints during 2017.

5. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/grup inti per 31 Desember 2018 adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Penyediaan Dana / Lending Exposure	Debitur / Debtor	Nominal / Nominal (dalam jutaan Rp / in million Rp)
Pihak Terkait/ <i>Related Parties</i>	31	16,583
Debitur Inti/ <i>Core Debtor</i>		
a. Individu/ <i>Individual</i>	22	4,633,818
b. Grup / <i>Group</i>	14	5,967,294

Terkait dengan penyediaan dana atau penyaluran kredit ke debitur besar atau debitur tertentu, hal ini sesuai dengan karakteristik Bank sebagai bank campuran dan fokus Bank untuk menyediakan dana atau menyalurkan kredit ke nasabah korporasi..

Namun demikian, Bank tetap mengedepankan asas kehati-hatian (*prudential principle*) dalam penyaluran kredit dengan bertindak selektif untuk memilih debitur, dimana hanya debitur dan kelompok debitur tertentu pada bidang usaha tertentu yang memenuhi *risk appetite* Bank yang akan dapat menjadi debitur Bank.

5. The Implementation of Risk Management including Internal Control System

Total outstanding of exposures to related parties and large exposures as per 31st of December 2018 is as shown in below table:

In relation with lending to certain debtors or large debtors, this is in accordance with the Bank's characteristic as a joint venture bank and the Bank's focus to provide lending to corporate customers.

However, the Bank maintains prudential principle in lending by acting diligently in debtor selection, in which only debtors and certain Group of debtors in certain sectors meeting the Bank's risk appetite that can be accepted as Bank's debtor.

6. Rencana Strategik Bank

Saat ini, Bank memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Instiusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas. Hal ini mencakup pada segmen-segmen terpilih di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *Global Subsidiary Group*, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, agribisnis, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

Langkah-langkah strategis lain yang akan ditempuh Bank diantaranya adalah menciptakan Bank yang lebih sederhana, lebih kuat, lebih terkoneksi dengan fokus yang jelas untuk membangun pengalaman yang superior bagi nasabah dan karyawan untuk berkompetisi di era digital. Bank juga akan berkonsentrasi pada solusi-solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang mendalam bagi nasabah untuk memperluas kesempatan penjualan silang, target konektivitas dan meningkatkan imbal hasil dari nasabah.

Dari segi keuangan, Bank akan mengelola rasio BOPO melalui simplifikasi bisnis, otomasi proses/STP (*Straight Through Processing*) dan penggunaan sumber daya yang optimal, serta memonitor secara ketat tingkat NPL (*Non Performing Loan*) Bank.

Bank menjaga permodalan dan likuiditas pada tingkat yang sehat dengan memperhatikan efisiensi biaya modal dan biaya dana sesuai dengan *assessment* ICAAP Bank.

Bank juga akan terus fokus pada manajemen risiko yang sehat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan peningkatan fokus pada *operational excellence* dan manajemen risiko operasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

7. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang belum Diungkap dalam Laporan Lainnya.

Bank telah mengungkapkan seluruh kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.

6. Bank's Strategic Plan

Currently, the Bank has a clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors. These include state-owned enterprises (SOE), Global Subsidiaries Group (GSG), financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, agribusiness, transportation and logistics, banks and other financial institutions, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

Other strategic actions that will be taken by the bank is to create a simpler, stronger, more connected Bank with a clear focus to build a superior experience for customers and our people in order to compete in the digital age. The Bank will also concentrate on insights led solutions to clients to broaden cross sell opportunities, target connectivity and to improve returns from clients.

On the financial side, the Bank will manage the ratio of operational cost to operating revenue via business simplification, process automation/STP (Straight Through Processing), and resource optimization, and also continue to closely manage the Bank's Non Performing Loan (NPL).

The Bank will keep its capital and liquidity on a healthy level by keeping the efficiency of capital cost and cost of fund as per our ICAAP assessment.

The Bank will also continue to focus on sound risk management and good governance practises with an increased focus on operational excellence and operational risk management to deliver sustainable growth.

7. Transparency of Financial and Non- Financial Condition which have not been disclosed in Other Reports.

Bank has disclosed all financial and non-financial conditions.

B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar negeri maupun dalam negeri.

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, komposisi komisaris independen telah lebih dari 50% dari komposisi Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) serta kesetaraan diantara berbagai kepentingan. Selaku Komisaris Independen dan Pihak Independen, mereka harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

B. Share Ownership by Members of Board of Commissioners and Board of Directors

The members of Board of Commissioners and Directors do not have share more than 5% on behalf of Bank, other banks, non-bank financial institution, or other companies, both located overseas or in-country:

C. Financial and Family Relationships among Members of Board of Commissioners and Board of Directors with Other Members and/or with Controlling Shareholders

All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Directors.

In addition, independent commissioners comprised more than 50% of the Board of Commissioners. The existence of Independent Commissioners is intended to create an objective and fair working environment and equality among various interests. As Independent Commissioners and Independent Parties, they must be free of conflict of interest.

D. Remuneration and other facilities package/policy for Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration and other facilities package/ policy for Board of Commisoners and Directors is as follows:

Remunerasi dan Fasilitas Lain/ <i>Remuneration and other facilities</i>	Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>		Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>	
	Orang / <i>Person</i>	Jutaan Rupiah / <i>in million Rupiah</i>	Orang / <i>Person</i>	Jutaan Rupiah / <i>in million Rupiah</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / <i>Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem and other facilities in the form of not in kind)</i>	2	1,923	5	37,865
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah/ <i>Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, medical insurance etc.) in IDR equivalent:</i>				
<i>a. dapat dimiliki / can be owned</i>				
<i>b. Tidak dapat dimiliki / can not be owned</i>				
<i>perumahan / residence</i>			2	2,184
<i>transportasi / transportation</i>			3	386.4
<i>asuransi / insurance</i>	1	21	5	348
TOTAL	2	1,944	5	40,783

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Commissioners and Board of Directors who receive remuneration package in a year are Grouped according to the range of income, as follows:.

Remunerasi yang bersifat Variabel/ <i>Variable Remuneration</i>	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun / <i>Amount received in a year</i>					
	Direksi / <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>		Pegawai / <i>Staff</i>	
	Orang / <i>People</i>	Jutaan Rupiah / <i>in million Rupiah</i>	Orang / <i>People</i>	Jutaan Rupiah / <i>in million Rupiah</i>	Orang / <i>People</i>	Jutaan Rupiah / <i>in million Rupiah</i>
Total	5	13,944	2	0	1,033	37,354

E. Material risk taker (MRT)

ANZ Indonesia telah mengeluarkan kebijakan remunerasi untuk pekerjaan yang dikategorikan sebagai pemangku risiko utama (MRT Role).

Kebijakan remunerasi bagi MRT yang bersifat Variabel (Bonus) telah dimulai sejak 1 Januari 2017 untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan risiko (*prudent risk taking*).

Setiap tahunnya ANZ akan meninjau ulang MRT berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Dengan kebijakan remunerasi ini, diharapkan pemegang jabatan MRT yang umumnya berperan sebagai pengambil keputusan, tidak terlalu mengambil kebijakan yang memiliki risiko berlebihan.

E. Material risk takers (MRT)

ANZ Indonesia has released remuneration guidelines for Material risk takers (MRT) roles.

Remuneration guidelines for MRT roles especially for variable pay (bonus) have started since 1 January 2017 to ensure compliance to prudent risk taking principal.

Every year, ANZ will review the list of MRT roles, based on the approved criteria. With this remuneration policy in place, it is expected that the incumbents of MRT Roles, whom are typically decision-makers, would not take overly excessive risk seeking decisions.

ANZ Indonesia telah meninjau remunerasi berdasarkan Penilaian Kinerja dari individu, unit kerja dan bank secara keseluruhan. Apabila kinerja yang ditetapkan di awal tahun tidak tercapai, variable bonus yang diberikan dapat berkurang dari tahun sebelumnya atau bahkan tidak ada.

Komunikasi tentang kinerja pencapaian bank tahunan telah dilakukan secara terbuka melalui internal media kepada karyawan. Diskusi atas penilaian kinerja dilakukan dalam sesuai siklus penilaian kinerja karyawan sedikitnya sekali dalam satu tahun. Variable bonus kinerja yang telah disetujui, dikomunikasikan oleh manager secara langsung kepada karyawan.

Penentuan Kriteria Pekerjaan yang tergolong MRT

Dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank ANZ Indonesia telah menentukan kriteria pemangku jabatan MRT dengan pendekatan kombinasi faktor kualitatif dan kuantitatif.

1. Secara kualitatif, pemangku jabatan MRT adalah pengambil keputusan yang pengaruhnya signifikan terhadap keseluruhan kinerja Bank.
2. Secara kuantitatif, ANZ menetapkan kebijakan remunerasi berlaku bila pemangku jabatan MRT menerima bonus dalam jumlah minimal tertentu yang direview tiap tahunnya.

Setelah mempertimbangkan faktor di atas, untuk tahun 2018, ANZ Indonesia menetapkan bahwa jabatan berikut sebagai MRT:

1. *President Director*
2. *Vice President Director*
3. *Head of Trading*
4. *Head of Global Subsidiaries*

Pengungkapan Remunerasi terkait MRT

1. Remunerasi yang bersifat tetap dan *variable* dari MRT yang diterima dalam kurun 1 tahun

ANZ Indonesia reviews remuneration based on the performance of individual, as well as each business unit and also the bank in general. If target performance set in the beginning of the year was not achieved, the variable pay (bonus) awarded may be less than the previous year or be withdrawn.

Communication on the annual banking target achievement is openly communicated to employees through internal media. Employee performance discussion is conducted following the annual performance review cycle at least once a year. The approved variable bonuses are communicated directly to employee through their line managers.

Defining Jobs categorized as MRT

Considering prudent risk taking principals, ANZ Indonesia has defined MRT Roles by combining quantitative and qualitative factors.

1. *Qualitatively: MRT roles are selected based on roles that have significant impact of decision making to overall bank performance.*
2. *Quantitatively: Remuneration policy only applied for ANZ MRT roles above if their annual performance bonus reached a minimum threshold amount. The amount will be reviewed annually.*

Considering the above factors, ANZ Indonesia has defined the following position as MRT Roles in the year 2018:

1. *President Director*
2. *Vice President Director*
3. *Head of Trading*
4. *Head of Global Subsidiaries*

Remuneration Disclosures related to MRT

1. *Fixed and Variable Remuneration for MRT received within a year time*

A. Remunerasi yang bersifat tetap / Fixed Remuneration *		
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / <i>cash in mio IDR</i>	13,838	
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) / <i>Shares or share based instrument in IDR million equivalent</i>	-	
B. Remunerasi yang bersifat variabel / Variable Remuneration *		
	Tidak ditangguhkan / Not Deferrable	Ditangguhkan / Deferrable
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / <i>cash in mio IDR</i>	7,354	
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) / <i>Shares or share based instrument in IDR million equivalent</i>	-	7,256

**) Hanya untuk MRT / for MRT only*

2. Remunerasi yang ditangguhkan

2. Deferred Remuneration

Jenis Remunerasi yang bersifat variable / Type of variable remuneration	Sisa yang masih ditangguhkan*/ deferred hold	Total Pengurang selama Periode Laporan / Deduction in reporting period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit / due to explicit adjustment (A)	Disebabkan penyesuaian Implisit / due to implicit adjustment (B)	Total (A)+(B)
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / cash in mio IDR	-	-	-	-
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) / Shares or share based instrument in IDR million equivalent	7,483	-	-	-
TOTAL	7,483	-	-	-

Panduan Bonus yang ditangguhkan

Mengikuti kebijakan OJK, Bonus karyawan yang dikategorikan sebagai MRT terikat pada aturan wajib penangguhan bonus.

Apabila bonus yang diberikan di atas IDR 1.5milyar, pemangku jabatan MRT akan terkena kebijakan penangguhan bonusnya.

Bonus di atas jumlah tertentu akan ditangguhkan dalam bentuk saham dan dibayar dalam 3 tahun dengan komposisi: 20% dibayarkan di tahun pertama, kedua dan ketiga. Sisa dari bonus yang ditangguhkan di atas, dibayarkan tunai.

Minimum bonus yg ditangguhkan berlaku.

Malus

Malus berlaku untuk bonus kinerja MRT yang ditangguhkan.

- Bonus yang ditangguhkan dapat diubah turun atau bahkan dihilangkan sewaktu-waktu, termasuk apabila setelah remunerasi diberikan, Dewan mempertimbangkan penyesuaian diperlukan untuk menjaga keamanan ANZ secara finansial atau untuk memenuhi persyaratan regulator yang tidak terduga, atau jika Dewan kemudian mempertimbangkan informasi yang menyatakan bahwa bonus yang telah diberikan tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- Karyawan harus tetap di ANZ dan tidak dalam masa tunggu terminasi/pengunduran diri saat variable bonus/equity yang ditangguhkan diberikan. Pengecualian diberikan utk situasi berikut: pemutusan hubungna kerja karena redundancy, kematian atau cacat.

Deferral Bonus guideline

MRT's variable remuneration is subject to mandatory deferral following Financial Services Authority of Indonesia (OJK) circular letter.

If MRT role received a variable pay or bonus of more than IDR 1.5bio, their bonus will be subject to mandatory deferral.

Any bonus above certain amount will be deferred as ANZ equity for 3 years, with details as follow: 20% payable in the 1st year, 2nd year and 3rd year. The remaining bonus deferral will be paid in cash.

Minimum deferred bonus amount is applied.

Malus

Malus applies for deferred performance bonus MRT.

- Performance-based remuneration may be adjusted downwards, or eliminated at any time, including after it had been awarded, in cases where the Board considers such an adjustment necessary to protect the financial soundness of ANZ or to meet unexpected or unknown regulatory requirements, or if the Board subsequently came into knowledge of information that indicates that the grant that had been awarded was not justified.
- Employees must be employed by ANZ without notice of termination or resignation in the deferral period of a variable bonus/equity. Exclusions to this are termination situations relating to redundancy, death or disability.

F. Opsi Saham

Tidak terdapat opsi saham yang diberikan oleh Bank kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif Bank.

G. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan pembandingan imbalan yang diterima per bulan adalah sebagai berikut:

1. rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 73 : 1
2. rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 2,7 : 1
3. rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 5,1 : 1
4. rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 1,5 : 1

H. Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Selama tahun 2018, tidak terdapat Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

I. Pesangon yang diberikan kepada Pegawai Bank

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun / Number of severance paid per person in a year	Jumlah Pegawai / Number of employee
Di atas Rp 1 miliar / Above IDR 1 billion	3
Di atas Rp 500 juta - Rp 1 miliar / Above IDR 500 million but below IDR 1 billion	2
Di bawah Rp 500 juta / Below IDR 500mio	4
TOTAL	9

J. Remunerasi yang ditangguhkan

- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variable yang ditangguhkan di tahun 2018 adalah Rp 7.483.443.606.
- Jumlah total Remunerasi yang bersifat bersifat variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun adalah Rp 7.256.967.393.

F. Shares Option

There is no shares option given by Bank to members of Board of Commissioners and Directors as well as Bank's Executive Officers

G. The Highest and Lowest Salary Ratios

The highest and lowest salary ratios with allowance as the standard of comparison taken each month is as follows:

1. the ratio of highest and lowest employee salary is 73: 1
2. the ratio of highest and lowest director salary is 2.7 : 1
3. the ratio of highest and lowest Commissioner salary is 5.1: 1
4. the ratio of highest salary Director and highest salary employee is 1.5:1

H. Unconditional Variable Remuneration given by the Bank

In 2018, there is no unconditional variable remuneration given by Bank to candidate of Board of Commissioners, candidate of Board of Directors as well as candidate of staff in their first year.

I. Severance paid to Bank's staff

The number of employees affected by termination and total nominal severance paid in 2018 is as follows:

J. Deferred Variable Remuneration

- Total Deferred Variable Remuneration in 2018 was IDR 7,483,443,606
- Total Deferred Variable Remuneration paid in 2018 was IDR Rp 7,256,967,393

K. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) rapat dengan rincian dan kehadiran Komisaris sebagai berikut:

Name/ Name	Rapat I / Meeting I	Rapat II / Meeting II	Rapat III / Meeting III	Rapat IV / Meeting IV	Kehadiran / Attendance
	22 Mar 18	28 Jun 18	18 Sep 18	26 Nov 18	
Sity Leo Samudera	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	100%
Jusuf Arbianto Tjondrolukito	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	100%
<u>Lau</u> Hong Swee	Hadir/ Attend*	Hadir/ Attend*	Hadir/ Attend	Hadir/ Attend	100%

*) Melalui teknologi telekonferensi / *using teleconference technology*

K. The Frequency of Board of Commissioner Meeting Throughout 2018, the Board of Commissioner held 4 (four) meetings with the details and attendance of Commissioner members as follows:

L. Jumlah Penyimpangan Internal (*internal fraud*)

PT Bank ANZ Indonesia berkomitmen penuh terhadap penerapan program *Anti-Fraud* sebagai upaya melindungi aset, nasabah dan reputasi Bank.

Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan *fraud*, Bank telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan *anti-fraud*, yang meliputi langkah – langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi, dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut).

Program *Anti-fraud* dilakukan melalui penyusunan kebijakan dan prosedur internal dimana kebijakan dan prosedur tersebut melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris, Direksi, Unit Kerja terkait (seperti Audit Internal, *Quality Assurance*, *Legal*, *Financial Crime*, *Business Unit*, dll), dan seluruh karyawan. Selain itu, penerapan program *Anti-fraud* juga dilakukan pada saat melakukan perekrutan karyawan melalui *Know Your Employee program*. Direksi dan Komisaris Bank melakukan pengawasan aktif melalui laporan berkala dan eskalasi kasus *fraud* melalui program *Whistle Blower*. Pelatihan/sosialisasi *fraud awareness* juga dilaksanakan secara berkesinambungan kepada seluruh karyawan untuk mendukung penerapan program *Anti-Fraud* di PT Bank ANZ Indonesia.

Selain upaya-upaya yang disampaikan di atas, program deteksi dan investigasi *fraud* terus diperkuat. Selama tahun 2018, Bank telah melakukan deteksi dan investigasi terhadap 5 kasus *internal fraud*, dimana dari keseluruhan kasus tersebut, bank mengalami kerugian finansial sebesar IDR 239 juta.

L. The Number of Internal Fraud

PT Bank ANZ Indonesia is fully committed to the Anti-Fraud compliance program in order to protect our asset, customer and reputation.

In our effort to prevent and eradicate fraud, the Bank implemented and continuously reviews the anti-fraud program that covers prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, and monitoring (include evaluation and follow-up).

The Anti-Fraud program is conducted through the establishment of internal policies and procedures, with active participations from Board of Commissioners, Board of Directors, related Business Units (such as Internal Audit, Quality Assurance, Financial Crime, Business segments, etc.) and all staffs. In addition to that, the implementation of the Anti-fraud program is also implemented through Know Your Employee program when the Bank recruits its staffs. Bank's Directors and Commissioners oversight the programs through regular report and escalation of fraud case. Continuous fraud awareness training/socialization to employees also conducted continuously to support the successful implementation of Anti-fraud program in PT Bank ANZ Indonesia

Fraud detection and investigation program have been strengthened by the Bank. During 2018, Bank has detected and investigated 5 internal fraud cases, and from all cases, Banks suffered financial loss of IDR 239 million

Pengenaan sanksi terhadap karyawan yang terbukti bersalah melakukan penyimpangan internal telah dilakukan secara serius sebagai komitmen Zero Tolerance bank terhadap fraud.

Serious punishment was imposed to staff proven to commit fraud internally as part our commitment zero tolerance of fraud.

Internal Fraud dalam 1 tahun / Internal Fraud Case in One Year	Pengurus/ Management		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap/ Non-Permanent Staff	
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year
Jumlah Fraud / Total Fraud Case	-	-	7	2	8	3
Telah diselesaikan / Resolved	-	-	7	2	8	3
Dalam penyelesaian internal Bank / In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

M. Permasalahan Hukum

Terdapat 4 (empat) permasalahan hukum yang masih berjalan hingga akhir tahun 2018 yang terdiri dari permasalahan hukum merupakan gugatan dari bekas nasabah terhadap ANZ.

M. Legal Issues

There are 4 (four) outstanding lawsuit in the year end of 2018 consists of lawsuits from ex-customer to ANZ.

N. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

ANZ telah memiliki kebijakan mengenai pedoman perilaku yang diterapkan kepada Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan ANZ. Pedoman ini berfungsi sebagai landasan perilaku yang pada akhirnya mencegah terjadinya benturan kepentingan bagi seluruh karyawan ANZ. Kebijakan ini telah disosialisasikan pada saat penerimaan karyawan baru dan juga terdapat dalam Peraturan Perusahaan yang dibagikan ke setiap karyawan.

N. Transaction that Contains Conflict of Interest

ANZ has made a policy concerning behavior guidelines for all Commissioners, Directors and all employees of ANZ. This guideline is intended to provide a foundation for the behaviours that will prevent any conflicts of interest for all employees of ANZ. This policy is socialized when new employees join the bank and it is also part of the Company Regulation booklet given to every employee..

Selama ini Bank belum pernah menghadapi kondisi yang berhubungan dengan benturan kepentingan.

Until now, the Bank has not encountered conflict of interest issues.

O. Buyback Saham dan Buyback Obligasi Bank

Bank tidak menerbitkan obligasi dan tidak pernah melakukan kegiatan buyback saham.

O. Shares Buyback and Bond Buyback

The Bank does not issue bond and never conducts share buyback activities

P. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik selama Periode Pelaporan

Bank tidak pernah terlibat dalam pemberian dana untuk menyokong kegiatan politik.

Sementara itu, untuk kegiatan sosial, selama tahun 2018 Bank melakukan kegiatan sosial sebagai perwujudan dari program tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan program edukasi keuangan *Money Minded* dalam bentuk fasilitasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan sejumlah organisasi nirlaba, antara lain YCAB (Yayasan Cinta Anak Bangsa) dan The Learning Farm, penyaluran dana beasiswa melalui The Learning Farm, program literasi digital di masyarakat sekitar melalui Rumah Belajar dan program sukarelawan yang melibatkan karyawan Bank yang bekerja sama dengan sejumlah organisasi nirlaba.

Berikut kami sampaikan rincian kegiatan sosial Bank selama tahun 2018:

P. Fund Granting for Social and Political Activities during Reporting Period

The Bank has never been involved in financing any political activities.

Meanwhile, for social activities, during 2018 the Bank performed social activities as a form of corporate social responsibility for the community. Those activities include the Money Minded financial literacy activities that were conducted by facilitating activities for the public and in cooperation with non-profit organizations (among others YCAB and The Learning Farm), scholarships through The Learning Farm, digital literacy program to the surrounding community through Rumah Belajar, as well as volunteer programs for employees in cooperation with non-profit organizations.

The details of the Bank's social events during the year 2018 are as follows:

Aktivitas CSR / CSR Activity	Tanggal / Date	Jumlah Donasi (Rupiah) Donation Amount (IDR)	Kegiatan CSR / CSR Activities
Program Dana Pendidikan/ <i>Education Fund Program</i>	Jan – Des 2018	133,340,000	Donasi biaya pendidikan untuk 10 (sepuluh) murid tiap tahun di The Learning Farm / <i>Scholarship for 10 (ten) students in The Learning Farm</i>
Program Rumah Belajar/ <i>Learning House Program</i>	Jan – Des 2018	120,025,000	Rumah Belajar didirikan di area parkir ANZ Tower pada bulan Maret 2013. Dalam program ANZ Rumah Belajar, ANZ bekerjasama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) dengan memberikan pelatihan komputer dan Bahasa Inggris kepada masyarakat sekitar ANZ Tower. Sampai akhir tahun 2018, lebih dari 800 anak sudah mendapatkan manfaat dari Rumah Belajar / <i>The Learning House was set up in the ANZ Tower parking area in March 2013. The ANZ Learning House Development program is made in collaboration with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) by providing computer and English trainings to the local community. Until the end of 2018, more than 800 children are already benefitting from the program.</i>
TOTAL		253,365,000	

AKUNTABILITAS

Untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas ini, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban masing-masing komponen dalam Bank, sehingga pengelolaan Bank dapat terlaksana secara efektif

Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank dan menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing, melalui keberadaan struktur organisasi yang memadai.

Selain adanya aspek akuntabilitas dalam struktur dan mekanisme pelaporan, Bank juga menerapkan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan serta penanganan karyawan/SDM.

Aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan, diwujudkan dengan keberadaan Rapat Umum Pemegang Saham, sebagai sarana bagi Direksi Bank untuk mempertanggungjawabkan kinerja Bank yang tercermin dalam laporan keuangan Bank. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan keuangan publikasi untuk masyarakat luas, dalam surat kabar nasional setiap tiga bulan sekali.

Aspek akuntabilitas dalam penanganan karyawan/SDM dicerminkan melalui penerapan sistem reward and punishment, yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi .

PERTANGGUNGJAWABAN

Pengelolaan Bank didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan pedoman yang tegas berupa kebijakan umum dalam Peraturan Perusahaan bahwa Bank dan karyawan harus mematuhi semua ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang Indonesia dan segala perubahan terhadap undang-undang tersebut setiap saat. Bank juga menciptakan iklim dan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasionalnya..

Bank dikelola dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Transaksi masyarakat dengan Bank mencerminkan kepercayaan publik terhadap Bank dan Bank menjaga kepercayaan tersebut dengan penuh tanggung jawab melalui pengelolaan Bank yang sehat, prudent dan profesional. Tingkat kesehatan Bank merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian Direksi dimana hal tersebut secara berkala diukur setiap triwulan. Saat ini tingkat kesehatan Bank berada pada peringkat sehat.

ACCOUNTABILITY

In order to uphold the principle of accountability, the clarity of functions and execution and responsibility of each unit in the Bank is necessary, in order for the Bank can be managed effectively.

The Bank has defined clear responsibilities from every unit of the Bank in accordance to Bank's vision, mission, business objective and strategy, and also has defined the competency of those parts according to each responsibility, through the existence of a robust organization structure.

In addition to the existence of accountability aspect in the reporting structure and mechanism, the Bank has also implemented accountability in delivering financial report and talent & culture management.

The accountability aspect in delivering financial report is reflected in the existence of the General Meeting of Shareholders, as a tool for Board of Directors of the Bank to be responsible for Bank's performance as reflected in the Bank's financial report. Moreover, the Bank also publishes its financial reports in national newspaper on a quarterly basis.

The accountability aspect in employee/talent & culture management is reflected in the implementation of reward and punishment system in line with the employee compensation policy.

RESPONSIBILITY

The Bank's management is fully committed to comply with the prevailing regulations. The Bank has created a clear guideline in a form of Company's Regulation that the Bank and its employees have to comply with all regulations in Indonesia and all amendments thereto. The Bank also continuously strives to create a compliance culture and environment in its operational activities.

The Bank is managed by prioritizing professional management and prudential principles above all else. Transactions made by all people in the Bank must reflect the trust given by public to the Bank and the Bank must keep that trust by being responsible and through upholding prudential principles and professional management. The Bank's soundness rating is one of aspects that have been a focus of the Bank's Board of Directors which is assessed regularly on a quarterly basis. The Bank's soundness rating is considered sound.

INDEPENDENSI

Manajemen Bank menyadari bahwa Bank merupakan entitas hukum berupa perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, oleh karenanya harus menjaga independensi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, termasuk dari pengaruh pemegang saham.

Dalam hal perkreditan, Bank telah memiliki fungsi manajemen risiko kredit dengan prosedur tata kelola, termasuk unit manajemen risiko kredit, kebijakan dan prosedur, penetapan limit, pemantauan risiko kredit, audit terhadap perkreditan. Risiko kredit diidentifikasi dan dikendalikan salah satunya melalui deteksi secara dini atas kualitas kredit debitur pada bisnis Bank.

Dalam hal pemutusan kredit, manajemen telah membentuk Komite Kredit yang berfungsi untuk mengevaluasi dan menyetujui keputusan kredit dalam jumlah besar yang jumlahnya di atas batas pemegang diskresi kredit perorangan (*credit authority discretion*).

Proses perkreditan telah mencakup pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mencegah adanya kecurangan. Proses perkreditan juga termasuk salah satu area yang diperiksa oleh SKAI dengan setiap temuan audit ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan (*corrective action*) dimonitor dengan ketat.

Bank telah membentuk komite Produk Baru yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko yang bertugas dan berwenang untuk mengkaji dan menyetujui produk baru dan varian produk baru, termasuk kajian berkala atas produk Bank secara tahunan.

Manajemen perubahan teknologi dan pengembangan teknologi juga telah diatur dalam suatu protokol untuk memastikan independensi dan tata kelola Bank.

INDEPENDENCY

The Bank's Management recognized that the Bank is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia. Therefore, it must maintain independence in carrying out daily tasks, including from the influence of shareholders.

In terms of lending, the Bank has a credit risk management function with governance procedures including credit risk management unit, policies and procedures, limit management, credit risk monitoring, audit of credit, and credit reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners. Credit risks are identified and controlled through the early detection of credit quality of debtor in all of the Bank's business

For credit approval process, the management has established a Credit Committee which serves to evaluate and approve credit in a large amount exceeding the discretion of the the individual credit authority holder.

Lending process has included separation of duties and responsibilities to prevent any fraud. Lending process is also one of areas examined by the Internal Audit Unit where each audit finding is followed up and its corrective action also closely monitored.

Bank has established New Product Committee as a subset of Risk Management Committee with roles and responsibilities to review and approved Bank's new product and product variance, including regular review on Bank's products on annual basis.

Change management and technology development are also governed by a protocol to ensure Bank's independence and governance.

KEWAJARAN

Operasional Bank didasarkan pada prinsip kewajaran dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memenuhi hak-hak nasabah sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh Bank dan nasabah ketika melakukan transaksi. Bank juga melindungi kepentingan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk dalam hal kerahasiaan nasabah, penyelesaian pengaduan, transparansi informasi produk Bank, informasi debitur serta pelaksanaan prinsip mengenal nasabah dan lain-lain.

Karyawan merupakan salah satu aset terpenting bank dalam memberikan produk dan layanan kepada nasabah, oleh karena itu Bank berkomitmen untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawan agar dapat mencapai kualitas terbaik. Hak dan kewajiban karyawan telah diatur dalam Peraturan Perusahaan dan surat pengangkatan karyawan. Bank memastikan bahwa hak dan kewajiban tersebut dapat terwujud dengan proporsional dan profesional.

Kepentingan pemegang saham merupakan salah satu perhatian utama. Manajemen Bank selalu berusaha untuk memberikan tingkat layanan yang unggul secara konsisten kepada nasabah, dengan demikian memungkinkan pertumbuhan bisnis yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan finansial yang tinggi secara konsisten kepada para pemegang saham.

FAIRNESS

The Bank's operation is based upon the principle of fairness with fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders appeared in accordance with commitment and prevailing regulations.

The Bank fulfills customers' rights according to agreement made between the Bank and customers throughout the transaction. The Bank also protects customers' interest according to the stipulations regulation, including customer's secrecy, complaint resolution, Bank's product information transparency, debtor information, as well as Know Your Customer principle implementation.

Employees are one of the most important assets of the Bank in providing products and services to customers. Therefore, the Bank is committed to develop their employees knowledge and abilities to utmost. The rights and obligations of employees have been defined in Company's Regulation and included in the offering letter to employees. The Bank assures that those rights and obligations can be realized proportionally and professionally.

Shareholders are also one the Bank's primary focal point. The Bank's management is consistently strived to deliver excellent service to customers, so it is likely to have good and profitable business growth to enable continuous financial profit to all shareholders.

Bank melakukan *self-assessment* atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rincian hasil sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

The Bank has conducted self-assessment on its good corporate governance implementation with result detailed in the below table :

Ringkasan perhitungan nilai komposit <i>self assessment of good corporate governance</i> Per 31 Desember 2018				
Aspek yang dinilai / Aspect being assessed	Bobot / Weight	Peringkat / Rating	Nilai / Score	Catatan *) / Notes *)
	a	b	a x b	
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / <i>The Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities</i>	10.00%	2	0.2	
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi / <i>The Implementation of the Board of Directors' Duties and Responsibilities</i>	20.00%	1	0.2	
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite / <i>Completeness and Implementation of the Committee's Duties</i>	10.00%	2	0.2	
Penanganan Benturan Kepentingan / <i>Handling Conflict of Interest</i>	10.00%	1	0.1	
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank / <i>The Implementation of the Bank's Compliance Function</i>	5.00%	2	0.1	
Penerapan Fungsi Audit Intern / <i>The Implementation of Internal Audit Function</i>	5.00%	1	0.1	
Penerapan Fungsi Audit Ekstern / <i>The Implementation of External Audit Function</i>	5.00%	1	0.05	
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern / <i>The Implementation of the Risk Management and Internal Control Functions</i>	7.50%	2	0.15	
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar / <i>Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures</i>	7.50%	2	0.15	
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal / <i>Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial conditions, Implementation of GCG and Internal Reporting</i>	15.00%	1	0.15	
Rencana Strategis Bank / <i>The Bank's Strategic Plan</i>	5.00%	1	0.05	
Nilai Komposit / <i>Composite Rating</i>	100.00%		1.40 (~2)	Baik <i>Good</i>

Mengacu pada penilaian komposit tersebut, Bank menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Bank berada pada peringkat 2 (dua) dari 5 (lima), yaitu baik. Penilaian ini ditentukan dengan memperhatikan fakta-fakta bahwa Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mengimplementasikan prinsip GCG, sekaligus mengakomodasi praktik-praktik yang mempromosikan penerapan fungsi manajemen risiko, dukungan atas kegiatan pengendalian internal, serta sistem pemantauan yang dilakukan oleh SKAI.

Referring to the composite rating of self-assessment result, the Bank achieved rating 2 (two) out of 5 (five) which is very good. The result of this assessment is attributed to the fact that the Bank has an adequate organization structure to implement GCG principles, and accommodate practices that promote risk management function implementation, support internal control activities, and proactive monitoring performed by the Internal Audit.

PENUTUP

Bank sejauh ini telah meletakkan dasar yang kokoh untuk pelaksanaan GCG, dengan memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, yang dibuktikan dengan keberadaan hasil *self-assessment* atas pelaksanaan GCG yang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip dan ketentuan GCG.

Bank menyadari bahwa pelaksanaan GCG tidak hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, namun lebih dari itu, juga untuk menunjang operasional Bank dalam mencapai tujuan bisnisnya sehingga menghasilkan yang terbaik bagi nasabah, karyawan, regulator, masyarakat dimana Bank beroperasi dan pemegang saham.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus meningkatkan pelaksanaan GCG yang telah berjalan selama ini, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan anggota Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, peningkatan tingkat pengawasan Direksi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Manajemen Risiko, serta pengendalian internal.

CONCLUSION

Thus, the Bank has placed a strong foundation to implement GCG by fulfilling all regulations set by regulator, as evidenced by the existence of self-assessment results that is on target and satisfactory. This proves the Bank's commitment in implementing all principles and stipulations of GCG.

The Bank realizes that the GCG implementation is not only to fulfill stipulated regulations, but also to support operations in reaching its business goals of obtaining best results for all customers, employees, regulator and the people where bank operates, as well as its shareholders.

Furthermore, the Bank will endeavor to improve the implementation of GCG which has been performed, by focusing on leveraging the involvement of the members of the Board of Commissioners and Committee and optimizing the supervision performed by the Board of Directors through Compliance, Internal Audit, Risk Management, and also internal control functions.

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2018 | *Annual Report*

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018/

FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

PT BANK ANZ INDONESIA

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND -----OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ----	5 - 82	-- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- Nama/*Name* : Vishnu Shahaney
Alamat kantor/*Office address* : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
*residential address/according to identity card or
other identity* : Shangri-La Residence Unit 17C, Jalan Jendral Sudirman
Kav.1 Jakarta 10220, Indonesia

Nomor Telepon/*Office telephone* : +62 21 5750253
Jabatan/*Title* : President Director
- Nama/*Name* : Stephanie Angelin
Alamat kantor/*Office address* : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia

Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
*residential address/according to identity card or
other identity* : Jalan Raden Saleh No. 14K RT 010 RW 001, Kenari
Senen, Jakarta Pusat

Nomor Telepon/*Office telephone* : +62 21 5750300
Jabatan/*Title* : Finance Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
 - Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material;
 - Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.
- Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;*
 - The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. The disclosures in the financial statements are completely and correctly disclosed; and
b. The Bank's financial statements do not contain misleading information or facts, and not omitted any information or facts that would be material;*
 - Responsible for the internal control system of the Bank.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/27 March 2019

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Vishnu Shahaney
Presiden Direktur/*President Director*

Stephanie Angelin
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT. Bank ANZ Indonesia

ANZ Tower 8th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A | Jakarta 10220 | Indonesia

Phone (62 21) 5750300 (Switchboard) | Fax (62 21) 5727447 | 24-Hour ANZ Call Centre 0804 1000 269 or 021 - 2758 6777

anz.co.id

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas	24	4.967	33.089	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	5,24	1.314.843	1.537.295	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6,24,27	526.099	1.059.580	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,24,27	1.630.577	3.813.181	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	10,24	258.751	-	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,24,27	2.069.107	1.133.253	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	24	2.916.360	1.702.584	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor	24	-	717.515	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan	9,24,27	11.143.933	9.602.647	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,24	3.432.337	4.179.852	<i>Investment securities</i>
Aset yang dimiliki untuk dijual	12	-	6.833.315	<i>Assets held for sale</i>
Aset tetap		30.043	152.672	<i>Fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan	15d	117.599	235.824	<i>Deferred tax assets</i>
Aset takberwujud		5.854	10.294	<i>Intangible assets</i>
Aset lain-lain		92.763	147.538	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		23.543.233	31.158.639	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	13,24,27	2.558.802	1.561.373	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah	14,24,27	7.967.524	9.970.687	<i>Deposits from customers</i>
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	24	467.213	99.456	<i>Marketable securities sold under repurchase agreement</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	10,24	202.206	-	<i>Obligations to return securities received under secured borrowings</i>
Utang akseptasi	24	2.919.501	1.704.830	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	24	-	200.000	<i>Borrowings</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,24,27	1.778.370	300.929	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas yang dimiliki untuk dijual	12	-	9.824.266	<i>Liabilities held for sale</i>
Liabilitas pajak kini	15a	25.976	9.654	<i>Current tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	27	55.448	59.748	<i>Obligation for post-employment benefits</i>
Liabilitas lain-lain	27	77.032	460.410	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		16.052.072	24.191.353	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	16	1.650.000	1.650.000	<i>Share capital</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	11	(45.943)	47.973	<i>Fair value reserves (available-for-sale financial assets)</i>
Saldo laba		5.887.104	5.269.313	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS		7.491.161	6.967.286	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		23.543.233	31.158.639	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATION
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	18,27	1.034.663	965.991	Interest income
Beban bunga	18,27	(220.781)	(160.518)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		813.882	805.473	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19	80.280	90.427	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	27	(13.629)	(19.409)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		66.651	71.018	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	20	116.787	193.969	Net trading income
Jumlah pendapatan operasional		997.320	1.070.460	Total operating income
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	21	8.969	507.755	Reversal of the impairment losses on financial assets-net
Beban karyawan	22	(233.287)	(315.936)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	23,27	(159.987)	(302.524)	General and administrative expenses
Jumlah beban operasional		(384.305)	(110.705)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		613.015	959.755	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15b	(157.764)	(243.226)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		455.251	716.529	NET INCOME FROM CONTINUING OPERATION
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATION
LABA (RUGI) BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	28	371.837	(155.466)	NET INCOME (LOSS) FROM DISCONTINUED OPERATION
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		827.088	561.063	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		6.600	(2.604)	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(1.650)	651	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		4.950	(1.953)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual: Perubahan nilai wajar bersih Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	11	(125.221)	51.689	Available-for-sale financial assets: Net changes in fair value
		31.305	(12.922)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		(93.916)	38.767	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(88.966)	36.814	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		738.122	597.877	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share Capital	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)/ Fair value reserve (available- for-sale financial assets)	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditetapkan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2016		1.650.000	9.206	160.000	4.550.203	6.369.409	Balance, 31 December 2016
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	561.063	561.063	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	(1.953)	(1.953)	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	38.767	-	-	38.767	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
		-	38.767	-	559.110	597.877	
Penambahan cadangan umum	17	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2017		1.650.000	47.973	190.000	5.079.313	6.967.286	Balance, 31 December 2017
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	827.088	827.088	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	4.950	4.950	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	11	-	(93.916)	-	-	(93.916)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
		-	(93.916)	-	832.038	738.122	
Penambahan cadangan umum	17	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Dividen kas	17	-	-	-	(214.247)	(214.247)	Cash dividends
Saldo, 31 Desember 2018		1.650.000	(45.943)	220.000	5.667.104	7.491.161	Balance, 31 December 2018

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan		455.251	716.529	Net income from continuing operation
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi dari operasi yang dilanjutkan:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by (used in) operating activities from continuing operation:
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	21	(8.969)	(507.755)	Reversal of allowance for impairment losses
Efek diskonto dari cadangan kerugian penurunan nilai	9	(5.463)	(33.974)	Discount effect from allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	23	18.109	35.063	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	23	4.235	5.426	Amortization of intangible assets
Rugi atas penjualan aset tetap		21.552	13	Loss on sale of fixed assets
Imbalan pascakerja	22	9.330	12.145	Post-employment benefits expenses
Beban pajak penghasilan	15	157.764	243.226	Income tax expense
Keuntungan selisih kurs, bersih		(63.396)	(109.534)	Foreign exchange gains, net
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(935.854)	512.632	Financial assets held for trading
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		(258.751)	1.353.137	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi		(1.214.671)	(1.168.979)	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor		717.515	(712.096)	Export bills receivable
Kredit yang diberikan		(1.525.959)	1.643.710	Loans receivable
Aset lain-lain		54.775	(76.905)	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain		997.429	397.615	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah		(2.003.163)	53.041	Deposits from customers
Utang akseptasi		1.214.671	1.168.979	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin		202.206	(1.121.198)	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		1.477.441	(327.699)	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain		(383.378)	359.366	Other liabilities
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		367.757	99.456	Securities sold under repurchase agreement
Pembayaran imbalan pascakerja		(7.030)	(4.220)	Payment of post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan		(27.602)	(166.858)	Income tax paid
Operasi yang dihentikan	28	(2.681.088)	(184.396)	Discontinued operations
Kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas operasi		(3.417.289)	2.186.724	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(24.737)	(38.593)	Acquisition of fixed assets
Perolehan perangkat lunak		-	(3.683)	Acquisition of software
Hasil penjualan aset tetap		107.705	12.688	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan aset takberwujud		205	720	Proceeds from sale of intangible assets
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		622.294	(1.030.638)	Net changes in investment securities
Kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		705.467	(1.059.506)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pinjaman yang diterima		(200.000)	200.000	Borrowings received
Pembayaran dividen kas		(214.247)	-	Payments of cash dividends
Kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas pendanaan		(414.247)	200.000	Net cash (used in) provided by financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas		(3.126.069)	1.327.218	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		6.539.159	5.102.407	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		63.396	109.534	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		3.476.486	6.539.159	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas		4.967	129.103	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5	1.314.843	1.537.295	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6	526.099	1.059.580	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	1.630.577	3.813.181	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		3.476.486	6.539.159	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22, sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 33A, Jakarta.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2018
Presiden Komisaris (Independen)	Sity Leo Samudera
Komisaris	Lau Hong Swee
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito
Komisaris Independen	Ruth Susiyana Setiabudi ¹⁾
Presiden Direktur	Vishnu Shahaney
Wakil Presiden Direktur	Mark A. Fitz - Gerald
Direktur	Tutwuri Anggarwani Kusmaningrum ²⁾ Stephanie Angelin ³⁾ Mujur Tandil

¹⁾ Sesuai Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 dan 7 Agustus 2018 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 10 Januari 2019.

²⁾ Sesuai Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 September 2018 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 8 November 2018.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank's head office is located at ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A, Jakarta.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2018 and 2017, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2018	2017
Presiden Komisaris (Independen)	Sity Leo Samudera	Sity Leo Samudera President Commissioner (Independent)
Komisaris	Lau Hong Swee	Lau Hong Swee Commissioner
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito	Jusuf Arbianto Tjondrolukito Independent Commissioner
Komisaris Independen	-	- Independent Commissioner
Presiden Direktur	Vishnu Shahaney	Vishnu Shahaney President Director
Wakil Presiden Direktur	Mark A. Fitz - Gerald	Mark A. Fitz - Gerald Vice President Director
Direktur	Tutwuri Anggarwani Kusmaningrum ²⁾ Stephanie Angelin ³⁾ Mujur Tandil	Muhamadian Rostian Directors
	-	Sonny Samuel I Made Wiracita Tantra ⁴⁾ Mujur Tandil

¹⁾ Based on Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 3 and 7 August 2018 and have been approved by OJK on 10 January 2019.

²⁾ Based on Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 4 September 2018 and have been approved by OJK on 8 November 2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM (lanjutan)

- ³⁾ Sesuai Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 13 dan 17 Juli 2018 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 2 Oktober 2018.
- ⁴⁾ Mengundurkan diri dan berlaku efektif sejak tanggal 2 Maret 2018, berdasarkan Surat Edaran Keputusan Edaran Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Januari 2018.

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.

Saham yang dimiliki oleh pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diwakili oleh 4 pihak pemegang saham terbesar sebagai berikut (tidak diaudit):

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

- e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2019.
- f. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke OJK.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL (continued)

- ³⁾ Based on Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 13 and 17 July 2018 and have been approved by OJK on 2 October 2018.
- ⁴⁾ Has resigned and was effective since 2 March 2018, based on the Circular Resolutions of Shareholders in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 31 January 2018.

- d. The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

Shares owned by ultimate shareholders as of 31 December 2018 and 2017 were represented by 4 largest shareholders as follows (unaudited):

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

- e. The Bank's management is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 27 March 2019.
- f. Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the banks has been transferred to the OJK.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of these financial statements are as follows:

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian SAK.

b. Basis for preparation of the financial statements

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah.

The financial statements have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

d. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for preparation of the financial statements (Continued)

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

d. Translation of transactions in foreign currency

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The currency exchange gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing (Lanjutan)

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.380,00	13.567,50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	10.162,35	10.594,19	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10.554,91	10.154,56	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Euro (EUR)	16.440,66	16.236,23	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18.311,50	18.325,62	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.836,28	1.736,21	1 Hong Kong Dollar (HKD)
100 Yen Jepang (JPY)	13.062,00	12.051,50	100 Japanese Yen (JPY)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.659,05	9.650,57	1 New Zealand Dollar (NZD)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Translation of transactions in foreign currency (Continued)

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction.

The major exchange rates used as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

e. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable and investment securities.

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, marketable securities sold under repurchase agreement, acceptance payables, borrowings, obligations to return securities received under secured borrowings and financial liabilities held for trading.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading financial instruments are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

f.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.1. Classification (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

f.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

f.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

f.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.4. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

h. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan (lanjutan)

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif. Oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

i. Pinjaman yang dijamin

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reverse repurchase*) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek dari pinjaman yang dijamin, yang dijual ke pihak ketiga, dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets and financial liabilities held for trading (continued)

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

i. Secured borrowings

Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repurchase") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or secured borrowings, and such securities are not recorded in the statement of financial position.

Secured borrowings are initially measured at fair value.

After initial recognition, secured borrowings classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Secured borrowings categorized as loans and receivables are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Securities under secured borrowings, which are sold to a third party, are recorded as an obligation to return the securities received under the secured borrowing at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to current year profit or loss.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan modal usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. *Investment securities*

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the current year profit or loss.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in the current year profit or loss based on weighted average method.

Investment in sukuk

The Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- a. *such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- b. *the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. *such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- b. *the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment securities (continued)

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at acquisition cost. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**l. Aset/liabilitas dimiliki untuk dijual**

Aset atau kelompok lepasan yang terdiri dari aset atau liabilitas, diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika sangat mungkin terjadi jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset atau kelompok lepasan tersebut diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatatnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

m. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan "Hak Guna Bangunan" (HGB) diukur sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Partisi	3-5
Perabot kantor	3-5
Peralatan kantor	3-8
Kendaraan bermotor	5

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset tetap untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset tetap tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi apabila nilai tercatat suatu aset melebihi nilai terpulihkan.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**l. Assets/liabilities held for sale**

Assets or disposal groups comprising assets or liabilities, are classified as held-for-sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use.

Such assets, or disposal groups, are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

m. Fixed assets

Land acquired under "Hak Guna Bangunan" (HGB) title is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not depreciated.

Other fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Tahun/Years

3-5	Leasehold improvements
3-5	Furnitures and fixtures
3-8	Office equipments
5	Motor vehicles

At each reporting date, the Bank reviews the carrying amount of fixed assets to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the recoverable amount of the fixed asset is estimated. An impairment is recognized in profit or loss if the carrying amounts of an asset exceeds its recoverable amount.

n. Income tax

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak mendatang meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

o.1. Aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current tax and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

o. Identification and measurement of impairment losses of assets

o.1. Financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

o.1. Aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak akan diperhitungkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model yang digunakan masih memadai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

o.1. Financial assets (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

o.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

o.1. Financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collaterals, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance for impairment account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale securities increases and the increase can be related objectively to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)****o.2. Aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset atau CGU adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai dan nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

p. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)****o.2. Non-financial assets**

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

p. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali efek diskonto tidak signifikan.

r. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

s. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

r. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the obligation for post-employment benefits are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan change or when a plan is curtailed, the resulting change in benefits that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

s. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

t. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

v. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense (continued)

Interest income and expenses presented in profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortized cost and interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

u. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fee and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fee and commission expense related mainly to interbank transaction fees are expensed as the services are received.

v. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Operasi yang dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah suatu komponen dari bisnis, operasi, dan arus kas yang bisa dipisahkan secara jelas dari komponen lainnya yang mana:

- Mewakili lini bisnis utama tersendiri atau operasi geografis;
- Bagian dari suatu rencana terkoordinasi untuk melepaskan suatu lini bisnis tersendiri atau operasi geografis; atau
- Suatu entitas anak yang diperoleh khusus untuk dijual kembali.

Klasifikasi sebagai operasi yang dihentikan terjadi pada saat pelepasan atau pada saat operasi tersebut memenuhi kriteria untuk diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual, mana yang lebih dulu.

Jika suatu operasi diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komparatif, serta laporan arus kas disajikan ulang seolah-olah operasi tersebut telah dihentikan sejak awal tahun komparatif.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Discontinued operation

A discontinued operation is a component of the business, the operations and cash flows of which can be clearly distinguished from the rest of the components and which:

- Represents a separate major line of business or geographical area of operations;
- Is part of a single coordinated plan to dispose a separate major line of business or geographical area of operations; or
- Is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

Classification as a discontinued operation occurs at the earlier of disposal or when the operation meets the criteria to be classified as held-for-sale.

When an operation is classified as a discontinued operation, the comparative statement of profit or loss and other comprehensive income, and comparative statement of cash flows are represented as if the operation had been discontinued from the start of the comparative year.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Credit Market Risk Management Committee ("CMRC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and regularly report their activities to the Board of Directors and Board of Commissioners.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan garis besar (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank, menentukan limit risiko dan pengendalian yang sesuai dan memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit, yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai, penilaian kredit, peringkat risiko, pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Membentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit. *Limit* otorisasi dialokasikan kepada perwakilan bisnis dan *Credit Officer*. Pemberian fasilitas dengan eksposur yang lebih besar membutuhkan persetujuan dari Komite Kredit disertai rekomendasi yang diberikan oleh *Credit Officer* yang tepat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.
- Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Facilities with larger exposure require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi limit yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.
- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap limit yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank.
- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for investment securities).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.*
- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*
- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative instruments held for trading) is managed independently.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta agunan.

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letter of credit* yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Posisi keuangan:			Financial position:
Giro pada Bank Indonesia	1.314.843	1.537.295	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	526.099	1.059.580	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.630.577	3.813.181	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	258.751	-	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.069.107	1.133.253	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	2.916.360	1.702.584	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	717.515	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	11.143.933	9.602.647	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.432.337	4.179.852	Investment securities
	23.292.007	23.745.907	
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	1.524.604	3.892.359	Unused credit facilities-committed
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	967.800	424.513	Irrevocable L/C facilities
Bank garansi yang diterbitkan	1.874.324	2.463.996	Bank guarantees issued
	4.366.728	6.780.868	
Jumlah	27.658.735	30.526.775	Total

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua ekposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai hubungan kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating ("CCR")* atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, CCR atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank adalah kredit korporasi. Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kategori: aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating ("CCR") or assessment with Bank's scale (score) at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

Bank's risk grade profile therefore changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank is corporate loans. The following table presents the financial assets which have credit risk based on the category: individually impaired financial assets, neither past due nor impaired, past due but not impaired and collectively impaired financial assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

31 Desember/December 2018

	Penempatan pada							Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank- bank lain/ Demand deposits with other banks	Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Tagihan atas pinjaman yang dijamin/ Receivables under secured borrowings	Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans receivable		
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	-	-	-	-	-	-	-	-	275.819
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Profil kredit yang kuat	1.314.843	526.099	1.630.577	258.751	1.983.024	2.433.505	10.236.745	3.432.337	21.815.881
Risiko kredit yang memuaskan	-	-	-	-	86.083	485.996	965.877	-	1.537.956
	1.314.843	526.099	1.630.577	258.751	2.069.107	2.919.501	11.202.622	3.432.337	23.353.837
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	-	-	-	-	(3.141)	(77.326)	-	(80.467)
	1.314.843	526.099	1.630.577	258.751	2.069.107	2.916.360	11.125.296	3.432.337	23.273.370
Jumlah	1.314.843	526.099	1.630.577	258.751	2.069.107	2.916.360	11.143.933	3.432.337	23.292.007
									Total

Individually impaired
financial assets
Less: Individual impairment
losses provision

Neither past due nor
impaired;
Strong credit profile
Satisfactory risk

Less: Collective impairment
losses provision

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

31 Desember/December 2017

	Penempatan pada					Efek-efek untuk tujuan investasi/securities	Jumlah/ Total	Individually impaired financial assets Less: Individual impairment losses provision	Neither past due nor impaired: Strong credit profile Satisfactory risk	Less: Collective impairment losses provision	Total
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan akseptansi/ receivables	Tagihan wesel ekspor/ Export bills receivable						
	-	-	-	-	-	-	484.098	-	-	-	484.098
	-	-	-	-	-	-	(316.485)	-	-	-	(316.485)
	-	-	-	-	-	-	167.613	-	-	-	167.613
	1.537.295	1.059.580	3.813.181	1.704.830	1.133.253	717.515	9.414.854	4.179.852	23.560.360	-	23.560.360
	1.537.295	1.059.580	3.813.181	1.704.830	1.133.253	717.515	9.493.556	4.179.852	23.639.062	-	23.639.062
	-	-	-	(2.246)	-	-	(58.522)	-	(60.768)	-	(60.768)
	1.537.295	1.059.580	3.813.181	1.702.584	1.133.253	717.515	9.435.034	4.179.852	23.578.294	-	23.578.294
Jumlah	1.537.295	1.059.580	3.813.181	1.702.584	1.133.253	717.515	9.602.647	4.179.852	23.745.907	-	23.745.907

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Profil kredit yang kuat Risiko kredit yang memuaskan

Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan mengalami penurunan nilai individual: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan, jika ada.

- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Profil kredit yang kuat Nasabah-nasabah yang memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan nasabah-nasabah yang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Risiko kredit yang memuaskan Nasabah-nasabah yang secara konsisten memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Ba2 ke Ba3 dan BB ke BB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai Nasabah-nasabah yang memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing B1 ke Caa dan B+ ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor.

- Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana pembayaran bunga kontraktual atau pokok jatuh tempo, tetapi Bank meyakini bahwa belum terdapat penurunan nilai atas aset keuangan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Individually impaired financial assets: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realization of collateral, if any.

- Neither past due nor impaired financial assets:

Strong credit profile Customers that have demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose debt servicing capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Satisfactory Risk Customers that have consistently demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba2 to Ba3 and BB to BB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Sub-standard but neither past due nor impaired Customers that have demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short-term and possibly medium-term. This rating broadly corresponds to rating B1 to Caa and B+ to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

- Past due but not impaired: exposures indicated by past due payments of contractual interest or principal, however the Bank believes the financial assets have not been impaired yet.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak ada aset keuangan Bank dengan kualitas lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

iii. Manajemen Agunan

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat, transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana tambahan instrumen dan/atau jenis aset dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu penentuan besarnya pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator* ("SI") untuk *Loss Given Default* ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya akan dikuasai oleh Bank, sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, there was no Bank's financial asset with quality past due but not impaired.

iii. Collateral Management

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound, a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure; so, it is not strictly the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the *Security Indicator* ("SI") for *Loss Given Default* ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held by the Bank in possession while the Bank is actively seeking to realize it.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Manajemen Agunan (lanjutan)

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, properti, aset bergerak, surat berharga, dan garansi. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali agunan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Kendaraan	-	975.327	Vehicle
Standby letters of credit	460.167	1.129.969	Standby letters of credit
Tanah dan Bangunan	-	46.004	Land & Buildings
Deposito berjangka	717.512	206.174	Time Deposits
Jaminan kas	-	11.652	Cash margin
	<u>1.177.679</u>	<u>2.369.126</u>	

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 10,32% dan 12,84% dari jumlah kredit korporasi. Beberapa agunan memiliki nilai wajar lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, nilai wajar yang diperhitungkan untuk menghitung persentase di atas adalah paling tinggi sebesar saldo kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat pemberian kredit atau penilaian terakhir.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral Management (continued)

The Bank held collateral against loans receivable in the form of cash, properties, moveable assets, marketable securities, and guarantees. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans. The table below summarizes the Bank's collateral value as of 31 December 2018 and 2017 based on the latest fair value assessment:

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2018 and 2017 were 10.32% and 12.84% of total outstanding corporate loans, respectively. Several collaterals have higher fair value than the outstanding balance of loans receivable. In this kind of situation, the fair value used to calculate the above percentage was at maximum the same as the balance of loans receivable.

The designation of either fully or partially secured depends on the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of credit origination or the latest appraisal.

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang terdiversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan limit tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. Limit ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

	31 Desember/December 2018			
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	1.314.843	-	1.314.843
Giro pada bank-bank lain	-	-	526.099	526.099
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.299.810	330.767	1.630.577
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	258.751	-	258.751
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	413.337	436.481	1.219.289	2.069.107
Tagihan akseptasi	2.916.360	-	-	2.916.360
Kredit yang diberikan	10.131.436	-	1.012.497	11.143.933
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.432.337	-	3.432.337
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	3.996.161	-	370.567	4.366.728
Jumlah	17.457.294	6.742.222	3.459.219	27.658.735
Persentase	63,12%	24,37%	12,51%	100,00%

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, there was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking possession of collateral held as security against a financial assets held.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other Banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Receivables under secured borrowing
Financial assets held for trading
Acceptance receivables
Loans receivable
Investment securities
Commitments and contingencies with credit risk
Total
Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember/December 2017			
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	1.537.295	-	1.537.295
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.059.580	1.059.580
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	-	1.479.712	2.333.469	3.813.181
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	98.835	818.444	215.974	1.133.253
Tagihan akseptasi	1.702.584	-	-	1.702.584
Tagihan wesel ekspor	695.421	-	22.094	717.515
Kredit yang diberikan	9.602.647	-	-	9.602.647
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.179.852	-	4.179.852
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6.780.868	-	-	6.780.868
Jumlah	18.880.355	8.015.303	3.631.117	30.526.775
Persentase	61,85%	26,25%	11,90%	100,00%

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 9.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul karena pergerakan faktor-faktor risiko pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, ekuitas dan komoditi. Perubahan harga dan volatilitas pada faktor-faktor risiko tersebut akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang memiliki risiko pada suku bunga dan nilai tukar.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisa terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Dewan Direksi. Tanggung jawab sehari-hari atas manajemen risiko pasar dan ketaatan atas peraturan risiko pasar di delegasikan oleh Dewan Direksi kepada Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). CMRC, dikepalai oleh Chief Risk Officer, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

Demand deposits with Bank Indonesia	1.537.295
Demand deposits with other Banks	1.059.580
Placements with Bank Indonesia and other banks	3.813.181
Financial assets held for trading	1.133.253
Acceptance receivables	1.702.584
Export bills receivable	717.515
Loans receivable	9.602.647
Investment securities	4.179.852
Commitments and contingencies with credit risk	6.780.868
Total	30.526.775
Percentage	100,00%

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 9.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in market risk factors such as interest rates, currency exchange rates, equity and commodity. The changes in prices and volatilities of those risk factors, lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

The Bank conducts trading activities which involves interest rates and foreign exchange risk.

The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board of Directors to the Credit Market Risk Management Committee ("CMRC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and banking book risks that the Bank incurs.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan pendelegasian *limit* risiko pasar dari Dewan Direksi dan CMRC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh *limit* dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan diterima oleh Bank. *Limit* risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka *limit* yang detail mengalokasikan *limit* secara individu untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga, mata uang), faktor risiko dan *limit* laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

Untuk menunjang pengelolaan, pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

a. Risiko pasar perdagangan

Risiko pasar perdagangan adalah risiko kerugian dari perubahan nilai pada instrumen keuangan yang disebabkan oleh pergerakan faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dimana Bank bertindak sebagai pihak utama dengan nasabah, bursa keuangan atau antar bank.

Risiko pasar perdagangan termasuk risiko nilai tukar, yaitu risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and CMRC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Traded market risk

Traded market risk is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where the Bank acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

Traded market risk includes foreign exchange currency risk, which is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

a. Traded market risk (continued)

31 Desember/December 2018				
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(115.965)	119.918	3.953	AUD
CAD	1.309	-	1.309	CAD
EUR	29.083	(30.276)	1.193	EUR
GBP	316	-	316	GBP
HKD	924	-	924	HKD
JPY	11.025	(11.022)	3	JPY
NZD	(625)	-	625	NZD
SGD	37.724	(43.118)	5.394	SGD
CHF	7.019	(7.222)	203	CHF
CNH	49.239	(47.933)	1.306	CNH
CNY	(137)	-	137	CNY
USD	(2.490.456)	2.477.025	13.431	USD
Jumlah			28.794	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			7.452.222	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			0,39%	Aggregate NOP ratio

31 Desember/December 2017				
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(768.377)	769.679	1.302	AUD
CAD	(266)	-	266	CAD
EUR	(221.580)	222.276	696	EUR
GBP	(46.594)	45.813	781	GBP
HKD	1.106	-	1.106	HKD
JPY	3.382	(3.133)	249	JPY
NZD	5.564	-	5.564	NZD
SGD	2.033	(114)	1.919	SGD
CHF	(1.115)	-	1.115	CHF
CNH	24.707	(21.035)	3.672	CNH
CNY	1.207	(1.247)	40	CNY
USD	(3.886.259)	3.353.914	532.345	USD
Jumlah			549.055	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			6.901.581	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			7,96%	Aggregate NOP ratio

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan *repricing* dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan *repricing* lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya *repricing* pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh *Treasury* dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk)

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including available-for-sale financial assets.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

In overall, non-traded interest rate risk positions are managed by *Treasury*, which uses investment securities, placements with other banks and deposits from other banks.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2018

Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.630.577	-	1.630.577	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11.143.933	1.360.751	8.979.137	24	804.021	-	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.432.337	-	-	1.091.539	817.278	588.806	Investment securities
	16.206.847	1.360.751	8.979.137	2.722.140	1.621.299	588.806	
Simpanan dari bank-bank lain	(2.558.802)	(788.672)	-	(1.770.130)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(7.961.769)	(6.498.666)	-	(1.421.008)	(42.095)	-	Deposits from customers
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(467.213)	-	-	(467.213)	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
	(10.987.784)	(7.287.338)	-	(3.658.351)	(42.095)	-	
Selisih suku bunga	5.219.063	(5.926.587)	8.979.137	(936.211)	1.579.204	588.806	Interest rate gap

31 Desember/December 2017

Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.813.181	-	-	3.813.181	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan wesel ekspor	717.515	-	-	317.951	399.564	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9.602.647	1.340.714	8.205.434	111	56.388	-	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.179.852	-	-	110.811	514.330	1.437.436	Investment securities
	18.313.195	1.340.714	8.205.434	4.242.054	970.282	1.437.436	
Simpanan dari bank-bank lain	(1.561.373)	(3.653)	-	(1.557.720)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(9.959.035)	(7.581.248)	-	(2.026.106)	(340.512)	(11.169)	Deposits from customers
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(99.466)	-	-	(99.456)	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Pinjaman yang diterima	(200.000)	-	-	-	(200.000)	-	Borrowings
	(11.819.864)	(7.584.901)	-	(3.683.282)	(540.512)	(11.169)	
Selisih suku bunga	6.493.331	(6.244.187)	8.205.434	558.772	429.770	1.426.267	Interest rate gap

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	31 Desember/December	
	2018	2017
	%	%
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada bank-bank lain	5,25	3,50
Kredit yang diberikan	9,21	7,96
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	7,01	7,33
- Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,35	-
Mata uang asing		
Penempatan pada bank-bank lain	2,35	1,42
Kredit yang diberikan	4,35	3,58
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	-	6,88
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari bank-bank lain		
- <i>Interbank call money</i>	7,06	5,21
Simpanan dari nasabah		
- Giro	3,46	1,39
- Deposito berjangka	5,89	5,27
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,29	5,45
Pinjaman yang diterima	-	5,90
Mata uang asing		
Simpanan dari bank-bank lain		
- <i>Interbank call money</i>	2,49	1,54
Simpanan dari nasabah		
- Giro	0,97	0,47
- Deposito berjangka	2,50	0,82

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi pada sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar masing-masing 7,83% dan 7,88%.

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* atas aset dan liabilitas berbunga; dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (continued)

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as of 31 December 2018 and 2017:

	31 Desember/December	
	2018	2017
	%	%
Assets		
Rupiah		
Placements with other banks	5,25	3,50
Loans receivables	9,21	7,96
Investment securities		
Government bonds -	7,01	7,33
Receivables under secured borrowings	6,35	-
Foreign currencies		
Placements with other banks	2,35	1,42
Loans receivables	4,35	3,58
Investment securities		
Government bonds -	-	6,88
Liabilities		
Rupiah		
Deposits from other banks		
Interbank call money -	7,06	5,21
Deposits from customers		
Current accounts -	3,46	1,39
Time deposits -	5,89	5,27
Marketable securities sold under repurchase agreement	6,29	5,45
Borrowings	-	5,90
Foreign currencies		
Deposits from other banks		
Interbank call money -	2,49	1,54
Deposits from customers		
Current accounts -	0,97	0,47
Time deposits -	2,50	0,82

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2018 and 2017 was 7.83% and 7.88%, respectively.

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest bearing liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode holding satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual, bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrim. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dari pengukur risiko lainnya (*stress testing*) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

	2018				2017				VaR
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	
VaR	321.928	1.094.213	200.145	439.705	928.175	1.422.553	250.084	625.279	VaR

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan *stress test* dengan rentang yang lebar. Aturan pada *stress testing* memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrim pada eksposur risiko pasar pada Bank. *Stress test* yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrim pada faktor harga individual dan kelompok individual.

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk memitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari nilai non-perdagangan Bank, dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) measurement

A key measurement of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.

The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilize a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

a. VaR for traded portfolio

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's stress testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of banking book management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Analisa Value at Risk (VaR) (lanjutan)

- b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD):

	2018				2017				VaR
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	
VaR	1.103.130	1.560.991	1.086.578	1.266.385	1.515.972	1.531.570	833.760	1.133.786	VaR

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk: risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stress dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario stress yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan stress testing likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrim. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) analysis (continued)

- b. VaR for non-traded portfolio (continued)

The table below shows VaR on non-traded instruments (in AUD currency):

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be hold is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Bank mempunyai kecukupan modal yang baik dan selain menggunakannya untuk operasi perbankan, juga berinvestasi dalam Obligasi Pemerintah Indonesia yang sangat likuid dan merupakan *High Quality Liquid Asset* ("HQLA"). Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. Bank has adequate capital and apart from financing operational activities, it is also utilised for investment in Indonesia Government Bonds which is categorised as High Quality Liquid Assets ("HQLA"). The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trend.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

		31 Desember/December 2018						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(2.558.802)	(2.597.724)	(1.775.738)	-	(483.324)	(338.662)	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(7.967.524)	(7.969.261)	(7.822.702)	(104.108)	(42.451)	-	-	Deposits from customer
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(467.213)	(467.295)	(467.295)	-	-	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(202.206)	(202.206)	-	(202.206)	-	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang akseptasi	(2.919.501)	(2.919.501)	(830.705)	(1.051.905)	(1.036.891)	-	-	Acceptance payables
	(14.115.246)	(14.155.987)	(10.896.440)	(1.358.219)	(1.562.666)	(338.662)	-	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1.778.370)	(63.331.944)	(5.556.054)	(7.275.783)	(14.457.949)	(9.432.893)	(26.609.265)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	59.681.357	5.459.688	7.066.280	13.998.364	9.002.341	24.154.684	Cash inflow
	(1.778.370)	(3.650.587)	(96.366)	(209.503)	(459.585)	(430.552)	(2.454.581)	
Rekening administratif								Off-balance sheet Accounts
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	-	(1.524.604)	-	(286.041)	(585.098)	(209.000)	(444.465)	Unused committed loan - facilities
Jumlah	(15.893.616)	(19.331.178)	(10.992.806)	(1.853.763)	(2.607.349)	(978.214)	(2.899.046)	Total
		31 Desember/December 2017						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(1.561.373)	(1.571.247)	(1.571.247)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(9.970.687)	(10.048.906)	(9.142.113)	(529.589)	(312.996)	(64.208)	-	Deposits from customer
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(99.456)	(99.456)	(99.456)	-	-	-	-	Marketable securities sold under repurchase agreement
Utang akseptasi	(1.704.830)	(1.704.830)	(779.248)	(919.748)	(5.834)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(200.000)	(200.000)	-	-	(200.000)	-	-	Borrowings
	(13.536.346)	(13.624.439)	(11.592.064)	(1.449.337)	(518.830)	(64.208)	-	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(300.929)	(47.257.000)	(5.553.154)	(8.134.491)	(16.914.520)	(7.073.524)	(9.581.311)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	46.239.091	5.524.651	8.009.561	16.585.549	6.849.806	9.269.524	Cash inflow
	(300.929)	(1.017.909)	(28.503)	(124.930)	(328.971)	(223.718)	(311.787)	
Rekening administratif								Off-balance sheet Accounts
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	-	(3.892.358)	(542.667)	(135.667)	(1.416.001)	(746.975)	(1.051.048)	Unused committed loan - facilities
Jumlah	(13.837.275)	(18.534.706)	(12.163.234)	(1.709.934)	(2.263.802)	(1.034.901)	(1.362.835)	Total

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas bruto masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (*committed*) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Model skenario

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Berdasarkan kebijakan internal, Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): Tujuan dari LCR adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki HQLA yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario *stress* yang berat.

Persyaratan LCR adalah :

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah Arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 100\%$$

LCR Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
LCR Bank	618%
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100%

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

Scenario modeling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): The objective of the LCR is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered HQLA that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar days time period under a severe stress scenario.

The LCR requirement is:

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 100\%$$

The Bank's LCR as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

	2018	2017	
LCR Bank	618%	514%	Bank's LCR Regulatory required LCR
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100%	90%	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"). Tujuan dari *Wholesale Funding Capacity Metric* adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi jatuh tempo dalam *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar Bank. Metrik diterapkan pada tenor sampai dengan 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan dipantau dan dilaporkan secara harian.

Kerangka kerja kebijakan *limit* Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"). The purpose of the *wholesale funding capacity metric* is to ensure there are no undue maturity concentrations within the *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 months period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the 'low' risk appetite for liquidity.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. *Operational risks* arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ("BI") ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirement for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*
- *requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.*
- *code of ethics and business risk mitigation standards which is effective.*

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

f. Capital management

Regulatory capital

Since 31 December 2013, the Bank Indonesia ("BI")'s role as the supervisor and regulator of banks have been transferred to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). OJK sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua *tier* sebagai berikut:

- a. Modal inti (*tier* 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dalam bentuk saham biasa dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, *goodwill*, seluruh aset takberwujud lainnya dan kerugian atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja.

- b. Modal pelengkap (*tier* 2), meliputi cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer* ("CCB") sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha ("BUKU") 3 dan BUKU 4.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:

- a. Core capital (*tier* 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital in the form of common shares and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year's profit, profit for the year and other comprehensive income deriving from potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets ("PPA") and allowance for impairment losses on productive assets ("CKPN"), and shortfall between adjustment amount to the valuation result of financial instruments in *Trading Book* and adjustment amount based on the financial accounting standards.

Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, goodwill, other intangible assets and losses from remeasurement of post-employment benefits liability.

- b. Supplementary capital (*tier* 2), includes general allowance for uncollectible account (PPA) on productive assets according to OJK regulations.

In accordance with prevailing regulations, banks are also required to have additional capital as a buffer namely:

- *Capital Conservation Buffer* ("CCB") of 2.5% from Risk Weighted Assets ("RWA") for bank categorized as Commercial Bank with Business Activity ("BUKU") 3 and BUKU 4.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

- *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank.
- *Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Bank juga diwajibkan untuk menghitung *Capital Conservation Buffer* karena Bank termasuk sebagai BUKU 3. Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sesuai regulasi belum diberitahu regulator.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

- *Countercyclical Buffer* in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks.
- *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

The Bank required to calculate a *Capital Conservation Buffer* because the Bank is included as BUKU 3. The Bank has determined *Countercyclical Buffer* at 0% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator. The obligation to determine *Capital Surcharge* for Systemic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for *tier 1* capital; and qualifying *tier 2* capital cannot exceed *tier 1* capital. There is also a restriction on the amount of impairment allowances that could be included as part of *tier 2* capital.

RWA are determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater *gearing* and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dihitung sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Modal tier 1	7.275.588	6.665.302	Tier 1 capital
Modal tier 2	176.634	236.279	Tier 2 capital
Jumlah modal	7.452.222	6.901.581	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Risiko kredit	18.202.091	21.241.776	Credit risk
Risiko pasar	1.345.716	2.329.063	Market risk
Risiko operasional	3.781.229	6.955.317	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	23.329.036	30.526.156	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Common Equity Tier 1	31,19%	21,83%	Common Equity Tier 1 Ratio
Rasio Tier 1	31,19%	21,83%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	0,76%	0,77%	Tier 2 Ratio
Rasio total	31,94%	22,60%	Total Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum Modal Penyangga	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Required Capital Adequacy Ratio before Capital Buffer
Rasio modal penyangga: Capital Conservation Buffer	1,88%	1,25%	Capital buffer ratios: Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0%	0%	Countercyclical Buffer

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.o.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2018 and 2017.

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of 31 December 2018 and 2017, computed in accordance with the prevailing OJK regulation was as follows:

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.o.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)****a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.f.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.f.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**a. Key sources of estimation uncertainty (continued)****a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (discontinued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for loan losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.f.4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.f.4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 24.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu seperti yang dijabarkan di Catatan 2.f.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan", Bank telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2k.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances as set out in Note 2.f.1.

In classifying investment in sukuk as "measured at acquisition cost", the Bank has determined that they meet the requirement of such classification as set out in Note 2k.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Rupiah	236.327	682.594	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.078.516	854.701	United States Dollars
Jumlah	1.314.843	1.537.295	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio GWM Bank masing-masing sebesar 7,28% dan 6,97% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,06% dan 8,14% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing terdiri dari rasio GWM utama sebesar 7,28% dan 6,97% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder sebesar 119,10% dan 51,01% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill the requirements of Bank Indonesia on Minimum Reserve Requirements ("MRR").

As of 31 December 2018 and 2017, MRR ratios of the Bank were 7.28% and 6.97% for Rupiah currency, and 8.06% and 8.14% for foreign currency, respectively.

The MRR ratio for Rupiah currency as of 31 December 2018 and 2017 consist of primary MRR ratio of 7.28% and 6.97% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary MRR ratio of 119.10% and 51.01% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding MRR of Commercial Banks.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah	16.006	14.707
Mata uang asing	510.093	1.044.873
	<u>526.099</u>	<u>1.059.580</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

Rupiah
Foreign currencies

As of 31 December 2018 and 2017, all demand deposits with other banks were not impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah	1.299.810	1.479.712
Mata uang asing	330.767	2.333.469
Jumlah	<u>1.630.577</u>	<u>3.813.181</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks represent short-term placements in the form of *call money*, with maturity period up to one month since the placement date.

Rupiah
Foreign currencies
Total

As of 31 December 2018 and 2017, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2018	2017
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	435.832	816.418
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	355.572	79.268
<i>Cross currency swaps</i>	879.628	158.788
Kontrak <i>swap</i> suku bunga	110.996	78.184
Kontrak <i>foreign currency option</i>	287.079	595
	<u>1.633.275</u>	<u>316.835</u>
Jumlah	<u>2.069.107</u>	<u>1.133.253</u>

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading consist of the following:

Securities:
Government bonds

Derivative assets held for trading:
Foreign currency forwards
Cross currency swaps
Interest rate swaps
Foreign currency option

Total

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2018	2017
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		
Kontrak berjangka mata uang asing	376.663	77.640
Cross currency swaps	1.008.213	155.650
Kontrak swap suku bunga	107.130	67.044
Kontrak foreign currency option	286.364	595
Jumlah	1.778.370	300.929

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING (continued)

b. Financial liabilities held for trading consist of the following:

Derivative liabilities held for trading	
Foreign currency forward	
Cross currency swaps	
Interest rate swaps	
Foreign currency option	
Total	

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah		
Modal kerja	3.568.988	2.351.501
Investasi	2.048.050	2.260.390
Lain-lain	69.350	56.568
	5.686.388	4.668.459
Cadangan kerugian penurunan nilai	(184.435)	(118.041)
	5.501.953	4.550.418
Mata uang asing		
Modal kerja	3.305.303	2.640.291
Investasi	2.486.750	2.668.904
	5.792.053	5.309.195
Cadangan kerugian penurunan nilai	(150.073)	(256.966)
	5.641.980	5.052.229
Jumlah - bersih	11.143.933	9.602.647

9. LOANS RECEIVABLE

a. By type of loan

Rupiah	
Working capital	
Investment	
Others	
Allowance for impairment losses	
Foreign currencies	
Working capital	
Investment	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah		
Manufaktur	1.686.422	1.660.968
Jasa bisnis	2.282.728	1.709.267
Pertambangan	-	13.408
Perdagangan	1.551.614	1.001.230
Perorangan	69.350	56.568
Lain-lain	96.274	227.019
	5.686.388	4.668.460
Mata uang asing		
Manufaktur	2.639.908	2.436.266
Jasa bisnis	1.983.270	1.379.297
Pertambangan	794.405	761.183
Konstruksi	316.415	102.552
Perdagangan	43.667	619.042
Lain-lain	14.388	10.854
	5.792.053	5.309.194
Cadangan kerugian penurunan nilai	(334.508)	(375.007)
Jumlah - bersih	11.143.933	9.602.647

Rupiah	
Manufacturing	
Business services	
Mining	
Trading	
Individual	
Others	
Foreign currencies	
Manufacturing	
Business services	
Mining	
Construction	
Trading	
Others	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan termasuk deposito berjangka, *standby letters of credit*, tanah, kendaraan, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank dan non-bank) masing-masing sebesar Rp 717.512 dan Rp 206.174 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

- d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- e. Rasio *non-performing loan* ("NPL") adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2018	2017
NPL bruto	1,31%	3,05%
NPL neto	0,03%	0,94%

- f. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 178.480 dan Rp 161.780 atau 1,56% dan 1,62% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk menambah fasilitas kredit.
- g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- c. *The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including time deposits, standby letters of credit, land, vehicles, buildings and corporate guarantees.*

Time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank and non-bank) were Rp 717,512 and Rp 206,174 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

- d. *Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.*
- e. *The non-performing loan ("NPL") ratios were as follows:*

	31 Desember/December	
	2018	2017
Gross NPL	3,05%	3,05%
Net NPL	0,94%	0,94%

- f. *As of 31 December 2018 and 2017, restructured loans amounted to Rp 178,480 and Rp 161,780 or 1.56% and 1.62% of total loans receivable, respectively. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.*

- g. *The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2018 and 2017 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.*

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2018	2017
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 0,07% - 33,02% dan 0,03% - 50,00% pada tahun 2018 dan 2017, saldo pada akhir tahun 2018: USD 184.203.586 (nilai penuh) dan Rp 209.487; 2017: USD 187.664.253 (nilai penuh) dan Rp 647.815	2.858.374	3.193.796

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			Jumlah/Total	
	2018				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi yang dihentikan/Collective impairment provision from discontinued operation	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi yang dilanjutkan/Collective impairment provision from continuing operation	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/Individual impairment provision		
Saldo, awal tahun	680.909	58.522	316.485	1.055.916	Balance, beginning of year
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	82.255	18.227	(28.091)	72.391	Addition (reversal) of the allowance for impairment losses during the year
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(86.172)	-	(37.963)	(124.135)	Write-off during the year
Pemindahan kerugian penurunan nilai terkait penjualan kredit kepada pihak ketiga	(676.992)	-	-	(676.992)	Transfer of allowance for impairment losses due to sale of loans to third party
Efek diskonto	-	-	(5.463)	(5.463)	Discount effect
Selisih kurs	-	1.215	11.576	12.791	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	-	77.964	256.544	334.508	Balance, end of year

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			Jumlah/Total	
	2017				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi yang dihentikan/Collective impairment provision from discontinued operation	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari operasi yang dilanjutkan/Collective impairment provision from continuing operation	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/Individual impairment provision		
Saldo, awal tahun	659.225	431.502	1.175.431	2.266.158	Balance, beginning of year
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	903.600	(374.506)	(134.986)	394.108	Addition (reversal) of the allowance for impairment losses during the year
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(881.916)	-	(579.877)	(1.461.793)	Write-off during the year
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai terkait penjualan kredit kepada pihak ketiga	-	-	(103.994)	(103.994)	Reversal of allowance for impairment losses due to sale of loan to third party
Efek diskonto	-	-	(33.974)	(33.974)	Discount effect
Selisih kurs	-	1.526	(6.115)	(4.589)	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	680.909	58.522	316.485	1.055.916	Balance, end of year

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- h. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:

As participant, the Bank's participation ranges between 0.07% - 33.02% and 0.03% - 50.00% in 2018 and 2017, outstanding balance at year end 2018: USD 184,203,586 (full amount) and Rp 209,487; 2017: USD 187,664,253 (full amount) and Rp 647,815

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN

Bank melakukan transaksi *reverse repurchase* obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin:

	2018	2017
Aset		
Tagihan atas pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	258.751	-
Liabilitas		
Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(202.206)	-

Pada tanggal 31 Desember 2018, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 8 Februari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank tidak melakukan transaksi *reverse repurchase*.

Selama tahun 2018 dan 2017, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menetapkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December					
	2018			2017		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)</i>	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain/(loss)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)</i>	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain/(loss)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tersedia untuk dijual:						
Obligasi pemerintah	2.593.112	(61.257)	2.531.855	3.113.276	63.964	3.177.240
Biaya perolehan diamortisasi:						
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	900.482	-	900.482	1.002.612	-	1.002.612
Jumlah	3.493.594	(61.257)	3.432.337	4.115.888	63.964	4.179.852

Available for sale:
Government bonds

Amortized cost:
Government bonds -
Sukuk Ijarah
Total

10. RECEIVABLES/OBLIGATIONS UNDER SECURED BORROWINGS

The Bank entered into *reverse repurchase* of government bonds transactions with customers which were recorded as receivables under secured borrowings:

	2018	2017
Assets		
Receivables under secured borrowings measured at fair value through profit or loss	258.751	-
Liabilities		
Obligations to return securities received under secured borrowings	(202.206)	-

As of 31 December 2018, the maturity date of these transactions was on 8 February 2019.

As of 31 December 2017, Bank did not have *reverse repurchase* transaction.

During 2018 and 2017, the Bank sold some of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represents the fair value of the sold government bonds. Therefore, the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

11. INVESTMENT SECURITIES

The investment securities as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2018	2017	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	63.964	12.275	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(125.221)	51.689	Addition of unrealized gain during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(61.257)	63.964	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15d)	15.314	(15.991)	Deferred income tax (Note 15d)
Saldo, akhir tahun - bersih	(45.943)	47.973	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2018 and 2017, all investment securities were not impaired.

12. ASET DAN LIABILITAS YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 31 Oktober 2016 ANZ Group mengumumkan perjanjian penjualan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* di Singapura, China, Hong Kong, Taiwan dan Indonesia kepada DBS Bank Limited. Untuk Indonesia, penjualan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* Bank, telah disampaikan melalui Rencana Bisnis Bank (RBB) kepada OJK.

a. Aset yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dicatat pada nilai tercatatnya, yang merupakan harga penjualannya, terdiri dari:

	2017
Kas	96.014
Kredit yang diberikan	7.296.603
Cadangan kerugian penurunan nilai	(680.909)
Properti	98.552
Biaya dibayar dimuka	18.570
Jaminan deposito	4.485
	<u>6.833.315</u>

b. Liabilitas yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dicatat pada nilai tercatatnya, yang merupakan harga penjualannya, terdiri dari:

	2017
Simpanan dari nasabah	9.647.940
Loyalitas pelanggan	176.326
	<u>9.824.266</u>

Penyelesaian transaksi penjualan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* dijelaskan di Catatan 28.

12. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR SALE

On 31 October 2016 ANZ Group announced that it had entered into an agreement to sell its assets and liabilities related to retail and *wealth* in Singapore, China, Hong Kong, Taiwan and Indonesia to DBS Bank Limited. For Indonesia, sale of assets and liabilities related to the Bank's retail and *wealth* was included in the Bank's Business Plan submitted to OJK.

a. Assets held for sale as of 31 December 2017 were carried at their carrying amount, which represent their selling price, comprised of:

Cash on hand
Loans receivable
Allowance for impairment losses
Property
Prepayments
Security deposit

b. Liabilities held for sale as of 31 December 2017 were carried at their carrying amount, which represent their selling price, comprised of:

Deposits from customers
Reward points

The transaction settlement of the sale of assets and liabilities related to retail and *wealth* is described in Note 28.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Giro			Demand deposits
Rupiah	4.762	3.653	Rupiah
Interbank call money			Interbank call money
Rupiah	-	1.014.636	Rupiah
Mata uang asing	1.770.130	543.084	Foreign currencies
	<u>1.770.130</u>	<u>1.557.720</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	461.474	-	Rupiah
Mata uang asing	322.436	-	Foreign currencies
	<u>783.910</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>2.558.802</u>	<u>1.561.373</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya masing-masing berjumlah Rp 717.512 dan nihil.

As of 31 December 2018 and 2017, total time deposits pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers amounted to equivalent Rp 717,512 and nil.

14. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Giro	2.476.062	2.684.952	Current accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	162.079	666.945	Time deposits and deposits on call
	<u>2.638.141</u>	<u>3.351.897</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	4.022.604	4.896.296	Current accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	1.301.024	1.710.842	Time deposits and deposits on call
Jaminan kas	5.755	11.652	Cash margin
	<u>5.329.383</u>	<u>6.618.790</u>	
Jumlah	<u>7.967.524</u>	<u>9.970.687</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, total time deposits pledged as collateral were as follows:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Kredit korporasi (Catatan 9.c)	-	206.174	Corporate loans (Note 9.c)
L/C dan Bank garansi	12.533	57.048	L/C and Bank guarantees
	<u>12.533</u>	<u>263.222</u>	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2018		2017	
	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>
Beban pajak kini Tahun berjalan	-	43.924	76.972	115.366
Beban (penghasilan) pajak tangguhan: Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	34.040	113.840	(52.118)	127.860
Jumlah	34.040	157.764	24.854	243.226

*Current tax expense
Current year
Deferred tax (benefit)
expense:*

*Origination and reversal of
temporary differences
Total*

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December			
	2018		2017	
	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	Operasi yang dilanjutkan/ <i>Continuing operation</i>
Laba akuntansi sebelum pajak	405.877	613.015	(130.612)	959.755
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	25%	25%
	101.469	153.254	(32.653)	239.939
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(69.136)	-	-	-
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	1.707	4.510	57.507	3.287
Beban pajak penghasilan	34.040	157.764	24.854	243.226

*Income before tax
Statutory tax rate*

*Income subject to final
tax*

*Non-deductible expenses
Income tax expense*

15. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax expense were as follows:

- c. The reconciliation between the income tax expense and income before tax was as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2017	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2018	
Cadangan kerugian penurunan nilai	171.808	(95.233)	-	76.575	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	14.937	575	(1.650)	13.862	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	10.581	(7.836)	-	2.745	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	175	1.584	-	1.759	Trading securities
Aset tetap	6.903	441	-	7.344	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(15.991)	-	31.305	15.314	Available-for-sale investment securities
Akrual untuk uang pesangon	47.411	(47.411)	-	-	Accrual for severance payment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>235.824</u>	<u>(147.880)</u>	<u>29.655</u>	<u>117.599</u>	Deferred tax assets, net
	31 Desember/ December 2016	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Cadangan kerugian penurunan nilai	294.224	(122.416)	-	171.808	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	26.619	(12.333)	651	14.937	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	8.677	1.904	-	10.581	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	439	(264)	-	175	Trading securities
Aset tetap	(3.052)	9.955	-	6.903	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(3.069)	-	(12.922)	(15.991)	Available-for-sale investment securities
Akrual untuk uang pesangon	-	47.411	-	47.411	Accrual for severance payment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>323.838</u>	<u>(75.743)</u>	<u>(12.271)</u>	<u>235.824</u>	Deferred tax assets, net

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

15. INCOME TAX (continued)

- d. The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) were as follows:

	31 Desember/ December 2017	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2018	
Cadangan kerugian penurunan nilai	171.808	(95.233)	-	76.575	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	14.937	575	(1.650)	13.862	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	10.581	(7.836)	-	2.745	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	175	1.584	-	1.759	Trading securities
Aset tetap	6.903	441	-	7.344	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(15.991)	-	31.305	15.314	Available-for-sale investment securities
Akrual untuk uang pesangon	47.411	(47.411)	-	-	Accrual for severance payment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>235.824</u>	<u>(147.880)</u>	<u>29.655</u>	<u>117.599</u>	Deferred tax assets, net
	31 Desember/ December 2016	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Cadangan kerugian penurunan nilai	294.224	(122.416)	-	171.808	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	26.619	(12.333)	651	14.937	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	8.677	1.904	-	10.581	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	439	(264)	-	175	Trading securities
Aset tetap	(3.052)	9.955	-	6.903	Fixed assets
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(3.069)	-	(12.922)	(15.991)	Available-for-sale investment securities
Akrual untuk uang pesangon	-	47.411	-	47.411	Accrual for severance payment
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>323.838</u>	<u>(75.743)</u>	<u>(12.271)</u>	<u>235.824</u>	Deferred tax assets, net

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- f. Sehubungan dengan penutupan kantor cabang-kantor cabang bank di luar Jakarta, Bank mengajukan permohonan pencabutan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk kantor cabang-kantor cabang tersebut ke Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") dimana kantor cabang yang bersangkutan terdaftar sebagai Wajib Pajak. Sebagai bagian dari proses pencabutan NPWP tersebut, KPP melakukan pemeriksaan pajak untuk menguji pemenuhan kewajiban perpajakan kantor cabang. Dari 15 (lima belas) permohonan pencabutan NPWP yang diajukan, hingga tanggal laporan ini dibuat, terdapat 8 (delapan) proses pemeriksaan yang telah dimulai dan 4 (empat) diantaranya telah selesai tanpa ada kekurangan bayar pajak.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang diterbitkan kepada dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase pemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

17. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Bank disyaratkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan memelihara dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2018 dan 7 Juni 2017, para pemegang saham telah menyetujui untuk menyisihkan masing-masing sebesar Rp 30.000 sebagai dana cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut di atas.

Berdasarkan resolusi Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 28 Juni 2018 Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 7 September 2018 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 20 juta atau senilai dengan Rp 214.247.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

15. INCOME TAX (continued)

- f. In relation to the closure of the Bank's branches outside Jakarta, the Bank has requested for tax ID revocation from the Tax Office where the branch is registered as taxpayer ("KPP"). As part of the tax ID revocation process, KPP will conduct tax audit to examine the branch tax compliance. From total 15 (fifteen) submitted requests for branches' tax ID revocation, up to date of this report, only 8 (eight) tax audits have been commenced and 4 (four) of them have been completed with no tax underpayment.

16. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase pemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

17. APPROPRIATION OF NET INCOME

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 26 June 2018 and 7 June 2017, the shareholders resolved to reserve Rp 30,000, respectively, as statutory reserve to fulfill the above mentioned Limited Liability Company Law.

Based on resolution of the Board of Commissioners meeting dated 28 June 2018, the Bank has paid interim dividend on 7 September 2018 amounting to AUD 20 million or equivalent with Rp 214,247 to the shareholders of the Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	629.290	598.365
Efek-efek untuk tujuan investasi	275.785	277.854
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	106.979	81.200
Tagihan wesel ekspor	14.162	5.923
Giro pada bank-bank lain	959	2.083
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	7.488	566
	<u>1.034.663</u>	<u>965.991</u>
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah:		
Deposito berjangka	(70.002)	(69.382)
Giro	(103.108)	(75.985)
Simpanan dari bank-bank lain	(47.671)	(15.151)
	<u>(220.781)</u>	<u>(160.518)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>813.882</u>	<u>805.473</u>

18. NET INTEREST INCOME

Interest income

Loans receivable
Investment securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Export bills receivable
Demand deposits with other banks
Receivables under secured borrowings

Interest expense

Deposits from customers:
Time deposits
Demand deposits
Deposits from other banks

Net interest income

19. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2018	2017
Fasilitas kredit korporasi	33.119	27.694
Pembiayaan perdagangan	46.344	59.087
Lain-lain	817	3.646
Jumlah	<u>80.280</u>	<u>90.427</u>

19. FEES AND COMMISSIONS INCOME

Corporate credit facilities
Trade finance
Others
Total

20. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2018	2017
Instrumen derivatif	75.598	114.210
Efek-efek	41.189	79.759
Jumlah	<u>116.787</u>	<u>193.969</u>

20. NET TRADING INCOME

Derivative instruments
Securities
Total

21. PEMULIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN- BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2018	2017
Pemulihan (penambahan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:		
Kredit yang diberikan (Catatan 9i)	9.864	509.492
Tagihan akseptasi	(895)	(1.737)
Pemulihan bersih kerugian penurunan nilai	<u>8.969</u>	<u>507.755</u>

21. REVERSAL OF THE IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

Reversal (addition) of the impairment losses for the year:
Loans receivable (Note 9i)
Acceptance receivables
Net reversal impairment losses

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2018	2017	
Gaji dan upah	164.349	194.893	Wages and salaries
Imbalan pascakerja	9.330	12.145	Post-employment benefits
Lain-lain	59.608	108.898	Others
Jumlah	233.287	315.936	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2018	2017	
Sewa	48.714	108.711	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	42.690	55.887	Repair and maintenance
Imbalan Profesional	20.272	15.506	Professional fee
Penyusutan aset tetap	18.109	35.063	Depreciation of fixed assets
Beban kendaraan	7.257	16.528	Vehicle expense
Outsourcing costs	6.070	10.814	Outsourcing costs
Sistem teknologi informasi	4.420	9.633	Information technology system
Amortisasi aset takberwujud	4.235	5.426	Amortization of intangible assets
Keamanan	3.297	10.596	Security
Perjalanan	2.043	2.583	Travelling
Pemasaran	1.048	2.109	Marketing
Lain-lain	1.832	29.668	Others
Jumlah	159.987	302.524	Total

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2.f menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 2.f described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

31 Desember/December 2018						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized Cost ¹⁾	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	4.967	-	4.967	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	1.314.843	-	-	1.314.843	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	526.099	-	-	526.099	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.630.577	-	-	1.630.577	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	258.751	-	-	-	258.751	Receivable under secured borrowing
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.069.107	-	-	-	2.069.107	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	2.916.360	-	-	2.916.360	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	11.143.933	-	-	11.143.933	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	2.531.855	900.482	3.432.337	Investment securities
	<u>2.327.858</u>	<u>17.531.812</u>	<u>2.536.822</u>	<u>900.482</u>	<u>23.296.974</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(2.558.802)	(2.558.802)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(7.967.524)	(7.967.524)	Deposits from customers
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(467.213)	(467.213)	Marketable securities sold under repurchase agreement
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(202.206)	-	-	-	(202.206)	Obligations to return securities received under secured borrowing
Utang akseptasi	-	-	-	(2.919.501)	(2.919.501)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.778.370)	-	-	-	(1.778.370)	Financial liabilities held for trading
	<u>(1.980.576)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(13.913.040)</u>	<u>(15.893.616)</u>	
31 Desember/December 2017						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized Cost ¹⁾	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	33.089	-	33.089	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	1.537.295	-	-	1.537.295	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.059.580	-	-	1.059.580	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.813.181	-	-	3.813.181	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.133.253	-	-	-	1.133.253	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	1.702.584	-	-	1.702.584	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	717.515	-	-	717.515	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	-	9.602.647	-	-	9.602.647	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.177.240	1.002.612	4.179.852	Investment securities
	<u>1.133.253</u>	<u>18.432.802</u>	<u>3.210.329</u>	<u>1.002.612</u>	<u>23.778.996</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(1.561.373)	(1.561.373)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(9.970.687)	(9.970.687)	Deposits from customers
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(99.456)	(99.456)	Marketable securities sold under repurchase agreement
Utang akseptasi	-	-	-	(1.704.830)	(1,704.830)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(200,000)	(200,000)	Borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(300.929)	-	-	-	(300.929)	Financial liabilities held for trading
	<u>(300.929)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(13.536.346)</u>	<u>(13.837.275)</u>	

¹⁾ Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk, yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan"

¹⁾ This classification includes investment in sukuk, which are classified as "measured at acquisition cost"

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs source from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are directly or indirectly observable. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, CVA neto Bank adalah masing-masing sebesar Rp 4.788 dan Rp 634.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments
(continued)

Valuation Models (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities, and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment ("CVA") and debit valuation adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's net - CVA was amounting to Rp 4,788 and Rp 634, respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Financial instruments measured at fair values

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya.

The table below presents financial instruments measured at fair value by its level in the fair values hierarchy.

31 Desember/December 2018				
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total		
Aset keuangan			Financial assets	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Obligasi pemerintah	435.832	-	435.832	- Government bonds
- Derivatif	-	1.633.275	1.633.275	- Derivatives
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	258.751	258.751	- Receivables under secured borrowings
	<u>435.832</u>	<u>1.892.026</u>	<u>2.327.858</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale	
- Obligasi pemerintah	2.531.855	-	2.531.855	- Government bonds
	<u>2.531.855</u>	<u>-</u>	<u>2.531.855</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Derivatif	-	1.778.370	1.778.370	- Derivatives
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	202.206	-	202.206	- Obligations to return securities received under secured borrowings
	<u>202.206</u>	<u>1.778.370</u>	<u>1.980.576</u>	
31 Desember/December 2017				
Level 1	Level 2	Jumlah/ Total		
Aset keuangan			Financial assets	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Obligasi pemerintah	816.418	-	816.418	- Government bonds
- Derivatif	-	316.835	316.835	- Derivatives
	<u>816.418</u>	<u>316.835</u>	<u>1.133.253</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale	
- Obligasi pemerintah	3.177.240	-	3.177.240	- Government bonds
	<u>3.177.240</u>	<u>-</u>	<u>3.177.240</u>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss	
- Derivatif	-	300.929	300.929	- Derivatives
	<u>-</u>	<u>300.929</u>	<u>300.929</u>	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar *forward*, swap suku bunga ("IRS") dan *cross currency swap* ("CCS"), dan tagihan atas pinjaman yang dijamin yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of *forward*, interest rate swap ("IRS") and *cross currency swap* ("CCS"), and receivables under secured borrowings, which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

		31 Desember/December 2018				
		Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total	
Nilai tercatat/ Carrying amount		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	11.143.933	-	-	11.130.144	11.130.144	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi (Sukuk)	900.482	901.392	-	-	901.392	Investment securities (Sukuk)
	<u>12.044.415</u>	<u>901.392</u>	<u>-</u>	<u>11.130.144</u>	<u>12.031.536</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	6.498.666	-	6.498.666	-	6.498.666	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	1.463.103	-	1.463.103	-	1.463.103	Time deposits and deposits -
- Jaminan kas	5.755	-	5.755	-	5.755	on call
	<u>7.967.524</u>	<u>-</u>	<u>7.967.524</u>	<u>-</u>	<u>7.967.524</u>	Cash margin -
		31 Desember/December 2017				
		Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total	
Nilai tercatat/ Carrying amount		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	9.602.647	-	-	9.618.295	9.618.295	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi (Sukuk)	1.002.612	1.023.545	-	-	1.023.545	Investment securities (Sukuk)
	<u>10.605.259</u>	<u>1.023.545</u>	<u>-</u>	<u>9.618.295</u>	<u>10.641.840</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	7.581.248	-	7.581.248	-	7.581.248	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	2.377.787	-	2.377.787	-	2.377.787	Time deposits and deposits -
- Jaminan kas	11.652	-	11.652	-	11.652	on call
	<u>9.970.687</u>	<u>-</u>	<u>9.970.687</u>	<u>-</u>	<u>9.970.687</u>	Cash margin -

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Tagihan wesel ekspor

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi
- Pinjaman yang diterima

Nilai wajar investasi pada sukuk berdasarkan harga kuotasian pasar aktif.

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

b. Fair values of financial instruments
(continued)

Majority of the financial instruments are not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently, as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.

Financial assets:

- Cash on hand
- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Export bills receivable

Financial liabilities:

- Deposits from other banks
- Acceptance payables
- Borrowings

The fair value of investment in sukuk was based on quoted active market prices.

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.

The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2018	2017	
		2018	2017			
KOMITMEN						
Liabilitas komitmen:						
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan						
	IDR			(428.533)	(458.874)	Unused credit facilities - committed
	USD	76.220.748	253.431.103	(1.096.071)	(3.433.485)	
				(1.524.604)	(3.892.359)	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan						
	IDR			(237.805)	(172.633)	Irrevocable L/C facilities
	USD	34.197.666	15.242.118	(491.770)	(206.500)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	16.566.138	3.349.550	(238.225)	(45.380)	
				(967.800)	(424.513)	
Jumlah liabilitas komitmen				(2.492.404)	(4.316.872)	Total committed liabilities
KONTINJENSI						
Tagihan kontinjensi:						
Garansi bank yang diterima (Catatan 27)						
	IDR			50.718	160.621	Contingent receivables: Bank guarantees received (Note 27)
	USD	166.944.931	139.775.305	2.400.704	1.893.676	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	1.928.262	-	27.729	-	
				2.479.151	2.054.297	
Liabilitas kontinjensi:						
Garansi bank yang diterbitkan						
	IDR			(966.785)	(1.010.131)	Bank guarantees issued
	USD	60.871.307	106.968.331	(875.342)	(1.449.207)	
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	2.238.972	343.806	(32.197)	(4.658)	
				(1.874.324)	(2.463.996)	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				604.827	(409.699)	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				1.887.577	(4.726.571)	Total commitments and contingencies - net liabilities

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku, disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

2018						
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.314.843	-	-	-	1.314.843	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	526.099	-	-	-	526.099	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.630.577	-	-	-	1.630.577	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	258.751	-	-	-	258.751	Receivable under secured borrowing
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.069.107	-	-	-	2.069.107	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	2.919.501	-	-	-	2.919.501	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	11.202.623	125.855	-	-	11.478.441	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.432.337	-	-	-	3.432.337	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan risiko kredit	4.366.728	-	-	-	4.366.728	Off-balance sheet transactions with credit risk

2017						
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.537.295	-	-	-	1.537.295	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.059.580	-	-	-	1.059.580	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.813.181	-	-	-	3.813.181	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.133.253	-	-	-	1.133.253	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	1.704.830	-	-	-	1.704.830	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	717.515	-	-	-	717.515	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9.415.787	257.544	-	-	9.977.654	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.179.852	-	-	-	4.179.852	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan risiko kredit	6.780.868	-	-	-	6.780.868	Off-balance sheet transactions with credit risk

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Giro pada bank-bank lain	43.452	154.977	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	330.745	2.333.469	Placements with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	914.370	165.938	Financial assets held for trading
Simpanan dari bank-bank lain	867.575	546.320	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	22.417	Deposits from customers
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	343.643	38.939	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain	-	11.510	Other liabilities
Pendapatan bunga	16.763	18.602	Interest income
Beban bunga	16.198	9.172	Interest expense
Beban provisi dan komisi	4.191	4.306	Fees and commissions expenses
Beban umum dan administrasi	1.538	8.662	General and administrative expenses
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi bank yang diterima	437.414	890.117	Bank guarantees received

Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci

Transactions with Key Management Personnel

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Kredit yang diberikan - pinjaman karyawan	16.583	23.953	Loans receivable - staff loans
Simpanan dari nasabah	-	22.417	Deposits from customers
Liabilitas imbalan pasca-kerja	5.820	15.228	Obligation for post-employment benefits

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 6,00% dan 6,00% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar nihil dan 6,01% setahun.

As of 31 December 2018 and 2017, interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 6.00% and 6.00% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were nil and 6.01% per annum, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2018 dan 2017 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

During the years ended 31 December 2018 and 2017, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2018 and 2017 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

Key management personnel compensation for the year comprised:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2018	2017	
Imbalan kerja jangka pendek	979	1.338	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja ¹⁾	(11)	1.464	¹⁾ Post-employment benefits
	968	2.802	

1) Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 terdapat kurtailmen atas personil manajemen kunci yang telah mengundurkan diri sebesar Rp 5.440 yang di set-off dengan biaya-biaya kompensasi lainnya kepada personil manajemen kunci sebesar Rp 5.429.

1) During the years ended 31 December 2018 there were curtailment to resigned key management personnel amounting to IDR 5,440 which was set-off with other compensation expenses to key management personnel amounting to IDR 5,429.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Penempatan pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Liabilitas lain-lain, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Beban umum dan administrasi, Garansi bank yang diterima/ <i>Demand deposits with other banks, Placements with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Other liabilities, Interest income, Interest expense, Fee and commission expenses, General and administrative expenses, Bank guarantees received.</i>
Manajemen kunci/Key Management Personnel	Manajemen kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pascakerja, Beban bunga/Loans receivable, Deposits from customers, Obligation for post-employment benefits, Interest expense.

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") memberikan jasa *shared services* kepada Bank sehubungan dengan manajemen, bisnis & teknologi, yang termasuk di dalam *Master Services Agreement* tertanggal 30 September 2010. Perjanjian ini berlaku sampai salah satu pihak membatalkannya. Beban yang ditagih untuk jasa-jasa tersebut dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Pada tahun 2011, Bank menerima surat dari Bank Indonesia yang tidak memperkenankan Bank untuk mencatat beban *Intra Group* tanpa persetujuan dari Bank Indonesia (sekarang OJK) untuk tahun 2011 dan seterusnya.

Pada tanggal 9 Januari 2015, Bank menerima surat pemberitahuan dari OJK (No. S-01/PB.33/2015) yang memberitahukan bahwa Bank dapat mengakui beban *Intra Group* berupa biaya amortisasi proyek *core banking system* (Finacle) dengan jadwal pembebanan hingga tahun 2021 dan proyek sistem kartu kredit (VisionPlus) hingga tahun 2016. Beban *Intra Group* ini telah dihentikan sehubungan dengan penjualan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia. Beban *Intra Group* tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AUD 125.000 (ekuivalen Rp 1.538) dan AUD 2.044.000 (ekuivalen Rp 21.655).

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") provides *shared services* to the Bank for which ANZ Group provides supports in the area of management, business & technology, which are covered in a *Master Services Agreement* dated 30 September 2010. This agreement is valid until either party terminates it. The amount charged in relation to those services are recorded as part of general and administrative expenses (Note 28).

In 2011, the Bank received letters from Bank Indonesia which disallowed the Bank to record any *Intra Group* charges without approval from Bank Indonesia (now OJK) for year 2011 onwards.

On 9 January 2015, the Bank was notified by letter from OJK (No. S-01/PB.33/2015) which informed that the Bank can book *Intra Group* charges for the amortization of core banking system (Finacle) costs until 2021 and credit card system (VisionPlus) costs until 2016. This *Intra Group* charges has been discontinued in conjunction with the sale of assets and liabilities related to retail and wealth to PT DBS Bank Indonesia. *Intra Group* charges in 2018 and 2017 was AUD 125,000 (equivalent to Rp 1,538) and AUD 2,044,000 (equivalent to Rp 21,655), respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

28. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Sehubungan dengan pemindahan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* kepada PT Bank DBS Indonesia, Bank menghentikan operasi ritel dan *wealth*. Hasil operasional dan arus kas dari operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil operasional dari operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	Periode dari 1 Januari - 9 Februari 2018/ <i>Period from</i> 1 January - 9 February 2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	138.613	1.671.434
Beban bunga	(46.846)	(431.573)
Pendapatan bunga bersih	91.767	1.239.861
Pendapatan provisi dan komisi	90.914	907.667
Beban provisi dan komisi	(4.092)	(114.690)
Pendapatan provisi dan komisi bersih	86.822	792.977
Jumlah pendapatan operasional	178.589	2.032.838
Kerugian penurunan nilai aset keuangan- bersih	(82.255)	(903.600)
Beban umum dan administrasi	(42.379)	(410.542)
Beban karyawan	(33.509)	(300.829)
Kerugian penurunan nilai dan beban lainnya terkait aset yang dimiliki untuk dijual	(27.846)	(548.479)
Lainnya	(2.387)	-
Jumlah beban operasional	(188.376)	(2.163.450)
Pendapatan non-operasional	415.664	-
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	405.877	(130.612)
Beban pajak penghasilan	(34.040)	(24.854)
Laba (rugi) bersih dari operasi yang dihentikan	371.837	(155.466)

Kerugian penurunan nilai dan beban lainnya terkait aset yang dimiliki untuk dijual terdiri dari:

	2018	2017
Pemulihan penurunan nilai pendapatan yang akan diterima dari kredit ritel	17.491	-
Pemulihan (penambahan) kerugian penurunan nilai aset tetap dan <i>software</i> ritel	8.925	(44.852)
Beban pesangon	(3.493)	(113.608)
Beban jasa profesional	(50.769)	-
Pengakuan pendapatan yang ditangguhkan	-	18.527
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	-	(182.216)
Pengakuan beban yang ditangguhkan	-	(226.330)
	(27.846)	(548.479)

Pendapatan non-operasional terdiri dari:

	2018	2017
Penjualan properti	286.162	-
Komisi atas <i>Wealth Management</i> dan <i>Bancassurance</i>	76.507	-
Hasil dari penjualan kredit yang dihapusbuku sebelumnya	62.613	-
Pajak final atas penjualan properti	(9.618)	-
	415.664	-

- b. Arus kas yang digunakan untuk operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 2.681.088 dan Rp 184.396.

Bank melakukan pemindahan aset dan liabilitas terkait ritel dan *wealth* dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 9 Februari 2018 dan tahap kedua (*final settlement*) dilakukan pada tanggal 9 Mei 2018, dengan Bank membayar sebesar Rp 2.945.049 kepada PT Bank DBS Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

28. DISCONTINUED OPERATION

In conjunction with the transfer of assets and liabilities related to retail and *wealth* to PT DBS Bank Indonesia, the Bank discontinued the operation of retail and *wealth*. The operating results and cash flows from the discontinued operation are as follows:

- a. Operating results of discontinued operation are as follows:

OPERATING INCOME AND EXPENSES	
Interest income	1.671.434
Interest expense	(431.573)
Net interest income	1.239.861
Fees and commissions income	907.667
Fees and commissions expenses	(114.690)
Net fees and commissions income	792.977
Total operating income	2.032.838
Impairment losses on financial assets-net	(903.600)
General and administrative expenses	(410.542)
Personnel expenses	(300.829)
Impairment losses and other charges relating to assets held for sale	(548.479)
Others	-
Total operating expenses	(2.163.450)
Non-operating income	-
Income (loss) before income tax	(130.612)
Income tax expense	(24.854)
Net income (loss) from discontinued operation	(155.466)

The impairment losses and other charges relating to assets held for sale comprised of:

	2018	2017
Reversal impairment losses of revenue receivables from retail loans	17.491	-
Reversal (addition) impairment losses of retail fixed assets and <i>software</i>	8.925	(44.852)
Redundancy expenses	(3.493)	(113.608)
Professional expense	(50.769)	-
Recognition of deferred revenue	-	18.527
Impairment of <i>goodwill</i>	-	(182.216)
Recognition of deferred costs	-	(226.330)
	(27.846)	(548.479)

Non-operating income comprised of:

	2018	2017
Sale of property	286.162	-
<i>Wealth Management</i> and <i>Bancassurance</i> commission	76.507	-
Proceed from sale of loans previously written-off	62.613	-
Final tax on sale of property	(9.618)	-
	415.664	-

- b. Cash flows used in discontinued operation for the year ended 31 December 2018 and 2017 were amounted to Rp 2,681,088 and Rp 184,396, respectively.

The Bank transferred the assets and liabilities related to retail and *wealth* in two phases. First phase was done on 9 February 2018 and second phase (*final settlement*) was done on 9 May 2018, with Bank paid amounting to Rp 2,945,049 to PT Bank DBS Indonesia.

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Diantaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 mungkin relevan dengan laporan keuangan Bank ke depannya, dan mungkin membutuhkan penerapan secara restrospektif berdasarkan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan hampir semua ketentuan di PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat ketentuan yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai. PSAK ini meneruskan ketentuan untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK 55.

Penerapan secara restrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas (saldo laba) pada tanggal penerapan awal.

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 mensyaratkan Bank melakukan analisa transaksi berdasarkan kontrak untuk pengakuan pendapatan, yang terdiri dari 5 (lima) langkah berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan;
5. Mengakui pendapatan ketika (pada saat) Bank telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Bank telah menyelesaikan penelaahan awal atas dampak potensial penerapan PSAK 72 atas laporan keuangan. Hal ini difokuskan pada penelaahan atas pendapatan provisi dan komisi.

**29. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

Certain new accounting standards, amendments and interpretations of standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2018, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), which will become effective starting 1 January 2020 may be relevant to the Bank's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71 replaces most of the existing requirements in PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the requirements on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK 55.

Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity (retained earnings) on initial implementation date.

- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 requires the Bank to perform contractual transaction analysis for revenue recognition, consisting of the following five (5) steps:

1. Identify the contract with a customer;
2. Identify the performance obligation;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to the performance obligation;
5. Recognize income when (at time) the Bank has completed the performance obligation.

The Bank has completed an initial review of the potential impact of the adoption of PSAK 72 on its financial statements. This is focused on a review of fees and commission income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

29. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (lanjutan)

Bank menghasilkan pendapatan provisi dan komisi (selain dari provisi yang termasuk dalam perhitungan tingkat suku bunga efektif) pada beberapa layanan berikut :

1. Terkait *corporate banking*
2. Terkait transaksi *trade finance*

Penelaahan awal menunjukkan bahwa PSAK 72 tidak akan memiliki dampak material atas pengakuan atau pengukuran pendapatan provisi dan komisi. Bank saat ini sedang melakukan penelaahan secara rinci atas dampak dan akan mengungkapkan informasi tambahan dalam laporan keuangan 2019.

- PSAK 73, "Sewa"

PSAK 73 menggantikan PSAK 30, "Sewa". PSAK 73 meniadakan klasifikasi sewa sebagai sewa operasi maupun sewa pembiayaan dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan mencatat kedua jenis sewa ini dengan mengikuti model akuntansi PSAK 30 untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif oleh pesewa.

PSAK 73 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan jika entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72.

Bank telah memutuskan untuk melakukan penerapan dini PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" secara efektif pada tanggal 1 Januari 2019.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

29. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" (continued)

The Bank earns fees and commission income (other than fees included in the calculation of the effective interest rate) on the following services:

1. Corporate banking related
2. Trade finance related

The initial review indicates that PSAK 72 will not have a material impact on the timing of recognition or measurement of fees and commission income. The Bank is currently performing a detail impact assessment and expects to disclose additional information in its 2019 financial statements.

- PSAK 73, "Leases"

PSAK 73 replaces PSAK 30, "Leases". PSAK 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. In applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK 30 operating lease and finance lease accounting models, respectively. However, PSAK 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

PSAK 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted if PSAK 72 is also applied.

The Bank has decided to early adopt the PSAK 71, "Financial Instruments" and PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" effective on 1 January 2019.

30. PSAK 71 INSTRUMEN KEUANGAN

Dewan Standar Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan PSAK 71 Instrumen Keuangan untuk menggantikan secara substansial PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperbolehkan. Penerapan retrospektif pada umumnya diwajibkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai yang umumnya diterapkan secara prospektif. Bank akan menerapkan PSAK 71 mulai tanggal 1 Januari 2019.

PSAK 71 menetapkan persyaratan baru untuk penurunan nilai aset keuangan, klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Detil ketentuan dan perkiraan dampak terhadap Bank dijelaskan di bawah ini.

Penurunan Nilai

PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai *incurred loss* dalam PSAK 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian (ECL) yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dan tidak membutuhkan terjadinya kejadian nyata kerugian kredit untuk mengakui cadangan (*actual loss*) penurunan nilai.

Model ECL akan diterapkan pada semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa, beberapa komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal, maka cadangan kerugian sebesar ECL untuk kredit ekspektasian 12 bulan diakui.
- Tahap 2: jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka cadangan kerugian ECL untuk kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui. Jika, risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke tahap 1 dan ECL 12 bulan diakui.
- Tahap 3: mirip dengan persyaratan PSAK 55 untuk pengakuan penurunan nilai individual, ECL sepanjang umur instrumen diakui untuk aset keuangan dimana terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

30. PSAK 71 FINANCIAL INSTRUMENTS

The Indonesian Accounting Standard Board substantially has issued PSAK 71 Financial Instruments which has replaced substantially PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement (PSAK 55). PSAK 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting which generally applied prospectively. The Bank will apply PSAK 71 starting 1 January 2019.

PSAK 71 stipulates new requirements for the impairment of financial assets, classification and measurement of financial assets and liabilities and general hedge accounting.

Details of the key requirements and estimated impacts on the Bank are outlined below.

Impairment

PSAK 71 replaces the incurred loss impairment model under PSAK 55 with an Expected Credit Loss (ECL) model incorporating forward looking information and which does not require an actual loss event to have occurred for an impairment provision to be recognised.

The ECL model will be applied to all financial assets measured at amortised cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, lease receivables, certain loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination, a provision equivalent to 12 months ECL is recognized.
- Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination, a provision equivalent to lifetime ECL is recognised. If credit risk were to improve in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12 month ECL is recognized.
- Stage 3: Similar to the current PSAK 55 requirements for individual impairment provisions, lifetime ECL is recognised for financial asset where there is objective evidence of impairment.

30. PSAK 71 INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasi diestimasi pada level fasilitas dengan menggunakan suatu probabilitas gagal bayar yang mencerminkan probabilitas kisaran tertimbang dari skenario ekonomi masa depan dan menerapkannya terhadap estimasi eksposur Bank pada saat gagal bayar (*exposure at default*) setelah memperhitungkan nilai agunan yang dimiliki atau mitigasi kerugian lainnya (*loss given default*), dan memperhitungkan dampak diskonto atas nilai waktu uang (*time value of money*).

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Bank meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Aset pada tahap 2 adalah aset yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Bank mempertimbangkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Untuk sebagian besar portofolio, indikator utama SICR adalah penurunan signifikan dalam peringkat kredit internal dari fasilitas kredit sejak pengakuan awal. Bank juga menggunakan indikator sekunder, seperti: 30 hari tunggakan, sebagai *backstops* pada indikator utama.

Penentuan titik pemicu yang terkait dengan penurunan peringkat kredit dikombinasikan dengan indikator risiko sekunder yang digunakan, membutuhkan pertimbangan. Dalam menentukan kebijakan Bank, indikator alternatif telah dipertimbangkan dan dinilai, dan akan ditinjau secara berkala untuk memastikan tetap memadai.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasi mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 71, Bank menggunakan empat alternatif skenario ekonomi dalam menentukan ECL. Skenario dasar mencerminkan asumsi dasar manajemen yang digunakan dalam perencanaan jangka menengah. Tambahan skenario *upside* dan *downside* ditentukan bersamaan dengan skenario *severe downside*. Komite Risiko Kredit dan Pasar (CMRC) Bank untuk melakukan reviu dan menyetujui skenario proyeksi ekonomi dan bobot probabilitas terkait yang diterapkan dalam tiap skenario.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. CMRC bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

30. PSAK 71 FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Expected credit losses are estimated at the facility level by using a probability of default reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios, and applying this to the estimated exposure of the Bank at the point of default (exposure at default) after taking into account the value of any collateral held or other mitigants of loss (loss given default), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

Key judgements and estimates made by the Bank include the following:

- *Significant increase in credit risk*

Stage 2 assets are those that have experienced a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition. In determining what constitutes a SICR, the Bank considers both qualitative and quantitative information. For the majority of portfolios, the primary indicator of a SICR is a significant deterioration in the internal credit rating grade of a facility since origination. The Bank will also use secondary indicators, such as 30 days past due arrears, as backstops to these primary indicators.

The determination of trigger points in relation to the deterioration of rating grades, combined with secondary risk indicators where used, requires judgement. In determining the Bank's policy, alternative indicators have been considered and assessed, and these will be subject to regular review to ensure they remain appropriate.

- *Forward looking information*

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in the Bank's PSAK 71 credit models, the Bank uses four alternative economic scenarios in estimating ECL. A base case scenario reflects management's base case assumptions used for medium term planning purposes. Additional upside and downside scenarios are determined together with a severe downside scenario. The Bank's Credit and Market Risk Committee (CMRC) will be responsible for reviewing and approving forecast economic scenarios and the associated probability weights applied to each scenario.

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. CMRC is responsible for recommending such adjustments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

30. PSAK 71 INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Risiko Kredit Bank.

Klasifikasi dan pengukuran

Aset keuangan - umum

Ada tiga klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan berdasarkan PSAK 71: Biaya Perolehan Diamortisasi, Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi (FVTPL) dan Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

Klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya;
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya atau untuk dijual; dan
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas diukur pada FVTPL.

PSAK 71 memungkinkan Bank untuk memilih dan menetapkan suatu aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal jika hal itu akan menghilangkan atau secara signifikan mengurangi *accounting mismatch*.

Aset keuangan - instrumen ekuitas

PSAK 71 juga memperbolehkan investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan untuk ditetapkan sebagai FVOCI berdasarkan instrumen per instrumen. Jika pilihan ini dibuat berdasarkan PSAK 71, keuntungan atau kerugian tidak direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi pada saat pelepasan investasi. Namun, keuntungan atau kerugian dapat direklasifikasi di dalam ekuitas.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

30. PSAK 71 FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to, and oversighted by, the Bank's Risk Committee.

Classification and measurement

Financial assets - general

There are three measurement classifications for financial assets under PSAK 71: Amortised Cost, Fair Value through Profit or Loss (FVTPL) and Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:

- the business model within which the financial asset is managed; and
- the contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent 'solely payments of principal and interest').

The financial asset classifications are as follows:

- Amortised cost: Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect the contractual cash flows;
- Fair value through other comprehensive income: Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect their cash flows or to sell; and
- Fair value through profit or loss: Any other financial assets not falling into the categories above are measured at FVTPL.

PSAK 71 allows the Bank to irrevocably elect to designate a financial asset as measured at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Financial assets - equity instruments

PSAK 71 also permits non-traded equity investments to be designated at FVOCI on an instrument by instrument basis. If this election is made under PSAK 71, gains or losses are not reclassified from other comprehensive income to profit or loss on disposal of the investment. However, gains or losses may be reclassified within equity.

30. PSAK 71 INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Liabilitas keuangan**

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 sebagian besar konsisten dengan PSAK 55 kecuali untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian yang terkait dengan perubahan risiko kredit entitas sendiri diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali perlakuan ini akan menyebabkan *accounting mismatch* pada pos laba atau rugi.

Akuntansi lindung nilai umum

PSAK 71 memperkenalkan ketentuan akuntansi lindung nilai baru yang lebih menyelaraskan akuntansi dengan kegiatan manajemen risiko yang dilakukan ketika melakukan lindung nilai atas risiko keuangan dan non-keuangan.

PSAK 71 memberi entitas dengan pilihan kebijakan akuntansi untuk terus menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai menurut PSAK 55.

Dampak transisi ke PSAK 71 terhadap Bank

Klasifikasi dan pengukuran, dan ketentuan penurunan nilai, akan diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2019. Bank tidak memiliki intensi untuk menyajikan kembali laporan keuangan komparatif.

Estimasi dampak PSAK 71 terhadap Bank terkait dengan penurunan nilai dan ketentuan klasifikasi dan pengukuran. Estimasi ini didasarkan pada kebijakan akuntansi, asumsi dan pertimbangan dan teknik estimasi yang dapat berubah hingga Bank menyelesaikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Penurunan nilai

Untuk laporan keuangan Bank, penerapan PSAK 71 diharapkan akan meningkatkan aset bersih pada tanggal 1 Januari 2019 dikisaran sebesar Rp 6.877 dikurangi dengan pajak tangguhan dikisaran sebesar Rp 2.063. Hal ini akan menyebabkan rasio Modal Tier-1 meningkat dikisaran sebesar 0,02%.

30. PSAK 71 FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**Financial liabilities**

The classification and measurement requirements for financial liabilities under PSAK 71 are largely consistent with PSAK 55 with the exception that for financial liabilities designated as measured at fair value whereas gains or losses relating to changes in the entity's own credit risk are recognized in other comprehensive income, except where doing so would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss.

General hedge accounting

PSAK 71 introduces new hedge accounting requirements which more closely align accounting with risk management activities undertaken when hedging financial and non-financial risk.

PSAK 71 provides entities with an accounting policy choice to continue to apply the PSAK 55 hedge accounting requirements.

Impacts of transition to PSAK 71 on the Bank

The classification and measurement, and impairment requirements, will be applied retrospectively by adjusting opening retained earnings at 1 January 2019. The Bank does not intend to restate comparatives.

The estimated impact of PSAK 71 on the Bank relates to the impairment and the classification and measurement provisions. These estimates are based on accounting policies, assumptions and judgements and estimation techniques that remain subject to change until the Bank finalises its financial statements for the year ending 31 December 2019.

Impairment

For the financial statements of the Bank, the adoption of PSAK 71 is expected to increase net assets at 1 January 2019 by approximately Rp 6,877 offset by deferred tax of approximately Rp 2,063. This will result in a increase in the CET1 capital ratio of approximately by 0.02%.

30. PSAK 71 INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Penerapan klasifikasi dan pengukuran sesuai standar akan menyebabkan hasil klasifikasi yang berbeda dibandingkan dengan PSAK 55. Namun, tidak terdapat dampak signifikan terhadap Bank dalam hal pengukuran atas perubahan klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Tidak terdapat dampak signifikan terhadap Bank atas perubahan klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

30. PSAK 71 FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Classification and measurement of financial assets

The adoption of the classification and measurement requirements of the standard will result in different classification compared to those under PSAK 55. However, there was no significant impact to the Bank in the measurement due to difference in classification of the financial assets.

Classification and measurement of financial liabilities

There was no significant impact to the Bank as the result of change in classification and measurement of financial liabilities.



Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00136/2.1005/AU.1/07/0851-3/1/III/2019

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00136/2.1005/AU.1/07/0851-3/1/III/2019

*The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ANZ Indonesia:*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ANZ Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0851

Jakarta, 27 Maret 2019

Jakarta, 27 March 2019

PT Bank ANZ Indonesia
ANZ Tower
Jl. Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
Phone (021) 575 0300
www.anz.co.id

